

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2018**

FOR PERIOD ENDED MARCH 31, 2018



DAFTAR ISI**TABLE OF CONTENT**

	Halaman/ <i>Pages</i>	
Daftar isi	1	<i>Table of Content</i>
Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Maret 2018	2	<i>Statements of Financial Position as of March 31, 2018</i>
Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2018	4	<i>Statements of profit or Loss and Other Comprehensive Income for the year ended March 31, 2018</i>
Laporan Perubahan Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2018	5	<i>Statements of Change in Equity for the year ended March 31, 2018</i>
Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2018	6	<i>Statements of Cash Flow for the year ended March 31, 2018</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7-103	<i>Notes to Financial Statements</i>

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Ended of March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3h, 3i, 3t, 5	699.885.356.720	989.637.043.382	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp21.173.602.859 dan Rp21.197.029.063 per 31 Maret dan 31 Desember 2017)				Trade Receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp21,173,602,859 and Rp21,197,029,063 as of March 31, 2017 and December 31, 2017)
Pihak Ketiga	3i, 3p, 3t, 6	1.013.790.075.052	848.656.201.775	Third Parties
Pihak Berelasi	3i, 3g, 3p, 3t, 6	85.514.347.022	81.343.855.030	Related Parties
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp674.647.808 dan Rp687.577.018 per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017)	7	75.903.036.923	48.942.400.816	Other Receivables (Net of accumulated allowance for impairment Rp674,647,808 Rp687,577,018 as of March 31, 2018 and December 31, 2017)
Persediaan	3j, 8	1.370.983.416.307	1.192.342.702.145	Inventories
Uang Muka	9	99.536.703.845	92.414.443.289	Advance
Pajak Dibayar Dimuka	3z, 21a	295.717.681.326	296.966.298.644	Prepaid Tax
Biaya Dibayar Dimuka	3k, 10	98.851.822.330	111.787.270.903	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar		3.740.182.439.526	3.662.090.215.984	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Asosiasi	3f, 12	304.349.667.000	165.000.000.000	Investment in Associates
Piutang lain-lain jangka panjang	3g, 11	3.036.707.428	3.118.521.019	Long term other receivables
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp621.820.334.869 dan Rp604.205.519.753 per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017)				Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp621,820,334,869 and Rp604,205,519,753 as of March 31, 2018 and December 31, 2017)
	3m, 3o, 14	1.844.084.857.835	1.687.785.385.991	
Aset Properti Investasi	3l, 13	323.837.114.000	323.837.114.000	Property Investment Assets
Aset belum digunakan	3m, 15	180.000.000	180.000.000	Unused assets
Beban ditangguhkan	3q, 16	426.621.091	451.319.294	Deferred charges
Aset tak berwujud	3n, 17	6.593.892.943	6.751.886.639	Intangible assets
Aset Lain-Lain	3r, 18	242.913.379.043	220.559.905.451	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan	3z, 21e	29.357.982.757	26.374.624.156	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.754.780.222.098	2.434.058.756.550	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		6.494.962.661.624	6.096.148.972.534	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Ended of March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Menengah	3i, 26	-	300.000.000.000	Medium Term Loans
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Ketiga	3t, 20	927.624.901.680	843.751.139.064	Third Parties
Pihak Berelasi	3g, 20	39.940.820.382	35.457.019.096	Related Parties
Utang bank	3g, 19	878.007.195.181	830.535.529.957	Bank loan
Utang Pajak	3z, 21b	68.042.238.010	59.417.747.192	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	22	133.856.264	424.743.753	Advance From Customers
Biaya Yang Masih				Accrued Expenses
Harus Dibayar	23	91.158.292.727	240.091.321.200	
Utang Sewa Pembiayaan	3o, 24	3.447.200.577	2.450.093.182	Lease liabilities
Liabilitas lancar lainnya	25	25.345.294.085	57.379.855.325	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.033.699.798.905	2.369.507.448.769	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3w, 3x, 3y,	273.512.868.668	267.597.745.454	Employee Benefits Liabilities
Pinjaman Bank Jangka Panjang	3i, 27	572.856.012.004	485.520.310.577	Long Terms Bank Payable
Pinjaman Jangka Menengah	3i, 26	1.000.000.000.000	400.000.000.000	Medium Term notes
Utang Sewa Pembiayaan	3o, 24	5.788.672.658	1.002.712.606	Finance Lease Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.852.157.553.330	1.154.120.768.637	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3.885.857.352.236	3.523.628.217.406	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusi-kan kepada pemilik entitas induk				
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 20.000.000.000 saham terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B. Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham.	29	555.400.000.000	555.400.000.000	Authorized 20.000.000.000 shares consisting of : 1 serie A Dwiwarna shares and 19.999.999.999 serie B shares. Issued and fully paid 5.554.000.000 shares consisting 1 serie A Dwiwarna share and 5.553.999.999 serie B shares with amount Rp100 per shares.
Tambahan Modal Disetor :	3s, 31			Paid-in Capital :
Selisih transaksi restrukturisasi				Difference in value from restructuring transactions under common control entities
Entitas sepengendalian		10.084.641.850	10.084.641.850	Addition paid in capital
Tambahan modal disetor lainnya	3s, 30	67.436.293.281	67.436.293.281	Retained Earnings
Saldo laba:				Specified use
Ditentukan penggunaannya		1.619.081.645.324	1.619.081.645.324	Unspecified use
Belum ditentukan penggunaannya				Prior year
Tahun lalu		326.786.249.091	-	Current year
Tahun berjalan		37.208.119.516	326.786.249.091	Other Equity Component
Komponen ekuitas lain		(74.933.365.021)	(68.515.919.856)	Total equity attributable to owners of the entity
Jumlah ekuitas yang dapat diatributsikan kepada pemilik entitas induk		2.541.063.584.042	2.510.272.909.691	Non Controlling Interest
Kepentingan Non Pengendali	32	68.041.725.346	62.247.845.437	Total Equity
Total Ekuitas		2.609.105.309.388	2.572.520.755.128	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.494.962.661.624	6.096.148.972.534	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES**
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the period ended March 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan / Notes	2017	
PENJUALAN BRUTO	1.552.384.017.073	3u, 33	1.222.957.889.883	GROSS SALES
Potongan Penjualan	(62.195.107.204)	3u, 33	(24.992.259.914)	Sales Discount
PENJUALAN BERSIH	1.490.188.909.869		1.197.965.629.969	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(973.834.881.355)	3u, 35	(845.697.751.627)	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR	516.354.028.514		352.267.878.342	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	40.855.787.531	34	31.069.550.009	Other income
Beban Usaha	(430.570.038.242)	3u, 36	(320.927.077.106)	Operating expense
Pendapatan (beban) kurs mata uang asing - bersih	123.548.530	3t, 38	(414.980.511)	Income (expense) on foreign exchange-net
LABA USAHA	126.763.326.333		61.995.370.734	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	(31.644.794.717)	3v, 37	(16.258.459.206)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK	95.118.531.616		45.736.911.528	PROFIT BEFORE TAXES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(57.741.532.190)	21c	(15.031.510.169)	INCOME TAX (LOSS) BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	37.376.999.426		30.705.401.360	PROFIT CURRENT YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				REVENUE (EXPENSE) OTHER COMPREHENSIVE
Pos-pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi :				Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in
Selisih aktuarial	(8.556.593.553)	28, 3w, 3x, 3y	(8.234.934.805)	Gain (loss) on defined benefit program
Pengaruh Pajak Penghasilan	2.139.148.388		2.058.733.701	Related income tax
	(6.417.445.165)		(6.176.201.104)	
LABA KOMPREHENSIF	30.959.554.261		24.529.200.256	COMPREHENSIF INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
- PEMILIK ENTITAS INDUK	37.208.119.516		29.190.737.887	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	168.879.910	3c, 32	1.514.663.473	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	37.376.999.426		30.705.401.360	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
- PEMILIK ENTITAS INDUK	30.790.674.351		23.014.536.783	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	168.879.910	3c, 32	1.514.663.473	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	30.959.554.261		24.529.200.256	TOTAL
Laba Bersih Per Saham Dasar				Net Earning Per Share
(Rupiah penuh)	6,70	3aa, 39	5,26	(Full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

	Modal ditempatkan dan disetor/	Tambahkan modal disetor/	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Kepentingan non pengendali/	Total ekuitas/		
			Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/	Saldo laba		Komponen ekuitas lain/ Others equity componets					
				Ditentukan penggunaannya/	Tidak ditentukan penggunaannya/	Akumulasi keuntungan	Penerapan PSAK 13 Property Investasi/				
						(kerugian) aktuaris/ Cumulative	Implement PSAK 13 Investment Property				
						aktuarial gain (loss)					
Issued and paid up capital	Additional paid in capital	Difference in value from restructuring transactions under common control entities	Appropriated retained earning	Unappropriated retained earning			Total	Non controlling interest	Total equity		
Saldo per 1 Januari 2017	555.400.000.000	43.579.620.031	10.084.641.850	1.329.814.361.392	342.752.303.932	(242.560.257.121)	181.885.562.045	2.220.956.232.128	50.451.177.066	2.271.407.409.194	Balance as of January 1, 2017
PT Kimia Farma											PT Kimia Farma
Sungwun Pharmacopia	-	-	-	-	-	-	-	6.875.000.000	-	6.875.000.000	Sungwun Pharmacopia
Dividen	-	-	-	-	(53.485.020.000)	-	-	(53.485.020.000)	-	(53.485.020.000)	Dividen
Cadangan umum	-	-	-	289.267.283.932	(289.267.283.932)	-	-	-	-	-	General reserves
Program kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Partnership program
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	326.786.249.091	-	-	326.786.249.091	4.921.668.370	331.707.917.462	Comprehensive income
Penerapan PSAK 70	-	23.856.673.250	-	-	-	-	-	23.856.673.250	-	23.856.673.250	PSAK 70
Penerapan PSAK 13 (revisi 2013)	-	-	-	-	-	-	19.855.650.000	-	-	19.855.650.000	PSAK 13 (Revised 2013)
Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)	-	-	-	-	-	(27.696.874.780)	-	(27.696.874.780)	-	(27.696.874.780)	PSAK 13 (Revised 2013)
Saldo per 31 Desember 2017	555.400.000.000	67.436.293.281	10.084.641.850	1.619.081.645.324	326.786.249.091	(270.257.131.901)	201.741.212.045	2.510.272.909.690	62.247.845.436	2.572.520.755.127	Balance as of December 31, 2017
PT Kimia Farma											PT Kimia Farma
Sungwun Pharmacopia	-	-	-	-	-	-	-	5.625.000.000	-	5.625.000.000	Sungwun Pharmacopia
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividen
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	General reserves
Program kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Partnership program
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	37.208.119.516	-	-	37.208.119.516	168.879.910	37.376.999.426	Comprehensive income
Penerapan PSAK 70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PSAK 70
Penerapan PSAK 13 (revisi 2013)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PSAK 13 (Revised 2013)
Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)	-	-	-	-	-	(6.417.445.165)	-	(6.417.445.165)	-	(6.417.445.165)	PSAK 24 (Revised 2013)
Saldo per 31 Maret 2018	555.400.000.000	67.436.293.281	10.084.641.850	1.619.081.645.324	363.994.368.607	(276.674.577.065)	201.741.212.045	2.541.063.584.042	68.041.725.346	2.609.105.309.388	Balance as of March 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW**
For the period ended March 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.359.738.439.316	1.298.869.960.254	Received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1.279.910.498.234)	(1.256.970.979.402)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(225.010.997.220)	(215.876.702.383)	Payment for employee
Pembayaran beban usaha	(187.101.275.985)	(160.131.604.530)	Payment for operating expense
Pembayaran bunga	(31.644.794.717)	(16.258.459.206)	Deposit interest receipt
Pembayaran pajak penghasilan	(39.394.222.246)	(24.064.654.480)	Payment of interest
Jaminan bank	120.835.750	87.590.759	Bank warranty
Restitusi pajak	50.738.782.495	82.553.296.238	Tax restitution
Penerimaan operasi lain-lain	862.410.301	12.588.013.572	Other disbursement from operating
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(351.601.320.540)	(279.203.539.178)	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	6.836.759.474	5.880.745.229	Interest receipt
Perolehan aset tetap:			Acquisition of fixed assets
Aset tetap	(202.563.956.990)	(149.931.330.823)	Fixed assets
Beban tangguhan	(30.306.221.751)	(20.757.571.236)	Deferred expenses
Aset lainnya	(13.033.597.190)	(1.928.405.894)	Other assets
Aset tak berwujud	-	(374.329.090)	Intangible asset
Investasi pada entitas asosiasi	(139.349.667.000)	-	Investment in Associates
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(378.416.683.457)	(167.110.891.814)	Net cash provided by (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan (pembayaran) utang bank jangka panjang	87.335.701.427	70.453.140.375	Addition (payment) long term bank loan
Penambahan (pembayaran) utang bank jangka pendek	47.471.665.224	162.025.195.622	Addition (payment) short term bank loan
Penambahan (pembayaran) utang jangka menengah	300.000.000.000	-	Addition (payment) medium term notes
Pembayaran dividen	-	-	Dividend payment
Angsuran utang sewa pembiayaan	(166.049.316)	(1.273.340.338)	Installment of finance leased debt
Kepentingan non pengendali	5.625.000.000	-	Non controlling interest
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	440.266.317.335	231.204.995.659	Net cash provided by (used for) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(289.751.686.662)	(215.109.435.333)	INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	989.637.043.382	647.683.951.012	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	699.885.356.720	432.574.515.678	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Kimia Farma (Persero) Tbk. selanjutnya disebut "Entitas" didirikan berdasarkan akta No 18 tanggal 16 Agustus 1971 dan diubah dengan akta perubahan No 18 tanggal 11 Oktober 1971 keduanya dari Notaris Soelaeman Ardjasmita, di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No JA5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No 2888 dan No 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No 508 Anggaran Dasar Entitas telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan tentang modal disetor terakhir dengan akta No 45 tanggal 24 Oktober 2001 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No C-127461-IT0104T1-I2001 tanggal 8 November 2001.

Entitas mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status Entitas tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara. Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 1971 status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia).

Entitas berdomisili di Jakarta dan memiliki unit produksi yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) dan Tanjung Morawa-Medan, Entitas juga memiliki satu unit distribusi yang berlokasi di Jakarta. Pada tahun 2003, Entitas membentuk 2 (dua) Entitas Anak yaitu PT Kimia Farma Trading & Distribution dan PT Kimia Farma Apotek yang sebelumnya masing-masing merupakan unit usaha Pedagang Besar Farmasi dan Apotek Kantor Pusat Entitas beralamat di Jalan Veteran Nomor 9 Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Kimia Farma (Persero) established based on Notary Deed No 18 dated August 16, 1971 and has been amended with the Notary Deed No 18 dated October 11, 1971 both from Soelaeman Ardjasmita SH notary in Jakarta the deed of establishment and its amendment were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No JA5/184/21 dated October 14, 1971 and was registered at the registration book at the Jakarta Court No 2888 and No 2889 dated October 20, 1971 and published in the State Gazette No 90 dated November 9, 1971, state gazed No 508 The Entity's Articles of Association has been amended several times. The most recent amendment was based on the Notary Deed No 45 dated October 24, 2001 from Imas Fatimah, SH, notary in Jakarta, concerning the change in paid-up capital. The amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No C-12746HT0104 TH2001 dated November 8, 2001.

The Entity started its commercial operations in 1817, at that time the Entity was engaged in the distribution of medicines and raw pharmaceutical materials. In 1958, the Government of the Republic of Indonesia nationalized all Dutch Companies and converted those companies into state-owned companies. In 1969, state owned companies merged into one Company named Perusahaan Negara Farmasi and Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma or simply PN Farmasi Kimia Farma. In 1971, based on Government Regulation No 16 year 1971, the Entity's status was changed into a state owned enterprise under the name PT Kimia Farma (Persero).

On July 4, 2001, PT Kimia Farma (Persero) change its status to public company PT Kimia Farma (Persero) Tbk. In conjunction with these changes, the Entity has been listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (now the two exchanges have merged and now called Indonesia Stock Exchange).

The Entity is domiciled in Jakarta and has production units located in Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) and Tanjung Morawa-Medan, the Entity also has one distribution unit located in Jakarta. In 2003, the Entity established 2 (two) Subsidiaries namely PT Kimia Farma Trading & Distribution and PT Kimia Farma Apotek which previously were the business units of wholesale drugstores and pharmacy of the Entity The Entity's head office in Jalan Veteran No. 9, Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Entitas (lanjutan)

Pada tahun 2015, Anggaran Dasar mengalami perubahan dengan akta No 30 tanggal 8 April 2015 dari Nova Faisal, SH, MKn, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor A1-IU-A1-I01030929918 Tahun 2015 tanggal 6 Mei 2015.

Pada tahun 2017, Anggaran Dasar mengalami perubahan dengan akta No 49 tanggal 20 April 2017 dari Nova Faisal, SH, MKn, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor. AHU-0010844.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 17 Mei 2017.

Hasil produksi Entitas saat ini dipasarkan di dalam negeri dan di luar negeri, yaitu ke Asia, Eropa, Australia, Afrika dan Selandia Baru.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas:

1. Maksud dan tujuan Entitas ini menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat khususnya bidang industri farmasi, *healthcare*, kimia, biologi, alat kesehatan, makanan dan minuman, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki entitas untuk mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Entitas dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Entitas dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. Memproduksi sediaan farmasi (obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika);
 - b. Memproduksi alat kesehatan dan bahan kimia;
 - c. Memproduksi minyak nabati, yodium dan garam-garamnya;
 - d. Memproduksi produk makanan dan
 - e. Memproduksi pengemas dan bahan pengemas;
 - f. Menyelenggarakan kegiatan pemasaran, perdagangan dan distribusi dari hasil produksi seperti diatas, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun di luar negeri;
 - g. Melakukan kegiatan pelayanan kesehatan (*Healthcare services*);

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In 2015, The Articles of Association was amended based on deed No 30 dated April 8, 2015 from Nova Faisal, SH, MKn, notary in Jakarta. The amendment was approved by Ministry of Justice and Human Rights of the Republik of Indonesia in its decision letter No AHU-AH01030929918 dated on May 6, 2015.

In 2017, The Articles of Association was amended based on deed No 49 dated April 20, 2017 from Nova Faisal, SH, MKn, notary in Jakarta. The amendment was approved by Ministry of Justice and Human Rights of the Republik of Indonesia in its decision letter No AHU-0010844.AH.01.02 dated on May 17, 2017.

The Entity's products are put in to the domestic and international market, such Asia, Europe, Australia, Africa and New Zealand.

In accordance with Article 3 of the Entity's Articles of Association:

1. *The Entity's goals and objectives are to provide high quality and competitive goods and services, competitiveness particularly in pharmaceutical industries, healthcare, chemical, biological, health, food and beverage and applied the principle of Business Entity to pursue benefit and value for the Entity.*
2. *To achieve its goals and objective, the Entity is engaged in the following activities:*
 - a. *Producing and processing of chemical pharmaceutical, biological and other materials necessary to manufacture pharmaceutical, traditional medicines and cosmetics;*
 - b. *Producing medical equipment and material chemical;*
 - c. *Producing vegetable oil, iodine and salt;*
 - d. *Producing food and beverage;*
 - e. *Producing packaging and material packaging;*
 - f. *Organize marketing activity, trading and distribution of production as above, both own production or third parties production in domestic or abroad;*
 - g. *Performs activities of healthcare services;*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Entitas (lanjutan)

- h. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh industri farmasi, healthcare, kimia, biologi, alat kesehatan, makanan dan minuman sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Perundangan.

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Jumlah saham Entitas sebelum penawaran umum perdana adalah sejumlah 3.000.000.000 lembar, terdiri dari 2.999.999.999 saham seri B dan 1 saham seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 14 Juni 2001, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No S-1415/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham seri B kepada masyarakat dan 54.000.000 saham seri B kepada karyawan dan manajemen. Pada tanggal 4 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Entitas anak PT Kimia Farma (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

- f. Perform the other activities that usual to do by pharmaceutical industries, healthcare, chemical, biological, material chemical, food and beverage as long as incompatible with regulatory.

b. Public Offering of Shares

The total number of the Entity's shares before initial public offering was 3,000,000,000 shares, consist of 2,999,999,999 series B shares and 1 series A Dwiwarna share, which were held by the Government of the Republic of Indonesia.

On June 14, 2001, the Entity obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) in its letter No S-1415/PM/2001 for its public offering of 500,000,000 series B shares to the public and 54,000,000 series B shares to employees and management stock option. On July 4, 2001, all shares were listed at the Indonesia Stock Exchange.

c. The Subsidiaries

The Entity has Subsidiaries as of March 31, 2018 and December 31, 2017, as follow :

**31 Maret 2018
March 31, 2018**

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Kegiatan Usaha / Business	Core	Mulai Beroperasi / Start Operation	Persentase Kepemilikan / % of Ownership
PT Kimia Farma Apotek	Jakarta	Apotek (Ritel)/Pharmacy		4 Januari 2003 / January 4, 2003	99,99%
PT Kimia Farma Trading & Distribution	Jakarta	Distribusi Obat- obatan/Medicine Distribution		4 Januari 2003 / January 4, 2003	99,99%
PT Sinkona Indonesia Lestari	Subang	Pabrik Kina/Quinine Factory		25 Oktober 1986 / October 25, 1986	51,00%
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	Cikarang	Pabrik Bahan Baku Obat/Drug Materials Plant		25 Januari 2016 / January 25, 2016	75,00%

**31 Desember 2017
December 31, 2017**

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha / Business	Core	Mulai Beroperasi / Start Operation	Persentase Kepemilikan / % of Ownership
PT Kimia Farma Apotek	Jakarta	Apotek (Ritel)/Pharmacy		4 Januari 2003 / January 4, 2003	99,99%
PT Kimia Farma Trading & Distribution	Jakarta	Distribusi Obat- obatan/Medicine Distribution		4 Januari 2003 / January 4, 2003	99,99%
PT Sinkona Indonesia Lestari	Subang	Pabrik Kina/Quinine Factory		25 Oktober 1986 / October 25, 1986	51,00%

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

31 Desember 2017 December 31, 2017					
Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha / Business	Core	Mulai Beroperasi / Start Operation	Persentase Kepemilikan / % of Ownership
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	Cikarang	Pabrik Bahan Baku Obat/Drug Materials Plant		25 Januari 2016 / January 25, 2016	75,00%

Entitas Anak / Subsidiaries	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi / Total Assets Before Elimination	
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
	Rp	Rp
PT Kimia Farma Apotek	1.769.721.593.574	1.670.845.229.753
PT Kimia Farma Trading & Distribution	1.631.087.749.830	1.195.669.034.522
PT Sinkona Indonesia Lestari	133.190.357.258	128.445.599.403
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	116.960.585.327	114.079.143.679

Pada tanggal 25 Januari 2016, Entitas mendirikan PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia hasil kerjasama dengan Sungwun Pharmacopia Ltd, Republik Korea, yang merupakan pabrik bahan baku obat di Cikarang, Jawa Barat. Komposisi kepemilikan yaitu 75% Entitas dan 25% Sungwun Pharmacopia Ltd.

PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia didirikan berdasarkan Akta Notaris Windalina, SH, Notaris di Jakarta nomor 11 tanggal 25 Januari 2016 dan telah diterima serta dicatat dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0004258.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 25 Januari 2016. Perubahan tentang Anggaran Dasar khususnya yang berkaitan dengan Modal Disetor, berdasarkan Akta Notaris Dini Lastari Siburian, SH, Notaris di Jakarta dengan akta nomor 49 tanggal 26 September 2016 dan telah diterima serta dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dan tertuang dalam Surat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-AH.01.03-0083937 tanggal 27 September 2016.

Pada tanggal 19 November 2011, sesuai Rapat Umum Pemegang Saham PT Sinkona Indonesia Lestari (PT SIL) yang diaktakan No.30 tanggal 19 Desember 2011 dari Martinah Sumarno, S.H., notaris di Bandung, para pemegang saham telah menyetujui PT Kimia Farma (Persero) Tbk., menambah modal saham baru sebanyak 8.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp2.289.655 atau seluruhnya berjumlah Rp18.317.240.000 sehingga Entitas menjadi pemegang saham mayoritas di PT SIL dengan persentase kepemilikan menjadi 56,02% yang sebelumnya hanya sebesar 15%.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

On January 25, 2016, Entity established PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia, a joint venture with Sungwun Pharmacopia Ltd., Republic of Korea, which is the drug raw material factory in Cikarang, West Java. The composition is: Entity's ownership is 75% and the rest is Sungwun Pharmacopia Ltd.

PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia established based on Notary deed Windalina, SH, Notary in Jakarta, No. 11 dated January 25, 2016 and has been accepted and recorded in the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0004258.AH. 01.01.Tahun 2016 dated January 25, 2016. Amendment of the Articles of Association in relation with the Paid Up capital, based on Deed Dini Lastari Siburian, SH, Notary in Jakarta, according to the Deed No. 49 dated September 26, 2016 and has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System and stated in the Letter of the Ministry Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0083937 September 27, 2016.

On November 19, 2011, based on the General Meeting of Shareholders of PT Sinkona Indonesia Lestari (PT SIL) notarized 30 dated December 19, 2011 from Martinah Sumarno, SH, notary in Bandung, the shareholders have approved the PT Kimia Farma (Persero) Tbk., add the new share capital of 8,000 shares with a nominal value Rp2,289,655 or totaling Rp18,317,240,000 so that the Entity becomes the majority shareholder in PT SIL with the percentage of ownership to 56.02% previously only amounted to 15%.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Atas transaksi tersebut, Entitas telah menginformasikan kepada Bapepam-LK tanggal 27 Februari 2012 sesuai Surat Nomor: KP.1089/SA/09/2012. Selisih antara nilai akuisisi dengan nilai tercatat sebesar Rp10.084.641.850 dicatat sebagai selisih transaksi restrukturisasi Entitas sepengendali di ekuitas pada bagian "tambahan modal disetor".

Pada tanggal 18 Desember 2014, sesuai dengan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Sinkona Indonesia Lestari menyetujui:

- 1) Skema debt to equity swap atas liabilitas Entitas Anak PT SIL kepada PT Perkebunan Nusantara VIII (PTPN) sebesar Rp13.400.000.000 yang diselesaikan dalam dua tahap; tahap pertama dalam tahun 2014 sebesar Rp8.439.715.404 dengan pengalihan utang kepada PTPN menjadi setoran saham, tahap kedua sebesar Rp4.960.284.596 yang disertai dengan penyetoran saham baru dalam bentuk dana segar dari para pemegang saham setelah mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2016.
- 2) Pembelian kembali saham Entitas Anak PT SIL sebanyak 1.716 lembar saham milik Yayasan Eka Paksi dengan harga per lembar saham sebesar Rp2.520.813 sehingga nilainya adalah Rp4.325.732.268.
- 3) Peningkatan modal dasar dan ditempatkan semula Rp26.892.240.000 menjadi Rp31.007.223.136 dengan komposisi pemegang saham PT Kimia Farma (Persero), Tbk. 51% dan PTPN VIII (Persero) 49%.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan No 1 tanggal 1 November 2002 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui restrukturisasi usaha Entitas dengan membentuk 2 (dua) Entitas Anak. Pada tanggal 4 Januari 2003, Entitas membentuk 2 (dua) Entitas Anak yaitu PT Kimia Farma Apotek (KFA) dan PT Kimia Farma Trading & Distribution (PT KFTD).

Pada tanggal 31 Maret 2018, PT KFTD memiliki 48 (empat puluh delapan) Pedagang Besar Farmasi (PBF), 1 (satu) Gudang Logistik dan PT Kimia Farma Apotek memiliki 992 (sembilan ratus sembilan puluh dua) Apotek terdiri dari 276 (dua ratus tujuh puluh enam) Apotek berstatus KSO/IKS dan 714 (Tujuh ratus empat belas) Apotek milik sendiri/sewa serta 2 (dua) Apotek Waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Above the transaction, Entity has informed the Bapepam-LK dated February 27, 2012 in accordance Letter Number: KP.1089 / SA / 09/2012. The difference between the acquisition and the carrying value of Rp10.084.641.850 the difference is recorded as a restructuring transaction under common control entities in equity in the "Additional paid-in capital".

On December 18, 2014, in accordance with the shareholders Circular decision of Sinkona Indonesia Lestari approved:

- 1) Debt to equity swap scheme for the obligation of the Subsidiaries PT SIL to PT Perkebunan Nusantara VIII (PTPN) of Rp13,400,000,000 which will be completed in two stages, the first stage in 2014 amounted to Rp8,439,715,404 by swap the debt to PTPN as paid in capital, the second stage of Rp4,960,284,596 is accompanied by deposit new shares in the form of fresh funds from the shareholders after received approval by the shareholders annual general meeting in 2016.
- 2) Repurchase of shares of Subsidiaries PT SIL of 1,716 Shares owned by the Yayasan Eka Paksi at a price per share of Rp2,520,813 so its value is Rp4,325,732,268
- 3) Authorized and issued capital increase from Rp26,892,240,000 to Rp31,007,223,136 with the composition of the shareholders of PT Kimia Farma (Persero), Tbk. 51% and PTPN VIII (Persero) 49%.

Based on extra ordinary general meeting of Shareholders No 1 dated November 1, 2002 recorded by Imas Fatimah, SH ,notary in Jakarta, the shareholders agreed to restructuct the entity by establishing 2 (two) subsidiaries. In January 4, 2003, Entity establishing 2 (two) subsidiaries such as PT Kimia Farma Apotek (KFA) and PT Kimia Farma Trading & Distribution (PT KFTD).

On March 31, 2018, PT KFTD has 48 (forty eight) Pharmaceutical Wholesalers (PBF), 1 (one) Warehouse Logistics and PT Kimia Farma Apotek has 992 (nine hundred and ninety two) Outlets, consists of 276 (two hundred and seventy-six) Joint Operation Pharmacy Outlets and 714 (seven hundred and fourteen) owned Pharmacy outlet / lease as well as 2 (two) franchises, scattered in all Indonesia regions.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit serta Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Komisaris Utama	Dr. Farid Wajdi Husain, Sp.B., KBD
Komisaris	dr. Untung Suseno Sutarjo M.Kes. Prof. Dr. Dewi Fortuna Anwar, MA. Muhammad Umar Fauzi, ST., MSM
Komisaris Independen	Prof. Dr. Wahono Sumaryono, Apt,APU
Direktur Utama	Ir. Honesti Basyir MBA
Direktur Umum dan Human Capital	Ir. Arief Pramuhanto M.B.A
Direktur Produksi dan Supply Chain	Drs. Verdi Budidarmo, Apt
Direktur Keuangan	I.G.N Suharta Wijaya, SE.,M.P
Direktur Pengembangan Bisnis	Drs. Pujiyanto, Apt, M.M
Ketua Komite Audit	Prof. Dr. Dewi Fortuna Anwar, MA.
Anggota Komite Audit	Muhammad Umar Fauzi, ST., MSM Drs. Boedi Setyo Hartono Ak, MM Sri Yanto Ak., CA., ASA
Ketua Komite GCG	Prof. Dr. Wahono Sumaryono, Apt,APU
Anggota Komite GCG	dr. Untung Suseno Sutarjo M.Kes Bintang Sarwo Budhi, Ak. Drs. Usep Hendarwien, MM, Apt
Corporate Secretary	Ganti Winarno Putro, S.Si., Apt.

Jumlah karyawan Entitas dan Entitas anak pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebanyak 10.224 karyawan dan 10.288 karyawan.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

On March 31, 2018 and December 31, 2017, the composition of board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Dr. Farid Wajdi Husain, Sp.B., KBD	:	<i>President Commissioner</i>
dr. Untung Suseno Sutarjo M.Kes.	:	<i>Commissioner</i>
Prof. Dr. Dewi Fortuna Anwar, MA.		
Muhammad Umar Fauzi, ST., MSM		
Prof. Dr. Wahono Sumaryono, Apt,APU	:	<i>Independent Commissioner</i>
Ir. Honesti Basyir MBA	:	<i>President Director</i>
Ir. Arief Pramuhanto M.B.A	:	<i>General affair and Human Capital Director</i>
Drs. Verdi Budidarmo, Apt	:	<i>Production and Supply Chain Director</i>
I.G.N Suharta Wijaya, SE.,M.P	:	<i>Finance Director</i>
Drs. Pujiyanto, Apt, M.M	:	<i>Business Development Director</i>
Prof. Dr. Dewi Fortuna Anwar, MA.	:	<i>Chief of Audit Committee</i>
Muhammad Umar Fauzi, ST., MSM	:	<i>Audit Committee Members</i>
Drs. Boedi Setyo Hartono Ak, MM		
Sri Yanto Ak., CA., ASA		
Prof. Dr. Wahono Sumaryono, Apt,APU		<i>Chief of GCG Committee</i>
dr. Untung Suseno Sutarjo M.Kes	:	<i>GCG Committee Members</i>
Bintang Sarwo Budhi, Ak.		
Drs. Usep Hendarwien, MM, Apt		
Ganti Winarno Putro, S.Si., Apt.	:	<i>Corporate Secretary</i>

On March 31, 2018 and December 31, 2017, the numbers of Entity's Subsidiaries employees are 10.288 employees and 10.288 employees.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU

a. Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

a. Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja,
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi,
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan.

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan,
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang pengalihan Properti Investasi,
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi,
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

2. ADOPTION OF NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Amendments/ Improvement and Interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the company has applied, a number of amendment, and an interpretation to PSAK issued by the financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

a. Amendments/ Improvement and Interpretations to standards effective in the current year

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosure or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits,
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets

Held for Sale and Discontinued Operations,
- PSAK 60 (improvement), Financial Instrument: Disclosures,
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property,
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

New Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative,
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property,
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures,
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses,
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions,
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities,

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi,
- PSAK 71, Instrumen Keuangan,
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif,
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan,
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 yaitu sebagai berikut:

2. ADOPTION OF NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures,
- PSAK (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 72: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts,
- PSAK 71, Financial Instrument:
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation,
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers,
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2015 such as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, yang berlaku efektif sejak sebelum tanggal 1 Januari 2017, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No.Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII G7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyajian Laporan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Indonesia Rupiah (IDR) yang juga merupakan mata uang fungsional Entitas.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun dari Entitas Induk dan Entitas Anak dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham, baik langsung maupun tidak langsung, atau memiliki pengendalian atas Entitas Anak tersebut.

Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Entitas dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Entitas tidak mempunyai pengendalian efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Compliance Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, which was effective before January 1, 2017, and the Attachment of the Decision of Chairman of Indonesian Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam - LK) (now become Indonesian Financial Services Authority--OJK) number Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that was Improved the Regulation Number VIII G 7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company which was effective on for the financial statements as of December 31, 2012 and after.

b. Basis of preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on the assumption of going concern and accrual basis, unless for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the consolidated financial statements is historical cost concept, unless for certain accounts which are measured on the other bases described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows prepared using the direct method, present cash receipts and disbursements classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesia Rupiah (IDR) which also represents to functional currency of the Entity.

c. Principles of Consolidation and Separate Financial Statements

The consolidated financial statements includes accounts of the Holding Company and its Subsidiaries in which the Entity owns more than 50% shares, directly or indirectly through Subsidiaries, or constitutes control over Subsidiaries.

Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated since the Entity does not have effective control.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri (lanjutan)

Pengendalian dianggap ada ketika Entitas memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan dengan jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki hak suara setengah atau kurang, jika terdapat:

- i. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- ii. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- iii. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- iv. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Penyajian laporan keuangan konsolidasian dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (entity concept). Seluruh akun, transaksi dan laba yang signifikan antar entitas yang dikonsolidasikan telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas menerapkan PSAK 4 (Revisi 2015), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri secara retrospektif:

- i. Rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali (KNP);
- ii. Kehilangan kontrol atas anak perusahaan;
- iii. Perubahan kepemilikan di anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol;
- iv. Hak suara potensial dalam menentukan adanya kontrol;
- v. Konsolidasi anak perusahaan yang memiliki keterbatasan jangka panjang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Principles of Consolidation and Separate Financial Statements (continued)

Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity, unless in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control.

Control also exists when the Company owns half or less of the power of voting right of an entity, but there is:

- i. Power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- ii. Power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- iii. Power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control the entity through that board or body; or
- iv. Power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control through that board or body.

The existence and effect of potential voting rights that can be exercised or converted on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern the financial and operating policies of another entity.

The consolidated financial statements are based on the concept of the business unit (entity concept). The entire accounts, transactions and inter-entity significant profits have been eliminated to reflect the financial position and results of operations as a single business entity.

The Entity adopted PSAK 4 (Revised 2015), "Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements" retrospectively:

- i. Losses of a Subsidiaries that result in a deficit balance to non-controlling Interest (NCI);
- ii. Loss of control over a Subsidiaries;
- iii. Change in the ownership interest in a Subsidiaries that does not result in a loss of control;
- iv. Potential voting rights in determining the existence of control;
- v. Consolidation of a Subsidiaries that is subject to long term restriction.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri (lanjutan)

KNP atas laba (rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak.

Transaksi dengan KNP dihitung menggunakan metode entitas ekonomi, dimana kelebihan atas akuisisi KNP yang melebihi bagian dari nilai bersih aset yang diperoleh dicatat di ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima; mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa serta periode pelaporan yang sama.

Laporan keuangan tersendiri (Entitas Induk) dapat disajikan hanya apabila laporan keuangan tersebut merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada Entitas Anak adalah metode biaya perolehan (cost method). Laporan keuangan tersendiri tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi Entitas Anak dicatat dengan menggunakan metode pembelian (purchase method). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian yang diperoleh ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Principles of Consolidation and Separate Financial Statements (continued)

NCI in net earnings (loss) and equity of Subsidiaries are stated at the proportion of non-controlling shareholders' net earnings (loss) and equity of subsidiaries.

Transactions with NCI are calculated using economic entity method, where the excess of acquisition exceeds the NCI which part of the value of net assets acquired are recorded in equity.

If loss of control over Subsidiaries, the Company:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiaries;*
- *derecognise the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the accumulated translation differences that recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes any resulting differences as gain or loss in the statement of comprehensive income;*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to current profit or loss, or transfers directly to retained earnings.*

The consolidated financial statements are prepared using the same accounting policies for transactions and other events in similar circumstances and the same reporting period.

Separate financial statements (Parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment. The method used to record investments in Subsidiaries is cost method. Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Business combinations

Acquisition of Subsidiaries are accounted for using the purchase method (purchase method). Cost of business combination is the overall fair value (on the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquired plus the other costs that are directly attributable to the business combination.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *Goodwill*.

e. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Goodwill tidak diamortisasi melainkan di-review untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai.

Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Business combinations

On acquisition, the assets and liabilities of the Subsidiaries are measured at fair value at the acquisition date. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of assets and liabilities that can be identified is recognized as *Goodwill*.

e. Goodwill

Goodwill arising from business combinations is recognized as an asset on the date of obtaining control (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the difference of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the equity interest previously owned by the acquirer in the acquiree (if any) on the amount of the net difference between the identifiable assets acquired and liabilities taken assumed at the date of acquisition.

If after the revaluation, the ownership of the Company and its Subsidiaries in the fair value of the net assets identified as the acquiree in excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the equity interest previously owned by the acquirer to the party acquired (if any), the difference is recognized immediately in profit or loss as a purchase discount.

Goodwill is not amortized but are reviewed to decline at least once a year.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each cash generating unit of the Company and the Subsidiaries are expected to benefit from the synergies of the business combination. Cash-generating units that have obtained the allocation of *goodwill* is tested for impairment on an annual basis and when there is an indication that the unit may be impaired.

If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, an impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit and then to the other assets of the unit is divided prorated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized on *goodwill* can not be reversed in future periods.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Penyertaan saham pada entitas dimana Entitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Entitas Asosiasi adalah suatu entitas dimana Entitas mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investasi. Entitas mempunyai pengaruh signifikan jika kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%.

Investasi Entitas pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada Entitas Asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan (termasuk goodwill teridentifikasi pada saat perolehan) dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas atas aset bersih Entitas Asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu.

Dalam hal ini, Entitas menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Bagian Entitas atas kerugian Entitas Asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Entitas mempunyai liabilitas konstruktif atau hukum untuk melakukan pembayaran liabilitas Entitas Asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atau pembayaran tersebut.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Entitas dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Entitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Investments in Associates and Joint Ventures

Penyertaan saham pada entitas dimana Entitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Associate is an entity in which the Company has significant influence, but does not have control or joint control, through participation in decision making over financial and operating policies of investee. The Company has significant influence if the ownership of voting rights between 20% and 50%.

The Entity's investments in its associates are accounted for using the equity method. Investments in Associates are recorded in the consolidated statement of financial position at cost (includes goodwill identified on acquisition) as adjusted for changes in the Company's ownership in net assets of the associates that occur after the acquisition, less any impairment in value is determined for each investment individually.

In this regard, the Entity calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of investment in Associates and its carrying value and recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Equity in Associates' losses which exceeds the carrying amount of the investment is not recognized except when the Company has a legal or constructive liability to pay the guaranteed liabilities of Associates, in such case, additional losses are recognized for liabilities or payments.

Consolidated Statement of comprehensive income reflects the Company's share in the results of operations of the Associates. If there is a change recognized directly in the equity of the Associates, the Company recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the statement of changes in equity.

Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and Associates are eliminated at the amount in accordance with the Company's share in Associates.

The financial statements of the Associates are prepared in the same reporting period as the Company.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Revisi ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Entitas yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Entitas, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Transactions with Related Parties

The Entity deals transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related Party Disclosures".

This revised PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements. The amendment also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity that prepares financial statements (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person;
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies;
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Entity (which means that each parent, Subsidiaries and fellow Subsidiaries is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Entity of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas mengendalikan atau melakukan pengendalian bersama dengan orang yang diidentifikasi dalamnya.
- vii. orang teridentifikasi yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap entitas atau anggota dari manajemen kunci dari entitas (perusahaan induk).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Kas dan Setara Kas, dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset keuangan lancar lainnya.

Kas (garansi bank) dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai bagian dari "Aset lain-lain".

i. Instrumen Keuangan

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK 50 "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Transactions with Related Parties (continued)

- v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in.

- vii. A person identified in a (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements

h. Cash Equivalents and Restricted Cash

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all deposits are unrestricted, with maturities of three months or less from the date of placement.

Deposits with maturities of more than three months but not more than one year are presented as other current financial assets.

Cash (bank guarantee) and the restricted time deposits are presented as part of "Other assets".

i. Financial Instruments

The Entity and its subsidiaries adopted PSAK 50 "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 50 berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen keuangan ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, deviden, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari instrumen risiko keuangan entitas yang dimana entitas terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut sebagai tambahan, standar ini untuk mengungkapkan resiko likuiditas.

1) Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Entitas menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

PSAK 50 contains the requirements for presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity financial instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK presuppose disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flows of an entity that is associated with financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK 55 establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contacts to buy or sell of non-financial item. This PSAK, among others, provide definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

PSAK 60 requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

1) Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Entity determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini meliputi instrumen keuangan derivatif yang oleh entitas tidak diperlakukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai yang didefinisikan oleh PSAK No 55.

Derivatif termasuk derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

1) Financial assets (continued)

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Subsequent measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss. Financial assets classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. This category includes derivative financial instruments by the entity are not treated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No 55.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in value recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

On March 31, 2018 and December 31, 2017, the Entity does not have financial asset in this category.

- Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotation in an active market. Financial assets are not intended for sale in the near future and are not classified as financial assets at fair value through profit or loss, held-to-maturity or available-for-sale assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1) Aset keuangan (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pihak-pihak berelasi dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Entitas.

▪ **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Entitas Induk dan Entitas anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Apabila Entitas Induk dan Entitas anak menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (tainting rule) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

1) Financial assets (continued)

After initial measurement, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment of the amortized cost taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated income statement. Loans and receivables are included in current assets if it will be due within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position, if not, then it is presented as non current assets.

On Maret 31, 2018 and December 31, 2017, this category includes cash and cash equivalents, trade receivables, receivables from related parties and other receivables held by the Entity.

▪ **Held-to-Maturity Investments (HTM)**

Held to maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, and management of the Entity and Subsidiaries has the positive intention and ability to hold financial assets to maturity.

If the Entity and Subsidiaries sold or reclassified as held to maturity investments in the amount of more than an insignificant amount before maturity, the entire financial assets in that category hit the restriction rules (tainting rule) and reclassified as available-for-sale.

After initial recognition, these investments are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Amortized cost is calculated taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1) Aset keuangan (lanjutan)

Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2) Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (hutang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Entitas menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu yang dekat kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani entitas yang tidak ditujukan untuk instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No 55 derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

1) Financial assets (continued)

The amortization is recorded as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income upon derecognition and impairment and through the amortization process using the effective interest method.

On March 31, 2018 and December 31, 2017, Entity does not have financial asset in this category.

2) Financial liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized on the financial position when the entity becomes party to the contractual provisions of the instrument.

Financial liabilities within the scope of IAS 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, where appropriate). Entity establishes the classification of financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future this category includes derivative financial instruments signed by an entity that is not intended for hedging instruments in hedge relationships as defined in PSAK No 55 separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

▪ **Liabilitas keuangan lain-lain**

Liabilitas Keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan pinjaman jangka menengah.

3) Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

2) Financial liabilities (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

On March 31, 2018 and December 31, 2017, Entity has no financial liabilities designated at fair value through profit or loss.

▪ **Other financial liabilities**

Other Financial Liabilities are recognized initially at fair value and after initial recognition are measured at amortized cost, taking into account the impact of amortization (or accretion) based on the effective interest rate on premiums, discounts and transaction costs that are directly attributable.

On March 31, 2018 and December 31, 2017, this category includes bank loan, trade payables, other payables and medium-term loan.

3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

4) Fair value of financial instruments

Reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK 68 "Fair Value Measurement".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Wajar Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut menggunakan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6) Penurunan nilai aset keuangan

Entitas pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

▪ **Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Entitas menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Entitas.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

5) Amortized Cost from Fair Financial Instruments

Amortized cost is calculated using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal payments or value that can not be claim. The calculations using the premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are separated part of the effective interest rate.

6) Impairment of financial assets

The Entity evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or Entity of financial assets has been impaired.

▪ **Financial Assets Measured at Amortized Cost**

For loans and receivables carried at amortized cost, the Entity determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Entity.

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

▪ Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan nilai yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika pada periode berikutnya nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

7) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Financial Instruments (continued)

6) Impairment of financial assets (continued)

▪ Financial Assets available for sale

In the case of equity investments classified as available-for-sale financial assets, objective evidence would include a significant impairment or long-term decline in the fair value of the investment below its cost.

of there is evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the cumulative loss measured from the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss is reclassified from equity to profit or loss. Deterioration in the value of losses on equity investments are not reversed through the statement of comprehensive income; increase in fair value after impairment are recognized in equity.

On the case of debt instruments classified as available-for-sale assets, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. Such accrual is recorded as part of "interest income" in the consolidated statement of comprehensive income. If in a subsequent period the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of comprehensive income.

7) Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a Entity of similar financial assets) are derecognized when:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
 (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

7) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik (a) Entitas telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama, barang dalam proses ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan terdiri dari semua biaya perolehan, konversi dan biaya lainnya untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi biaya tidak langsung tetap dan variabel disamping biaya bahan baku dan upah langsung. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual wajar setelah dikurangi taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Penyisihan persediaan usang, rusak, atau kadaluarsa digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

i. Financial Instruments (continued)

7) Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

- a) the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or (2) the Entity has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The acquisition cost of raw materials, auxiliary materials and finished goods is determined using the first-in first-out method, work in process is determined using the weighted average method and comprises of all acquisition cost, conversion and other costs to obtain the inventory to the current location and condition. Finished goods and work in progress includes the allocation of fixed and variable indirect costs beside the cost of materials and direct labor. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Provision for inventory obsolescence, and expired date is used to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya di bayar di muka dibebankan selama masa manfaat masing - masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Aset Lain-lain".

l. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi. Properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar, dan penilaian kembali dilakukan setiap tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan Sesuai dengan PSAK 16, entitas dan entitas anak memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan menggunakan metode dan tarif penyusutan sebagai berikut:

Aset tetap/Fixed Assets	Metode Penyusutan/Depreciation method	Tarif Penyusutan per Tahun/Annual rate depreciation
Bangunan dan prasarana/ <i>Building and</i>	garis lurus (<i>straight line</i>)	5%
Mesin dan instalasi, perabot dan peralatan pabrik/ <i>Machinery and installation, factory furniture</i>	Saldo menurun ganda (<i>double declining balancing</i>)	12,5% - 25%
Instalasi sumur yodium dan instalasi limbah/ <i>Iodine plant and waste treatment installation</i>	Saldo menurun ganda (<i>double declining balancing</i>)	25%
Kendaraan, perabot dan peralatan kantor/ <i>Vehicles, office furniture and equipment</i>	Saldo menurun ganda (<i>double declining balancing</i>)	25% - 50%

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using straight-line method. Long-term portion of prepaid expenses are presented as part of "other assets".

l. Investment Properties

Investment properties represents land or building held for operating lease or for capital appreciation, rather than use or sale in the ordinary course of business. Investment properties in fair value, and reappraise each year.

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the statement of income in the year of retirement or disposal.

Gains or losses from the changes fair value of investment property are recognized in income statement the period of occurrence.

m. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation In accordance with PSAK 16, Entity and Subsidiaries choose cost method as the measurement of their offixed assets.

Fixed Assets, except land, are depreciated over the estimated useful life of the assets, using the following methods and rates:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
 (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan tanaman menghasilkan dihitung berdasarkan jangka waktu tanaman yang ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen sebagai berikut:

Tarif Penyusutan / Depreciation Rate		
Tahun Pertama	2%	First Year
Tahun Kedua	3%	Second Year
Tahun Ketiga	4%	Third Year
Tahun Keempat	6%	Fourth Year
Tahun Kelima	85%	Fifth Year

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Aset tetap yang belum digunakan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan tarif penyusutan yang sesuai.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan bagian biaya tidak langsung dikapitalisasi ke akun tanaman belum menghasilkan. Akun tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke akun tanaman menghasilkan pada saat tanaman telah menghasilkan (pada tahun kelima).

n. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diakui jika Entitas dan entitas anak kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tak berwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset tak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat Entitas dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Depreciation of mature plantations is computed based on the term of the plant determined by negative growth and assessment by management as follows:

Land is stated at cost and not amortized. Unused fixed assets are stated at acquisition cost and not depreciated.

Maintenance and repairs cost is charged to operations as incurred. Significant amounts of renewals and betterments are capitalized and depreciated based on appropriate depreciation rate.

Carrying values and the related accumulated depreciation of retired assets or disposed are derecognized from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of comprehensive income.

Construction in progress is stated at cost. Accumulated acquisition cost will be transferred to the respective Fixed Assets account when the asset is completed and ready for use.

Cost of nursery, land preparation, plantation, fertilizer, maintenance and indirect cost are capitalized to unproductive plant account. Unproductive plant accounts are reclassified to productive plant account (fifth year).

n. Intangible Assets

Intangible assets are recognized when the Company and its subsidiaries will likely derive future economic benefits of the intangible assets and the cost of the asset can be measured reliably.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized over their estimated useful lives. Entities and subsidiaries estimate the recoverable value of intangible assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

n. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset tak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tak berwujud, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tak berwujud.

o. Sewa

Entitas dan entitas anak menerapkan PSAK 30, "Sewa".

Berdasarkan PSAK 30, klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada neraca sebesar nilai tunai aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Entitas induk dan Entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan menggunakan metode yang setara dengan aset yang dimiliki secara langsung.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa manfaat yang akan diperoleh.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas induk dan Entitas anak menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Intangible Assets (continued)

If the carrying value of an intangible asset exceeds its estimated recoverable value, then the asset's carrying amount is written down in the amount that can be earned back.

Intangible assets, are amortized using the straight-line method based on estimated useful lives of intangible assets.

o. Lease

Entities and subsidiaries apply SFAS 30, "Rent".

In accordance to SFAS 30, the classification of lease as a finance lease or operating lease are based on substance and not in the form of contract. Finance lease assets are recognized if only the lease is substantially shifted all the risks and benefits associated with ownership of assets.

Financing lease are recognized as assets and liabilities on the balance sheet in amount of cash value lease assets or it is lower, current value of minimum lease payments. Initial direct costs are being paid by Entity and Subsidiaries added to amount is recognized as assets.

The minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of lease. The financial burden should be allocated to each period during lease periods in such a way to produce a constant periodic interest rate on outstanding liability. Contingent lease are charged in the period incurred.

Finance lease assets are depreciated using the method that is equivalent with direct owned assets.

Lease agreement that do not occupy with the above criteria, are classified as operating lease where the payments are recognized as cost on a straight-line basis during the useful life that would be obtained.

p. Impairment of Non-Financial Assets

Each statement of financial position date, the Entity and its subsidiaries review whether there is any indication of assets maybe impairment. Fixed assets and other noncurrent assets, including intangible assets are reviewed to determine whether there have been impairment losses whenever there are events or changes in circumstances indicate that the carrying value of these assets may not be recoverable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

q. Beban ditangguhkan

Eksplorasi dan Pengembangan

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penyelidikan umum, perijinan dan administrasi, geologi dan fisika, pengeboran, eksplorasi dan pengembangan yang meliputi biaya administrasi, pembersihan lahan, dan pembukaan tambang ditangguhkan dan diamortisasi pada saat produksi sepanjang umur ekonomi yaitu 10 (sepuluh) tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Umur ekonomi didasarkan atas taksiran manajemen yang dievaluasi secara berkala. Jumlah penurunan (write down) akibat dilakukannya evaluasi terhadap beban ditangguhkan-eksplorasi dan pengembangan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Biaya sertifikasi, merk dagang, hak paten, lisensi dan kekayaan intelektual.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penelitian, perijinan dan administrasi atas suatu merk dagang, hak paten, lisensi dan kekayaan intelektual, ditangguhkan dan diamortisasi pada saat produksi sepanjang umur ekonomi yaitu 10 (sepuluh) tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari beban ditangguhkan, piutang usaha yang berumur lebih dari 1 tahun dan aset tidak lancar lainnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat yaitu biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi, amortisasi aset lain-lain menggunakan garis lurus.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan/diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Impairment loss recognized for the difference between the carrying values of assets with the recoverable value of these assets. The recoverable value is the higher value between the net selling price and value in use of assets. In order to assess assets impairment, assets are Entityed at the lowest level for which separately produce cash flows.

q. Deferred Expenses

Exploration and Development

Costs incurred in connection with general investigation, licensing and administration, geology and physics, drilling, exploration and development which include administrative costs, land clearing, and the opening of mine are deferred and amortized over the economic life of the production of 10 (ten) years using straight line methods.

The economic life is based on management estimate, which is periodically evaluated. Any write-down as a result of the evaluation of the recoverability of deferred expense for exploration and development is charged directly to the income statement for the year.

The cost of certification, trademarks, patents, licensing and intellectual property.

Costs incurred in connection with research, licensing and administration of a trademark, patents, licensing and intellectual property, are deferred and amortized over the life time of economic production that is 10 (ten) years using the straight-line method.

r. Other Assets

Other assets consist of deferred expenses, account receivable more than one year and other non-current assets.

Other assets are presented at cost less accumulated amortization, amortization of other assets using the straight-line method.

s. Issuance Cost of Shares

Share issuance cost are presented as deductions to additional paid-in capital and are not amortized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

t. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dijabarkan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs tengah transaksi yang berlaku pada tanggal tersebut yang dikeluarkan Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs konversi yang digunakan Entitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
1 United State Dollar	13.756,00
100 Japan Yen	12.905,54
1 Euro	16.954,29

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Entitas dan Entitas anak menerapkan PSAK 23 "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Entitas dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan yang barangnya belum tersedia dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

v. Beban Keuangan

Beban pinjaman bank dan surat berharga dibebankan dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Foreign currency transactions are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated to Rupiah at the last published prevailing rates of exchange by Bank of Indonesia for the year. Exchange gains and losses are credited or charged to current operations.

Rates used are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
13.548,00		1 United State Dollar
12.021,84		100 Japan Yen
16.173,62		1 Euro

u. Revenue and Expenses Recognition

The Entity and Subsidiaries adopted PSAK 23 "Revenue". PSAK 23 identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will be gained by the Entity and the amount can be measured reliably. Revenue is measured at fair value of payments received, excluding discounts, rebates and value added tax ("VAT").

Local sales are recognized when goods are delivered to the customers, while export sales are recognized when goods are shipped. Advances received from customers for goods which are not yet available are recognized as "Advances From Customers".

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

v. Financial Expenses

Bank loans expense and securities charged to the income statement as incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

w. Imbalan Kerja

Entitas induk dan Entitas anak menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya. Kontribusi didanai dan dibayar oleh Entitas, anak Entitas dan karyawan. Selain itu, Entitas induk dan Entitas anak juga memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Tenaga Kerja.

Program Imbalan Pasti

Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Biaya jasa lalu, koreksi aktuarial dan dampak perubahan asumsi bagi peserta pensiun yang masih aktif diamortisasi dengan metode anuitas pasti selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan sebagaimana ditentukan oleh aktuaris.

Program Iuran Pasti

Iuran yang ditanggung Entitas diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Entitas induk dan Entitas anak mengakui pengaruh dari Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Tenaga Kerja dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mengakui imbalan kerja karyawan menjadi metode yang diharuskan oleh standar ini.

Liabilitas bersih entitas berkaitan dengan imbalan kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "projected unit credit".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

w. Employee Benefits

The Entity and Subsidiaries have defined benefit and defined contribution pension plans that cover all their local permanent employees. Contributions are funded and paid by the Entity, Subsidiaries and employees. Further, Entity and Subsidiaries provide employee benefits to eligible employees in accordance with Labor Law No 13/2003.

Defined Benefit Pension Plan

Current service cost is charged to current year. Past service cost, actuarial adjustments and assumptions changes effect for active participants are amortized using the fixed annuity method over the estimated average residual employment period as determined by the actuary.

Defined Contribution Pension Plan

The Entity and Subsidiaries contributions are charged as expense to current year.

The Entity and Subsidiaries recognize the effect of Labor Law No 13/2003, with reference to labor in the consolidated financial statements.

Method in recognizing employee benefits to the method required under this standard.

Net liabilities of entity related to employee benefits is calculated at the present value of the estimated benefits to be gained by employees in the future with respect to the present and past services, less the fair value of plan assets as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, and unrecognized past service cost. The calculation is performed by an independent actuary using the "projected unit credit".

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds, denominated in the currency in which the benefits will be paid and which has a term to maturity approximating to the terms of time-related post-employment benefit obligations.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
 (lanjutan)

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yaitu berdasarkan informasi harga kuotasi pasar saham. Nilai dari pensiun dibayar dimuka yang diakui dibatasi pada jumlah bersih dari akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomi tersedia dalam bentuk pengembalian dari program atau pengurangan pada kontribusi yang akan datang pada program.

x. Pajak Penghasilan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi.

Entitas dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Entitas dan entitas anak juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi mgi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (probable). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu tarif pajak dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan atau yang secara substansial telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

w. Employee Benefits (continued)

Plan assets are assets held by the pension plan. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period, based on the stock quoted market price information. The value of the prepaid pension recognized is limited to the net amount of accumulated unrecognized net actuarial losses and past service costs and the present value of economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the program.

x. Income Tax

Current tax and deferred tax recognized as income or expense in the consolidated statements of comprehensive income, except the income tax related to a transaction or event that directly recognized in equity, in which income tax directly recognized in equity.

Current tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered or paid using the tax rates and provisions that have been enacted at each reporting date. Management periodically evaluates tax treatment applied in the annual tax return ("SPT") in connection with the situations in which applicable tax rules require interpretation.

Entity and subsidiaries recognized deferred tax assets and liabilities for temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values at each reporting date. Entity and subsidiaries are also recognized deferred tax assets from future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits in the future is probable. Deferred tax assets and deferred tax liabilities are measured using tax rates expected to apply when the asset is realized or the liability is settled, which is the tax rate and regulation established or substantively enacted at each reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

x. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pembahasan terhadap aset dan liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan

z. Informasi Segmen

Entitas menerapkan PSAK 5, "Segmen Operasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Informasi segmen Entitas disajikan menurut pengelompokan geografis sebagai segmen primer. Pelaporan segmen sekunder dikelompokkan menurut segmen usaha.

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Segmen usaha adalah komponen Entitas yang dapat dibedakan dalam menyediakan produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa yang terkait dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

x. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except for deferred tax assets and liabilities for the different entities, in accordance with the presentation of current tax assets and liabilities.

Changes to taxation assets and liabilities are recorded when the tax assessment letter (SKP) received or appealed to, when the decision of the appeal is determined. Additional principal amount of tax and penalties established by the tax assessment letter is recognized as income or expense in profit or loss for the period, if subsequent completion effort is proposed.

y. Earning Per Share

Earning per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year

z. Segment Information

Entity adopted PSAK 5, "Operating Segment". This PSAK requires disclosures that enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environment in which it operates. Implementation of the revised PSAK does not provide a significant effect on the consolidated financial statements.

The Entity segment information is presented based on geography as the primary segment. Secondary segment is based on business segment.

A business segment is a Entity of assets and operations providing goods or services that have different risks and returns from other business segments. A geographical segment provides goods or services within a particular economic environment that has different risks and returns from other operating segments in other economic environments.

Business segment is a component of an Entity that are classified according to products or services earned and each in providing individual product or service or a Entity of related products or services and each component has different risks and compensation from the other business segments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

aa. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk menggunakan estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia pada sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan-pertimbangan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

aa.1) Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

aa.2) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, entitas secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

aa. Use of Estimates, Judgments and Assumptions of The Management

The preparation of the consolidated financial statements based on generally accepted accounting principles requires management to use estimates, judgments and assumptions in the carrying value of assets and liabilities that are not available in other sources. Estimates and assumptions are based on historical experiences and other factors considered relevant.

Management believes that the following represent a summary of estimates, significant judgment made by management, which have an impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The following considerations represent a summary of estimates, significant judgment made by management, which have an impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

aa.1) Financial assets that have no price quotation in active markets

The Entity classified financial assets by evaluating, among others, whether the asset has or not price quotation in an active market. Included in the evaluation financial asset whether price quotations of an active market is price quotation that are regularly available, and whether those prices represent actual market transactions that occur on a regular basis and on fair market transactions.

aa.2) Impairment of Financial Assets

Impairment of loans and receivables is maintained on the amount which management believes is adequate to cover the possibility of uncollectible of financial assets. At each consolidated statements of financial statements date, the Entity specifically examine whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The allowance established is based on past collection experience and other factors that may affect collectability, such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments. If there is objective evidence of impairment, the amount and timing of which can be recovered is estimated based on past loss experience.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

aa.2) Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

aa.3) Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi entitas.

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

ab. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

1) Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

aa.2) Impairment of Financial Assets (continued)

Allowance for impairment losses created on accounts specifically identified impaired. An evaluation of the receivables, which aims to identify the amount of the allowance to be set up, carried out at regular intervals throughout the year. Therefore, the timing and amount of the allowance for impairment losses are recorded in each period may be difference depending on the judgments and estimates used.

aa.3) Impairment of Non-Financial Assets

Review of impairment occurs if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value of assets requires estimation of the expected cash flows to be generated from sustainable consumption and final disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value may have a significant impact on the recoverable amount and the amount of the impairment loss that occurred may have a material effect on operating results of the entity.

The main assumptions concerning the future and other primary sources in estimating the uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next period described below. The Entity bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements are prepared. Existing conditions and assumptions regarding future developments are subject to change due to changes in market conditions that are beyond the control of the Entity. The changes are reflected in the assumptions when the situation occurs.

ab. Use of Estimates, Judgments and Assumptions of The Management

1) Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards requires the measurement of certain financial assets and financial liabilities at fair value, and requires the use of estimates. Components of significant fair value measurement is determined based on the evidence that can be objectively verified (such as exchange rates, interest rates), the timing and magnitude of changes in fair value may be different because of the use of different assessment method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

ab. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

2) Imbalan Pasti Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas pensiun Entitas menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Entitas mempertimbangkan tingkat bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Entitas mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

3) Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

ab. Use of Estimates, Judgments and Assumptions of The Management (continued)

2) Post-Employment Benefits

The present value of pension obligations depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine net pension costs include the discount rate and future salary increases. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of pension obligations. The entity determines the discount rate and future salary increases that compatible on the end of the reporting period. The discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of the estimated future cash outflows expected to settle the pension obligations.

In determining the appropriate level of interest rates, Entity considers the interest rate of government bonds denominated in the currency of the consideration will be paid and have a time frame similar to the period of the related pension liability. To the rate of future salary increases, Entities collecting the historical data on changes in the basic salaries of workers and adapt to future business planning.

3) Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of recognized temporary differences. Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada catatan 3f dan catatan 43.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan.

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

a. Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group have the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements.

b. Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No 55 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the note 3f and note 43.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments.

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 38.

c. Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 43.

d. Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

b. Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 38.

c. Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables. More detailed information is disclosed in note 43.

d. Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

The recovery amounts of property, plant and equipment and investment properties are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap.

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi. Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 sampai dengan 20 tahun ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 14 untuk aset tetap.

e. Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

d. Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets (continued)

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment.

The Group estimates the useful lives of property, plant and equipment based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of property, plant and equipment are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments. However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of property, plant and equipment is depreciated using the straight-line method and double declining over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business. More detailed information disclosed in the note 14 for property, plant and equipment.

e. Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Menentukan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi" Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 21d.

f. Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 26.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

e. Determining Income Taxes (continued)

Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 21d.

f. Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 26.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Kas		
Rupiah	28.369.893.864	34.873.091.779
Dollar Amerika Serikat	66.716.599	-
Jumlah Kas	28.436.610.464	34.873.091.779

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash
 IDR
 US Dollar
Total Cash

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk periode yang berakhir pada
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Bank		
Pihak Berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	132.843.695.871	115.746.182.699
PT Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Tbk.	101.166.679.871	130.315.373.937
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	95.161.729.669	9.397.031.280
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	16.261.121.907	23.809.096.902
PT Bank Pembangunan Daerah	3.517.400.765	25.475.352.840
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	661.148.989	9.888.875
PT Bank Syariah Mandiri	12.280.433	42.401.999
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	723.076.889
Sub Jumlah	349.624.057.505	305.518.405.421
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	3.785.554.808	16.219.969.481
Sub Jumlah	3.785.554.808	16.219.969.481
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia, Tbk.	5.002.689.401	14.030.291.389
PT Bank Bukopin, Tbk.	3.684.800.126	2.895.946.328
PT Bank Muamalat Indonesia	726.703.379	-
Bank of Tokyo	638.829.853	792.849.380
PT Bank MayBank	259.919.339	-
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	-	2.582.197.851
Bank Lainnya	726.191.845	724.291.751
Sub jumlah	11.039.133.943	21.025.576.700
Jumlah	364.448.746.256	342.763.951.603
Deposito Jangka Pendek		
Pihak Berelasi		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	100.000.000.000	175.000.000.000
PT Bank DKI	100.000.000.000	55.000.000.000
PT Bank Mandiri Taspen	50.000.000.000	50.000.000.000
PT Bank Sulut, Tbk.	-	200.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	-	68.000.000.000
PT Bank BTN (Persero), Tbk.	-	50.000.000.000
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank MayBank	50.000.000.000	-
PT Bank Muamalat Indonesia	7.000.000.000	14.000.000.000
Jumlah Deposito	307.000.000.000	612.000.000.000
Jumlah	699.885.356.720	989.637.043.382
Tingkat Bunga Deposito	6,00% - 7,00%	6,00% - 8,50%

Kas Entitas telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan berdasarkan paket tertentu dengan nilai pertanggungan masing masing sebesar Rp27.204.037.437 dan Rp27.794.037.437 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami Entitas.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Bank	
Related Parties	
IDR	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	
PT Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Tbk.	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	
PT Bank Pembangunan Daerah	
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	
PT Bank Syariah Mandiri	
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	
Sub Total	
US Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	
Sub Total	
Related Parties	
IDR	
PT Bank Central Asia, Tbk.	
PT Bank Bukopin, Tbk.	
PT Bank Muamalat Indonesia	
Bank of Tokyo	
PT Bank MayBank	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	
Bank Lainnya	
Sub total	
Total	
Short Term Deposit	
Related Parties	
IDR	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	
PT Bank DKI	
PT Bank Mandiri Taspen	
PT Bank Sulut, Tbk.	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	
PT Bank BTN (Persero), Tbk.	
Related Parties	
IDR	
PT Bank Muamalat Indonesia	
Total Deposit	
Total	
Deposit Interest Rate	

Cash on hand owned by Entity were covered by insurance against losses under package policies with coverage amounting to Rp27,204,037,437 and Rp27,794,037,437 on March 31, 2018 and December 31, 2017 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from risks that may be occurred by Entities.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Pihak Berelasi		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	35.554.056.092	33.947.322.175
BPJS Kesehatan	11.570.440.023	14.115.882.179
BPJS Ketenagakerjaan	7.342.448.456	5.927.810.124
PT Angkasa Pura II (Persero)	5.422.206.759	3.673.126.285
PT Pertamina (Persero)	3.370.287.125	2.568.168.907
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	2.400.214.782	2.088.603.051
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	821.848.253	800.020.526
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	316.735.596	449.425.430
Lain-lain (dibawah Rp800.000.000)	18.716.109.936	17.773.496.353
Sub jumlah	85.514.347.022	81.343.855.030
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	85.514.347.022	81.343.855.030
Pihak Ketiga		
Lokal		
Jawa	508.419.822.430	398.881.982.666
Sulawesi, Maluku dan Papua	243.965.687.811	215.063.323.245
Sumatera	164.997.565.237	152.591.485.056
Kalimantan	43.461.813.415	42.877.807.710
Bali dan Nusa Tenggara	37.930.190.062	32.049.001.564
Sub jumlah	998.775.078.955	841.463.600.241
Ekspor	36.188.598.956	28.389.630.597
Sub jumlah	1.034.963.677.911	869.853.230.838
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(21.173.602.859)	(21.197.029.063)
Sub jumlah	1.013.790.075.052	848.656.201.775
Jumlah	1.099.304.422.074	930.000.056.805

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Rupiah	1.084.289.425.977	922.807.455.271
Mata Uang Asing		
USD2.630.750,14: 31 Maret 2018	36.188.598.956	-
USD2.095.484,99: 31 Desember 2017	-	28.389.630.597
Jumlah	1.120.478.024.933	951.197.085.868
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(21.173.602.859)	(21.197.029.063)
Jumlah	1.099.304.422.074	930.000.056.805

6. TRADE RECEIVABLES

This account consist of:

Related Parties	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	
BPJS Kesehatan	
BPJS Ketenagakerjaan	
PT Angkasa Pura II (Persero)	
PT Pertamina (Persero)	
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	
Others (below Rp800,000,000)	
Sub total	
Allowance for impairment	
Total	
Third Parties	
Local	
Java	
Sulawesi, Maluku, Papua	
Sumatera	
Kalimantan	
Bali and Nusa Tenggara	
Sub total	
Export	
Sub total	
Allowance for impairment	
Sub total	
Total	

Total accounts receivable by currency as follows:

IDR	
Foreign Currency	
USD2,630,750,14: March 31, 2018	
USD2,095,484.99: December 31, 2017	
Total	
Allowance for impairment	
Total	

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha berdasarkan umur dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018/ March 31, 2018							
	Belum Jatuh Tempo/ Not yet Due	1 Sampai dengan 30 hari 1-30 Days	31 Sampai dengan 60 hari 31-60 Days	61 Sampai dengan 360 hari 61-360 Days	Lebih Dari 360 hari/ Over 360 Days	Jumlah / Total	
B U M N	25.421.770.930	16.277.669.560	12.422.320.477	29.417.635.057	1.974.950.998	85.514.347.022	State -Owned
Instansi							Enterprises
Pemerintah	346.305.477.295	75.214.171.294	51.353.222.464	195.331.690.382	41.213.845.124	709.418.406.559	Government
							Institution
Swasta	142.547.963.441	43.031.630.481	33.185.127.213	61.257.978.835	9.333.972.425	289.356.672.395	Private
Ekspor	22.595.946.850	11.394.129.844	103.353.499	2.095.168.763		36.188.598.956	Export
Jumlah	536.871.158.516	145.917.601.180	97.064.023.653	288.102.473.037	52.522.768.547	1.120.478.024.933	Total
Penyisihan kerugian						(21.173.602.859)	Allowance for impairment
penurunan nilai							
Jumlah	536.871.158.516	145.917.601.180	97.064.023.653	288.102.473.037	52.522.768.547	1.099.304.422.074	Total

31 Desember 2017/ December 31, 2017							
	Belum Jatuh Tempo/ Not yet Due	1 Sampai dengan 30 hari 1-30 Days	31 Sampai dengan 60 hari 31-60 Days	61 Sampai dengan 360 hari 61-360 Days	Lebih Dari 360 hari/ Over 360 Days	Jumlah / Total	
B U M N	27.455.269.889	18.033.711.606	11.272.213.280	18.158.751.621	6.423.908.634	81.343.855.030	State -Owned
Instansi							Enterprises
Pemerintah	196.919.238.376	57.990.370.906	63.265.512.119	125.128.946.530	42.711.296.249	486.015.364.180	Government
							Institution
Swasta	151.548.073.391	80.600.032.535	32.594.473.347	46.852.059.720	43.853.597.068	355.448.236.061	Private
Ekspor	13.516.632.181	13.134.079.783	971.352.000	-	767.566.633	28.389.630.597	Export
Jumlah	389.439.213.837	169.758.194.830	108.103.550.746	190.139.757.871	93.756.368.584	951.197.085.868	Total
Penyisihan kerugian						(21.197.029.063)	Allowance for impairment
penurunan nilai							
Jumlah	389.439.213.837	169.758.194.830	108.103.550.746	190.139.757.871	93.756.368.584	930.000.056.805	Total

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal periode	21.197.029.063	31.178.396.103	Beginning balance
Penyisihan kerugian penurunan nilai	80.483.416	14.152.212.986	Allowance for impairment
Pemulihan/Penghapusan	(103.909.620)	(24.133.580.026)	Recovered/Write off
Saldo Akhir Periode	21.173.602.859	21.197.029.063	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha (pihak ketiga) adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

The movements of allowance for impairment are as follows:

Management believes that the allowance for impairment of receivables (third parties) is sufficient to cover losses from uncollectible accounts.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Jasa listing	39.759.798.963	39.759.798.963
Dividen PT Mandiri Inhealth	23.781.267.241	-
Piutang pegawai	5.261.777.060	5.280.405.112
Jasa makloon	1.232.749.980	1.658.273.756
RS Tobello	1.208.588.303	1.208.588.303
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000)	5.333.503.184	1.722.911.700
Jumlah	76.577.684.731	49.629.977.834
Penyisihan piutang lain-lain	(674.647.808)	(687.577.018)
Jumlah	75.903.036.923	48.942.400.816

Piutang lain-lain pinjaman kepada pegawai merupakan fasilitas pinjaman dari entitas kepada karyawan untuk keperluan uang muka pembelian kendaraan, yang tidak dikenakan bunga, pelunasannya melalui pemotongan gaji bulanan, dan piutang lain-lain yang timbul dalam rangka kerja sama untuk kegiatan distribusi obat, biaya kirim, makloon, display produk (listing fee) dan biaya import bahan baku obat untuk pihak ketiga. Biaya tersebut akan ditagihkan kepada pihak ketiga/mitra kerja sama sesuai dengan pola kerja sama yang telah disepakati.

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Jasa listing	39.759.798.963	39.759.798.963	Listing fee
Dividen PT Mandiri Inhealth	23.781.267.241	-	PT Mandiri Inhealth Dividends
Piutang pegawai	5.261.777.060	5.280.405.112	Employee receivable
Jasa makloon	1.232.749.980	1.658.273.756	Makloon fee
RS Tobello	1.208.588.303	1.208.588.303	RS Tobello
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000)	5.333.503.184	1.722.911.700	Others (below Rp1,000,000,000)
Jumlah	76.577.684.731	49.629.977.834	Total
Penyisihan piutang lain-lain	(674.647.808)	(687.577.018)	Allowance for impairment
Jumlah	75.903.036.923	48.942.400.816	Total

Other receivables loan to employees are loan to the Entity to employee for the purposes of advances for purchase of vehicles, bear no interest, repayment through monthly payroll deductions, and other receivables arising from the cooperation for drug distribution activities, shipping, tolling, display products (listing fee) and the cost of drugs imported raw materials for third parties. These costs will be billed to the third party/partner cooperation in accordance with the pattern of cooperation that has been agreed upon.

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo awal periode	687.577.018	194.541.270
Pemulihan/Penghapusan	(12.929.210)	493.035.748
Saldo Akhir Periode	674.647.808	687.577.018

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal periode	687.577.018	194.541.270	Beginning balance
Pemulihan/Penghapusan	(12.929.210)	493.035.748	Recovered/Write off
Saldo Akhir Periode	674.647.808	687.577.018	Ending Balance

Management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from uncollectible accounts.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Barang jadi:		
Obat jadi dan alat kontrasepsi	1.060.224.613.316	913.034.067.958
Alat kesehatan	53.752.513.583	32.478.978.261
Bahan baku dan bahan pembantu	226.337.107.785	214.966.761.129
Barang dalam proses	65.454.544.973	61.902.387.882
Sub jumlah	1.405.768.779.657	1.222.382.195.230
Penyisihan persediaan usang	(34.785.363.350)	(30.039.493.085)
Jumlah	1.370.983.416.307	1.192.342.702.145

8. INVENTORIES

This account consist of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Barang jadi:			Finished goods
Obat jadi dan alat kontrasepsi	1.060.224.613.316	913.034.067.958	Medicine and contraceptives
Alat kesehatan	53.752.513.583	32.478.978.261	Medical equipment
Bahan baku dan bahan pembantu	226.337.107.785	214.966.761.129	Raw materials and indirect materials
Barang dalam proses	65.454.544.973	61.902.387.882	Workin process
Sub jumlah	1.405.768.779.657	1.222.382.195.230	Sub total
Penyisihan persediaan usang	(34.785.363.350)	(30.039.493.085)	Allowance for inventories
Jumlah	1.370.983.416.307	1.192.342.702.145	Total

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Rincian penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
	Barang jadi/ Finished goods	Bahan Baku/ Raw materials
Saldo Awal Periode	23.187.969.162	6.851.523.923
Penyisihan	5.921.690.931	-
Pemulihan/Penghapusan	(1.175.820.666)	-
Saldo Akhir Periode	27.933.839.427	6.851.523.923

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari persediaan usang. Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (lihat catatan 19).

Persediaan Entitas Induk dan Entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan kebongkaran berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan masing - masing sebesar Rp459.850.311.712 dan Rp536.195.437.164 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan tersebut.

8. INVENTORIES (continued)

The detail of allowance for inventories were as follows :

	31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	Barang jadi / Finished goods	BahanBaku/ Raw materials	
Saldo Awal Periode	20.825.256.839	4.530.588.327	Beginning balance
Penyisihan	11.697.855.294	7.867.173.062	Allowances
Pemulihan/Penghapusan	(9.335.142.971)	(5.546.237.466)	Recovered/ write off
Saldo Akhir Periode	23.187.969.162	6.851.523.923	Ending balance

Management believes that allowance for inventories obsolescence was adequate to cover all possible losses. Inventories were used as collateral for loan at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (see note 19).

Inventories of the Entity and subsidiaries were insured against fire and burglary risk based on certain package policies, totally amounted to Rp459.850.311.712 and Rp536.195.437.164 respectively on March 31, 2018 and 2017.

Management believes that the amount of insurance coverage was adequate to cover possible losses on the inventories insured.

9. UANG MUKA

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Uang muka pembelian barang dagangan dan aset	92.664.053.767
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	6.872.650.079
Jumlah	99.536.703.845

9. ADVANCE PAYMENTS

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Uang muka pembelian barang dagangan dan aset	91.084.130.540	Advance for merchandise inventories
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	1.330.312.749	Others (each bellows Rp1,000,000,000)
Jumlah	92.414.443.289	Total

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Sewa gedung dan rumah dinas	82.949.177.238
Kerja sama operasi dan ikatan kerja sama	5.862.461.087
Premi asuransi	935.119.552
Biaya Riset dan Development	
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000)	9.105.064.453
Jumlah	98.851.822.330

10. PREPAID EXPENSES

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Sewa gedung dan rumah dinas	98.443.248.435	Rent building and house
Kerja sama operasi dan ikatan kerja sama	6.727.025.885	Joint operation and cooperation
Premi asuransi	658.346.145	Insurance
Biaya Riset dan Development		Cost Riset and Development
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000)	5.958.650.438	Others (below Rp1,000,000,000)
Jumlah	111.787.270.903	Total

11. PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Pinjaman pegawai	3.045.716.806
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(9.009.379)
Jumlah	3.036.707.428

Pinjaman kepada karyawan merupakan fasilitas pinjaman dari Entitas kepada karyawan untuk keperluan pembelian kendaraan, perbaikan rumah, pengobatan dan lainnya, yang tidak dikenakan bunga. Pelunasannya melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang lain-lain.

11. LONG TERM OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	3.127.530.397	<i>Employee's loan</i>
	(9.009.378)	<i>Allowance for impairment</i>
Jumlah	3.118.521.019	Total

Loans to employees are loans granted by the Entity to employee for purchasing vehicle, house renovations, medical and others, which do not bear interest. The loans will be paid by employee through monthly payroll deduction.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from other receivables.

12. INVESTASI DALAM ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	Jumlah lembar Saham yang dimiliki / Shares Owned	Persentase Kepemilikan / Percentage Owned	Ekuivalen Rupiah / IDR Equivalent
1. PT Asuransi Jiwa Inhealth	100.000	10%	165.000.000.000

Pada tanggal 2 Mei 2014, Entitas melakukan pembelian saham 100.000 lembar saham atau 10% saham PT Asuransi Jiwa Inhealth milik Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) yang sebelumnya adalah PT Askes (Persero) dan Koperasi Bhakti PT Askes dengan harga sebesar Rp165.000.000.000 sesuai akta Jual Beli Saham Nomor.01 tanggal 2 Mei 2014 oleh Notaris Mola Mukti S.H,LL.M notaris di Jakarta.

Entitas membeli saham tersebut dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang, karena perusahaan asuransi tersebut bergerak dalam usaha asuransi jiwa dan kesehatan yang secara tidak langsung sejalan dengan kegiatan usaha Entitas.

Perusahaan asuransi tersebut tidak terdaftar di bursa efek sehingga tidak tersedia nilai wajar dari sahamnya. Oleh karena itu, investasi tersebut dinyatakan sebesar biaya perolehan.

On May 2, 2014, the Entity purchased shares of 100,000 shares or 10% stock of PT Asuransi Jiwa Inhealth owned by Health Security Agency (BPJS) which formerly PT Askes (Persero) and Cooperative Bhakti PT Askes for Rp165,000,000,000 in accordance with Sale Purchase Deed No. 01 dated May 2, 2014 by Notary Mola Mukti SH, LL.M notary in Jakarta.

The Entity purchased the shares with intended to obtain potential benefit in the long run, because the insurance company is engaged in the life and health insurance that are not directly in line with the business activities of the Entity.

The Insurance company is not listed at stock exchange therefore the fair value of the shares not available, hence the investment is stated at cost.

12. INVESTASI DALAM ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

2. Kimia Farma Averroes Sdn Bhd. Malaysia

2. Kimia Farma Averroes Sdn Bhd. Malaysia

Tahun / Year	Uraian / Explanation	Jumlah lembar Saham yang dimiliki / Shares Owned	Persentase Kepemilikan / Percentage Owned	Ekuivalen Rupiah / IDR Equivalent
2012	Bagian saham Entitas / Entities Shares	450.000	30%	
	Setoran Saham bagian Entitas / Contribution Shares of entity	300.000	20%	921.912.000
	Pengembalian Saham bagian Entitas / Stock Returns	(90.000)		(279.559.623)
2013	Bagian saham Entitas / Entities Shares	210.000	30%	642.352.377
	Rugi usaha bagian entitas tahun 2013 / Loss position of Entity for 2013			(261.374.648)
				380.977.729
2014	Setoran Saham bagian Entitas / Contribution shares of Entity	90.000	10%	324.992.700
				705.970.429
2015	Rugi usaha Entitas tahun 2014/ Loss position of Entity for 2014			(52.120.931)
				653.849.498
2016	Kerugian Investasi/Investment loss			(653.849.498)
	Saldo Investasi dalam entitas asosiasi Kimia Farma Averroes Sdn Bhd. Malaysia/ Investment in Associate Kimia Farma Averroes Sdn Bhd. Malaysia			-

Pada tanggal 10 April 2012, Entitas melakukan perjanjian dengan Averroes Pharmaceuticals Sdn Bhd, Malaysia untuk membentuk entitas anak yang diberi nama Kimia Farma Averroes Sdn Bhd yang bergerak dalam bidang farmasi dan pelayanan kesehatan dan berkedudukan di wilayah Negara Malaysia dengan prosentase kepemilikan saham entitas sebanyak 450.000 lembar saham atau 30%, dengan nominal per lembar saham RM 1,00. Pada tahun 2012, Entitas baru menyetor 300.000 lembar saham dengan nilai ekuivalen Rp921.912.000. Aktivitas operasi baru sebatas pengurusan perijinan dan legal.

Investasi pada entitas asosiasi ini mulai beroperasi pada tanggal 2 Juli 2013, dengan dilakukan pembukaan Apotek Kimia Farma Averroes Sdn Bhd.

Pada saat penyusunan Laporan Keuangan, kerjasama dengan Averroes Pharmaceuticals Sdn Bhd, sedang dalam proses pengakhiran. Manajemen berkeyakinan untuk menurunkan nilai Investasi tersebut.

On 10 April 2012 the Entity entered into an agreement with Averroes Pharmaceuticals Sdn Bhd, Malaysia to establish a Subsidiaries named Kimia Farma Averroes Sdn Bhd specializing in the pharmaceutical and health care and domiciled in Malaysia with the share ownership percentage of 450,000 shares or 30%, with nominal value of RM1.00 per share. In 2012, Entity deposits 300,000 shares with equivalent value of Rp921,912,000. Operating activities is merely to permits and legal administration.

Investments in associates began its operation on July 2, 2013, by opening the Kimia Farma Averroes Sdn Bhd Pharmacy.

At the time of preparing the Financial Statements, the cooperation with Averroes Pharmaceuticals Sdn Bhd, is in the process of termination. Management believes to decrease the value of the investments .

12. INVESTASI DALAM ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

	Jumlah lembar Saham yang dimiliki / Shares Owned	Persentase Kepemilikan / Percentage Owned	Ekuivalen Rupiah / IDR Equivalent
3. PT Kimia Farma Dawaa Co., Ltd.	38.001	60%	139.349.667.000

Pada tanggal 5 Maret 2018, Entitas menandatangani perjanjian pemegang saham (*Share Holder Agreement*) dengan Marei Bin Mahfouz Group & Co, Tuan Lutfi Abdulfattah S. Alghifari, Tuan Hasan Abdullah A. Jabarti, Arab Saudi untuk membentuk Entitas Anak yang diberi nama Kimia Farma Dawaa Limited Company yang berkedudukan di Arab Saudi. Kemudian pada tanggal 29 Maret 2018 Entitas melakukan penyertaan modal sebesar SAR 38.001.000 pada Entitas Anak Kimia Farma Dawaa Limited Company dengan persentase kepemilikan saham sebesar 60% atau sebanyak 38.001 (38.001.000) saham dengan nominal per lembar saham SAR 1.000. Kimia Farma Dawaa Limited Company bergerak dalam bidang ritel dan perdagangan farmasi serta pelayanan kesehatan yang saat ini mengelola 31 Apotik dan 2 Gudang di Arab Saudi

On March 5, 2018, the Entity signing Share Holder Agreement with Marei Bin Mahfouz Group & Co, Mr Lutfi Abdulfattah S. Alghifari, Mr Hasan Abdullah A. Jabarti, Saudi Arabia for forming Subsidiaries Entity give name Kimia Farma Dawaa Limited Company in Saudi Arabia. On March 29, 2018 Entity add share as SAR 38,001,000 at Subsidiaries Entity Kimia Farma Dawaa Limited Company with 60% shareholders ownership or 38,001 (38,001,000) shares with nominal value 1,000. Kimia Farma Dawaa Limited Company engaged at pharmacy distribution, ritel and healthcare service. Now the Entity operate 31 Drugstore and 2 warehouse in Saudi Arabia.

13. ASET PROPERTI INVESTASI

Dalam tahun 2016, manajemen mengevaluasi beberapa Aset Entitas yang tidak lagi digunakan sebagai sarana operasional Entitas, melainkan disewakan kepada pihak ketiga. Manajemen melakukan klasifikasi sebagai Aset Properti Investasi dengan menggunakan nilai wajar, sesuai dengan laporan Kantor Jasa Penilai Publik KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan.

Dalam tahun 2017, manajemen mengevaluasi beberapa Aset Entitas yang tidak lagi digunakan sebagai sarana operasional Entitas, melainkan disewakan kepada pihak ketiga dan melakukan penilaian kembali terhadap aset properti investasi tahun 2016, sesuai dengan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Anas Karim Rivai & Rekan.

13. INVESTMENT PROPERTY ASSETS

In 2016, there are several asset management to evaluate the entity that is no longer used as a means of operational entities, but leased to third parties. Classification as Asset Management Investment Property using the fair value, according to Kantor Jasa Penilai Publik KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan report.

In 2017, there are several asset management to evaluate the entity that is no longer used as a means of operational entities, but leased to third parties. Classification as Asset Management Investment Property using the fair value, according to Kantor Jasa Penilai Publik Anas Karim Rivai & Rekan report.

13. ASET PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

13. INVESTMENT PROPERTY ASSETS (continued)

	Tanah/ Land	Bangunan/ Building	Jumlah Nilai Wajar 31 March 2018/ Total fair value March 31, 2018	Jumlah Nilai Wajar 31 Desember 2017/ Total fair value December 31, 2017
Jl. Diponegoro No. 40, Bandung	56.595.600.000	1.499.445.000	58.095.045.000	58.095.045.000
Jl. RE Martadinata No. 63 Bandung	109.208.000.000	3.438.330.000	112.646.330.000	112.646.330.000
Jl. Setia Budi No. 33, Bandung	63.426.900.000	970.318.000	64.397.218.000	64.397.218.000
Jl. Braga No. 3, Bandung	20.248.700.000	825.840.000	21.074.540.000	21.074.540.000
Jl. Asia Afrika No. 9, Bandung	-	10.348.800.000	10.348.800.000	10.348.800.000
Jl. Matraman Raya No. 187, Jakarta	-	491.436.000	491.436.000	491.436.000
Jl. Pasar Baru, Jakarta	9.681.500.000	1.555.494.000	11.236.994.000	11.236.994.000
Jl. Patra Kumala No. 40 & 42, Jakarta Barat	10.373.000.000	-	10.373.000.000	10.373.000.000
Jl. RS Peln, Jakarta	2.169.200.000	-	2.169.200.000	2.169.200.000
Jl. Gedongsongo Timur No.1, Semarang	13.932.000.000	-	13.932.000.000	13.932.000.000
Jl. Malioboro, Yogyakarta	18.600.000.000	472.551.000	19.072.551.000	19.072.551.000
Jumlah	304.234.900.000	19.602.214.000	323.837.114.000	323.837.114.000

Bangunan di Jl. Patra Kumala No. 40 & 42 Jakarta, Jl. RS Peln Jakarta, Jl. Gedongsongo Timur No. 1 Semarang masih dicatat dalam aset dalam penyelesaian (gedung).

The building on Jl. Patra Kumala No. 40 & 42 Jakarta, Jl. RS Peln Jakarta, Jl. Gedongsongo Timur No.1 Semarang still recorded construction in progress (a building).

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	Saldo Awal / Beginning balance	Penambahan/ Addition	31 Maret 2018/ March 31, 2018 Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir / Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition Cost
Tanah	377.781.454.304	8.740.875.000	-	-	386.522.329.304	Land
Bangunan dan Prasarana	217.543.115.875	5.738.371.999	-	-	223.281.487.874	Building and Infrastructure
Mesin dan Instalasi	257.487.642.601	3.595.561.955	-	-	261.083.204.556	Machinery and Installation
Perabot dan Peralatan	310.113.475.896	1.855.425.373	-	-	311.968.901.269	Furniture and Fixtures
Kendaraan	85.011.154.252	3.359.411.365	-	-	88.370.565.617	Vehicles
Instalasi Sumur Yodium	7.159.537.298	-	-	-	7.159.537.298	Iodine Plant Installation
Tanaman	-	-	-	-	-	Productive Plants
Menghasilkan	5.539.340.170	-	-	-	5.539.340.170	
Instalasi Limbah	3.347.352.589	-	-	-	3.347.352.589	Installation of waste
Aset Dalam Penyelesaian	1.008.534.486.872	150.682.878.468	(58.237.200)	-	1.159.159.128.140	Construction In progress
Tanaman Belum Menghasilkan	2.295.246.862	-	-	-	2.295.246.862	Unproductive Progress
Aset Sewa Pembiayaan:	-	-	-	-	-	Lease Assets:
Kendaraan	17.178.099.025	-	-	-	17.178.099.025	Vehicles
Jumlah	2.291.990.905.744	173.972.524.160	(58.237.200)	-	2.465.905.192.704	Total

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

31 Maret 2018/ March 31, 2018						
	Saldo Awal / Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir / Ending balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan						Building and
Prasarana	131.889.937.678	2.331.680.108	-	-	134.221.617.786	Infrastructure
Mesin dan Instalasi	163.172.808.068	5.029.449.394	-	-	168.202.257.462	Machinery and
Perabot dan					-	Installation
Peralatan	215.365.057.554	8.357.437.451	-	-	223.722.495.005	Furniture and
Kendaraan	70.717.087.122	1.300.775.747	-	-	72.017.862.869	Fixtures
Instalasi Sumur					-	Vehicles
Yodium	7.005.244.309	9.643.313	-	-	7.014.887.622	Iodine Plant
Tanaman					-	Installation
Menghasilkan	4.708.871.466	-	-	-	4.708.871.466	Productive plans
Instalasi Limbah	2.961.309.742	15.771.102	-	-	2.977.080.844	Installation of waste
Aset Sewa Pembiayaan:					-	Lease Assets:
Kendaraan	8.385.203.814	570.058.001	-	-	8.955.261.815	Vehicles
Jumlah	604.205.519.753	17.614.815.116	-	-	621.820.334.869	Total
Nilai buku neto	1.687.785.385.991				1.844.084.857.835	Book value
31 Desember 2017/ December 31, 2017						
	Saldo Awal / Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir / Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition Cost
Tanah	356.207.691.054	21.573.763.250	-	-	377.781.454.304	Land
Bangunan dan						Building and
Prasarana	208.605.908.007	8.937.207.868	-	-	217.543.115.875	Infrastructure
Mesin dan						Machinery and
Instalasi	231.039.048.313	20.239.897.788	-	6.208.696.500	257.487.642.601	Installation
Perabot dan						Furniture and
Peralatan	278.722.263.838	31.252.852.058	-	138.360.000	310.113.475.896	Fixtures
Kendaraan	77.636.771.439	8.501.837.268	(773.264.000)	(354.190.455)	85.011.154.252	Vehicles
Instalasi Sumur						Iodine Plant
Yodium	7.159.537.298	-	-	-	7.159.537.298	Installation
Tanaman						Productive
Menghasilkan	5.539.340.170	-	-	-	5.539.340.170	Plants
Instalasi Limbah	3.042.442.189	100.000.000	-	204.910.400	3.347.352.589	Installation of waste
Aset Dalam						Construction In
Penyelesaian	363.234.961.943	651.497.301.374	-	(6.197.776.445)	1.008.534.486.872	progress
Tanaman Belum						Unproductive
Menghasilkan	2.295.246.862	-	-	-	2.295.246.862	Progress
Aset Sewa Pembiayaan:					-	Lease Assets:
Kendaraan	14.501.926.402	2.676.172.623	-	-	17.178.099.025	Vehicles
Jumlah	1.547.985.137.515	744.779.032.229	(773.264.000)	-	2.291.990.905.744	Total

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk periode yang berakhir pada
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation	
Bangunan dan					Building and	
Prasarana	121.912.295.525	9.977.642.153	-	-	Infrastructure	
Mesin dan Instalasi	148.268.764.027	14.904.044.041	-	-	Machinery and	
Perabot dan					Installation	
Peralatan	183.570.127.878	31.794.929.676	-	-	Furniture and	
Kendaraan	66.321.656.394	5.168.694.728	(773.264.000)	-	Fixtures	
Instalasi Sumur					Vehicles	
Yodium	6.953.813.313	51.430.996	-	-	Iodine Plant	
Tanaman					Installation	
Menghasilkan	4.708.871.466	-	-	-	Productive plans	
Instalasi Limbah	2.909.265.618	52.044.124	-	-	Installation of waste	
Aset Sewa Pembiayaan:					Lease Assets:	
Kendaraan	6.595.086.204	1.790.117.610	-	-	Vehicles	
Jumlah	541.239.880.425	63.738.903.328	(773.264.000)	-	604.205.519.753	Total
Nilai buku neto	1.006.745.257.090				1.687.785.385.991	Book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

The depreciation expense is allocated as follow:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Beban pokok produksi:			Cost of goods manufactured
Pertambangan	34.341.516	347.809.452	Mining
Manufaktur	5.831.069.160	18.651.616.650	Manufacture
Beban usaha:			Operating expenses
Penelitian dan			Research and
pengembangan	1.921.420.587	7.310.350.195	development
Umum dan			General and
administrasi	9.827.983.853	37.429.127.031	administration
Jumlah	17.614.815.116	63.738.903.328	Total

Aset dalam penyelesaian

Construction in progress

	31 Maret 2018/ March 31, 2018			
	Proyek s.d 31 March 2018 / Project until March 31, 2017	Nilai / Amount 100%	% Penyelesaian / % of completion	
Pendirian pabrik garam farmasi	60.006.965.833	67.500.000.000	89%	Pharmaceutical salt factory
Pengadaan mesin produksi	134.961.866.926	148.714.544.000	91%	Machine
Pengembangan apotek	77.055.283.525	176.480.000.000	44%	Development of pharmacy
Stem cell	6.366.113.713	10.095.550.000	63%	Skin Culture
Renovasi gudang pabrik	108.715.795.901	131.770.449.000	83%	Renovation of warehouse and pharmacy
Pabrik Banjaran	697.956.022.416	1.237.006.111.000	56%	Banjaran Factory
FS pabrik rapid test, Wisma KF, RS	1.576.626.500	2.000.000.000	79%	FS factory rapid test, Wisma KF, RS
Renovasi gudang cabang TD	19.202.485.131	24.750.000.000	78%	Renovation of branch warehouse
Perijinan pabrik bahan baku	962.200.000	99.875.000.000	1%	Permitting of raw material
Rapid test	12.375.688.153	12.500.000.000	99%	Rapid test
Retail Internasional	1.635.615.825	200.000.000.000	1%	International retail
Due Dilligent Akuisisi	3.022.500.000	2.215.530.000.000	0%	Due Diligent Acquisition
Klinik kecantikan	2.619.146.019	4.000.000.000	65%	Beauty Clinic
SAP	32.702.818.198	105.000.000.000	31%	SAP
Jumlah	1.159.159.128.140	4.435.221.654.000		Total

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Proyek s.d 31 Desember 2017 / Project until December 31, 2017	Nilai / Amount 100%	% Penyelesaian / % of completion	
Pendirian pabrik garam farmasi	60.006.965.833	67.500.000.000	89%	Pharmaceutical salt factory
Pengadaan mesin produksi	116.493.344.227	148.714.544.000	78%	Machine
Pengembangan apotek	28.072.626.792	176.480.000.000	16%	Development of pharmacy
Stem cell	6.366.113.713	10.095.550.000	63%	Skin Culture
Renovasi gudang pabrik	105.002.941.745	131.770.449.000	80%	Renovation of warehouse and pharmacy
Pabrik Banjaran	629.442.043.918	1.237.006.111.000	51%	Banjaran Factory
FS pabrik rapid test, Wisma KF, RS	1.576.626.500	2.000.000.000	79%	FS factory rapid test, Wisma KF, RS
Renovasi gudang cabang TD	17.449.101.130	24.750.000.000	71%	Renovation of branch warehouse
Perijinan pabrik bahan baku	962.200.000	99.875.000.000	1%	Permitting of raw material
Rapid test	11.746.590.805	12.500.000.000	94%	
Retail Internasional	1.635.615.825	200.000.000.000	1%	
Klinik kecantikan	1.156.453.204	4.000.000.000	29%	
SAP	28.623.863.180	105.000.000.000	27%	
Jumlah	1.008.534.486.872	2.219.691.654.000		Total

Aset dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan di unit produksi, apotek dan diagnostika baru serta pengadaan gudang untuk KFTD. Jangka waktu penyelesaian pembangunan apotek KFTD dan diagnostika yang tersebar di wilayah Indonesia tersebut berkisar antara 6 (enam) sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan. Pada 31 Maret 2018, persentase penyelesaian dari bangunan dan prasarana berkisar antara 1% sampai dengan 94%.

Construction in progress consists of the construction of the production unit, pharmacy and new clinic and procurement of warehouse for KFTD. The finishing time for construction of the pharmacy, and KFTD new clinic from 6 to 36 months. On March 31, 2018, percentage of completion of the building and infrastructure ranging from 1% to 94%.

Entitas memiliki beberapa bidang tanah seluas kurang lebih 548.704 m² yang tersebar di wilayah Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun dan 30 (tiga puluh) tahun. Entitas juga mempunyai Hak Guna Usaha (HGU) atas tanah seluas 1.061 hektar di Cianjur, Jawa Barat yang berlaku selama 25 (dua puluh lima) tahun hingga tahun 2023. Lokasi tersebut dikembangkan Entitas untuk perkebunan kina. Luas lahan yang digunakan untuk tanaman menghasilkan adalah seluas kurang lebih 432,26 hektar.

The Entity own several areas of land with total area approximately of 548,704 square meters located throughout Indonesia with Building Use Rights (HGB) for term of 20 (twenty) and 30 (thirty) years. The Entity also owns Operating Use Rights (HGU) over 1.061 hectares of land in Cianjur, West Java for a period of 25 (twenty five) years until 2023. The location is developed by the Entity for quinine plantation. Productive plantation covers a total area of 432.26 hectares

Aset tetap tanah dengan HGB No. 591, No. 2341, No. 275, No. 69, No. 85, No. 86, No. 378, No. 379, No. 1 berikut bangunan di atasnya semua atas nama Entitas digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Central Asia Tbk. (catatan 19).

Land with H HGB No. 591, No. 2341, No. 275, No. 69, No. 85, No. 86, No. 378, No. 379, No. 1 including buildings in top of it are used as collateral to the loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., and PT Bank Central Asia Tbk. (see note 19).

14. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap resiko kehilangan, kebakaran dan kebongkaran dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp492.242.465.819 dan Rp544.445.461.537 per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Manajemen entitas dan entitas anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 31 Maret 2018, manajemen Entitas berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Rincian pelepasan aset untuk masa yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets, except land, are insured against the risk of loss, fire and burglary with the sum insured amounting to Rp492.242.465.819 and Rp544.445.461.537, as March 31, 2017 and December 31, 2017. Management of Entity and subsidiaries believe that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on management evaluation on recoverable amount as March 31, 2018, the Entity's management believes there are no changes in circumstances indicate a decrease of fixed assets.

Details of the disposal of assets for the period ended March 31, 2017 and December 31, 2017 are as follows:

31 Maret 2018/ March 31, 2018			
	Nilai buku / Book value	Harga jual bersih / Net selling price	Keuntungan/ gain
Tanah dan bangunan	-	-	-
Mesin dan inventaris	-	-	-
Kendaraan	-	-	-
Jumlah	-	-	-
31 Desember 2017 December 31, 2017			
	Nilai buku / Book value	Harga jual bersih / Net selling price	Keuntungan/ gain
Tanah dan bangunan	-	-	-
Mesin dan inventaris	-	-	-
Kendaraan	-	338.980.890	338.980.890
Jumlah	-	338.980.890	338.980.890

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan merupakan aset tetap yang masuk ke dalam aset biologis, metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat aset biologis adalah dengan metode historical cost. Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan diklasifikasikan berdasarkan umur tanam dan masa produktif atas tanaman tersebut yang ditentukan oleh manajemen.

Immature and mature plantations are fixed asset categoried as biological assets, the accounting method used to record the biological assets is the historical cost method. Immature and mature plantations are classified by age of planting and productive period for such plants are determined by management.

15. ASET BELUM DIGUNAKAN

Aset belum digunakan merupakan tanah dan bangunan yang terletak di Denpasar Bali dengan nilai Rp180.000.000.

15. UNOPERATED ASSETS

Unoperated assets as of December 31, 2017 were land and building located in Denpasar, Bali amounted to Rp180,000,000.

16. BEBAN DITANGGUHKAN

16. DEFERRED CHARGES

	31 Maret 2018/ March 31, 2018				
	Saldo Awal / Beginning	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Saldo Akhir / Ending balance	
Biaya perolehan	28.579.479.352	-	-	28.579.479.352	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	(28.128.160.058)	(24.698.203)	-	(28.152.858.261)	Accumulated amortization
Jumlah	451.319.294	(24.698.203)	-	426.621.091	Total

	31 Desember 2017/ December 31, 2017				
	Saldo Awal / Beginning	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Saldo Akhir / Ending balance	
Biaya perolehan	28.579.479.352	-	-	28.579.479.352	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	(27.831.781.602)	(296.378.456)	-	(28.128.160.058)	Accumulated amortization
Jumlah	747.697.750	(296.378.456)	-	451.319.294	Total

Beban ditangguhkan merupakan beban pengembangan sumur yodium yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp24.698.203 dan Rp296.378.456 untuk 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Beban tersebut dicatat dalam biaya produksi pertambangan.

Deferred charges is Iodine plant development expenses which has already amortized amounted to Rp24,698,203 and Rp296,378,456, respectively for March 31, 2018 and December 31, 2017. These expenses are recorded in the cost of mining production.

17. ASET TAK BERWUJUD

17. INTANGIBLE ASSETS

	31 Maret 2018/ March 31, 2018				
	Saldo Awal / Beginning	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Saldo Akhir / Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Software Komputer	6.710.012.650	-	-	6.710.012.650	Computer software
Hak atas tanah	5.283.563.926	-	-	5.283.563.926	Land rights
Jumlah	11.993.576.576	-	-	11.993.576.576	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Software Komputer	2.343.061.291	98.954.903	-	2.442.016.194	Computer software
Hak atas tanah	2.898.628.646	59.038.793	-	2.957.667.439	Land rights
Jumlah	5.241.689.937	157.993.696	-	5.399.683.633	Total
	6.751.886.639			6.593.892.943	

17. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

17. INTANGIBLE ASSETS (continued)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017				
	Saldo Awal / Beginning	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Saldo Akhir / Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Software Komputer	5.335.267.890	1.374.744.760	-	6.710.012.650	Computer software
Hak atas tanah	5.173.563.926	110.000.000	-	5.283.563.926	Land rights
Jumlah	10.508.831.816	1.484.744.760	-	11.993.576.576	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Software Komputer	1.795.868.988	547.192.303	-	2.343.061.291	Computer software
Hak atas tanah	3.311.773.455	-	413.144.809	2.898.628.646	Land rights
Jumlah	5.107.642.443	547.192.303	413.144.809	5.241.689.937	Total
	5.401.189.373			6.751.886.639	

Biaya amortisasi masing-masing sebesar Rp157.993.696 dan Rp547.192.203 untuk 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Beban tersebut dicatat dalam biaya umum dan administrasi.

Amortization costs amounted to Rp157,993,666 and Rp547,192,203 for March 31, 2018 and December 31, 2017. These expenses are recorded in general and administrative expenses.

18. ASET LAIN-LAIN

18. OTHER ASSETS

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Biaya dibayar di muka sewa jangka panjang	193.150.168.224	171.111.989.058	Prepaid expense of long term rent
Bunga bank yang dikapitalisasi	32.257.762.506	19.224.165.316	Capitalized bank interest charges
Biaya dibayar di muka Kerja Sama jangka panjang	17.421.084.672	19.014.176.273	Prepaid expense of long term
Piutang usaha diatas satu tahun	-	11.004.375.413	Account Receivable more than one year
Uang jaminan	84.363.641	205.199.391	Security deposit
Jumlah	242.913.379.043	220.559.905.451	Total

Biaya dibayar di muka sewa jangka panjang dan biaya ditangguhkan jangka panjang merupakan biaya yang timbul dari Kerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka pembukaan apotek, laboratorium dan klinik dengan rincian sebagai berikut:

The prepaid expense of long term rent and long term deferred expense are cost from cooperation with third parties for opening pharmacy, laboratory and clinic which are detailed as follows:

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

18. OTHER ASSETS (continued)

31 Maret 2018/ March 31, 2018					
Saldo Awal / Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Dipindahkan ke jangka pendek/ Move to short term	Saldo Akhir / Ending balance	
Biaya ditangguhkan					Deferred expenses
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Sewa jangka panjang	171.111.989.058	30.068.784.412	-	(8.030.605.246)	193.150.168.224
Kerja sama	19.014.176.273	237.437.339	-	(1.830.528.940)	17.421.084.672
Sub jumlah	190.126.165.331	30.306.221.751	-	(9.861.134.186)	210.571.252.896
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Sewa jangka panjang	-	-	-	-	-
Kerja sama	-	-	-	-	-
Sub jumlah	-	-	-	-	-
Nilai buku	190.126.165.331			210.571.252.896	Book Value
Sewa jangka pendek	98.763.387.247	-	(23.844.815.255)	8.030.605.246	82.949.177.238
IKS/KSO jangka pendek	6.727.025.885	-	(2.695.093.738)	1.830.528.940	5.862.461.087
Jumlah	105.490.413.132	-	(26.539.908.992)	9.861.134.186	88.811.638.325
31 Desember 2017/ December 31, 2017					
Saldo Awal / Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Dipindahkan ke jangka pendek/ Move to short term	Saldo Akhir / Ending balance	
Biaya ditangguhkan					Deferred expenses
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Sewa jangka panjang	195.043.490.242	63.283.933.483	-	(87.215.434.667)	171.111.989.058
Kerja sama	24.372.416.166	2.133.180.224	-	(7.491.420.117)	19.014.176.273
Sub jumlah	219.415.906.408	65.417.113.707	-	(94.706.854.784)	190.126.165.331
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Sewa jangka panjang	-	-	-	-	-
Kerja sama	-	-	-	-	-
Sub jumlah	-	-	-	-	-
Nilai buku	219.415.906.408			190.126.165.331	Book Value
Sewa jangka pendek	71.958.267.423	-	(60.410.314.843)	87.215.434.667	98.763.387.247
IKS/KSO jangka pendek	7.362.852.101	-	(8.127.246.333)	7.491.420.117	6.727.025.885
Jumlah	79.321.119.524	-	(68.537.561.176)	94.706.854.784	105.490.413.132

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense are allocated as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Beban penjualan			Selling expenses
Amortisasi sewa	23.844.815.255	60.410.314.843	Amortization of rent avenue
Amortisasi Kerjasama Operasi	2.695.093.738	8.127.246.333	Amortization
Jumlah	26.539.908.992	68.537.561.176	Total

Perjanjian sewa jangka panjang dilakukan dengan 714 pihak ketiga, dan perjanjian KSO yang dilakukan dengan 224 pihak ketiga serta Ikatan Kerja Sama dilakukan dengan 52 pihak ketiga (Rumah Sakit) dalam rangka untuk operasional outlet apotek baik perorangan maupun institusi yang tersebar diseluruh wilayah Republik Indonesia, dimana pihak ketiga hanya menyerahkan aset berupa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai outlet Apotek. Pihak ketiga menerima imbalan tertentu.

Long-term rent agreements made with 714 third parties, in order to operate pharmacy outlets both for 224 third parties individuals and 52 institutions that are scattered throughout the territory of the Republic of Indonesia, where the third parties submit such as land and buildings to be used as pharmacy outlets where third parties receive certain benefits.

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Amortisasi beban tangguhan sewa, kerjasama operasi dan ikatan kerjasama menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

Perjanjian tersebut adalah perjanjian sewa gedung/ruangan, karena pihak ketiga tidak ikut terlibat dalam pengelolaan outlet apotek.

Uang jaminan merupakan jaminan bank atas penjualan tender kepada pihak institusi di Entitas anak, PT KFTD.

Bunga bank yang dikapitalisasi adalah beban bunga atas Kredit Investasi untuk pembangunan pabrik Banjaran, yang akan diamortisasi sesuai dengan masa manfaat aset.

Piutang usaha diatas satu tahun adalah piutang berelasi di Entitas Anak PT KFA kepada BPJS, BUMN dan Instansi Pemerintah Pusat dan daerah yang tidak dilakukan penyisihan kerugian karena Manajemen berkeyakinan atas piutang-piutang dimaksud dapat diterima pembayarannya.

18. OTHER ASSETS (continued)

Amortization of deferred rent using the straight-line method over the period of the agreement.

That Agreement is rental building / rooms with third parties which not involved in drug store management.

The security deposit is a bank guarantee on the tender sale to the institution in PT KFTD, subsidiary.

Capitalized Bank Interest charges is interest expense from investment credit to Construction Banjaran are amortized base on estimated useful lives.

Account receivable more than one year is related parties of receivables in PT KFA, Subsidiaries (BPJS, SOE Government and Regional Institutions) in PT KFA, Subsidiaries. Managements doesn't create the account of Allowance for bad debt due to they believe that they will be able to collect their payments.

19. UTANG BANK

19. BANK LOAN

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Rupiah			<i>IDR</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	310.684.644.230	238.610.227.939	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>
PT Bank BNI (Persero) Tbk.	75.000.000.000	-	<i>PT Bank BNI (Persero) Tbk.</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currency</i>
USD121.681,27 : 31 Maret 2018	1.673.847.549	-	<i>USD121,681.27: March 31, 2018</i>
USD121.681,27 : 31 Desember 2017	-	1.648.537.845	<i>USD121,681.27: December 31, 2017</i>
	387.358.491.779	240.258.765.784	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	250.000.000.000	100.000.000.000	<i>PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ</i>
PT Bank May Bank Indonesia, Tbk.	240.000.000.000	490.000.000.000	<i>PT Bank May Bank Indonesia, Tbk.</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	648.703.402	276.764.173	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
	490.648.703.402	590.276.764.173	
Jumlah	878.007.195.181	830.535.529.957	Total
Tingkat bunga per tahun	6,90% - 9,00%	7,00% - 9,00%	<i>Annual interest rate</i>

19. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., yang terdiri dari fasilitas kredit modal kerja *revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000.000, fasilitas kredit modal kerja (*Global Line*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000 yang dialokasikan untuk Entitas Rp76.000.000.000, Entitas Anak KFTD Rp20.000.000.000 dan Entitas Anak KFD Rp4.000.000.000, fasilitas bank garansi sebesar Rp71.000.000.000, fasilitas *non cash loan* untuk penerbitan LC/SKBDN sebesar maksimum USD7.000.000, dan fasilitas *Treasury line* sebesar USD4.300.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan sertifikat HGB No. 591 / Pulogadung atas nama Entitas diikat dengan hak tanggungan dengan nilai pengikatan sebesar Rp55.205.000.000 serta persediaan dan piutang yang telah diikat secara *fidusia* senilai Rp430.588.458.409.

Pada tanggal 10 Maret 2016 Entitas mendapatkan tambahan fasilitas kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp200.000.000.000 dan pada tanggal 4 Agustus 2016 Entitas mendapatkan tambahan fasilitas bank garansi menjadi sebesar Rp192.000.000.000 dengan peningkatan nilai pengikatan hak tanggungan sertifikat HGB No. 591 / Pulogadung menjadi sebesar Rp274.480.000.000.

Pada tanggal 13 November 2017 Entitas mendapatkan tambahan fasilitas kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp100.000.000.000 sehingga limitnya menjadi Rp300.000.000.000 dan menjadi KMK Transaksional/*Revolving Non* Rekening Koran. Selain itu Entitas juga mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja (*Global Line*) sebesar Rp400.000.000.000 sehingga limit fasilitas menjadi Rp500.000.000.000 yang dialokasikan untuk Entitas Rp360.000.000.000, Entitas Anak KFTD Rp75.000.000.000, Entitas Anak KFD Rp25.000.000.000, Entitas Anak KFA Rp40.000.000.000. Seluruh fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai tanggal 26 November 2018. Fasilitas tersebut dibebani suku bunga tahunan sebesar 9% dan sewaktu-waktu dapat berubah.

19. BANK LOAN (continued)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

The Entity obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., with a maximum amount of Rp30,000,000,000. for working capital. Working capital revolving loan maximum of Rp100,000,000,000 from Global Line allocated for entity Rp76,000,000,000; a Subsidiaries of KFTD Rp20,000,000,000 Subsidiaries of KFD Rp4,000,000,000. The facilities of bank guarantees amounted to Rp71,000,000,000; the facilities of non cash loan for LC/SKBDN maximum amounted USD7,000,000 and treasure facilities line amounted to USD4,300,000. This facilities were collateralized by letter of landright HGB No. 591 / Pulogadung on behalf of the company with a mortgage collateral amounted to Rp55,205,000,000 and also the inventories and receivables which have been bound by fiduciary amounted to Rp430,588,458,409.

On March 10, 2016 Entity obtain additional working capital revolving credit facility amounted to Rp200,000,000,000. And on August 4, 2016 Entity obtain additional bank guarantee facility amounted to Rp192,000,000,000 by increasing the value of binding collateral landright SHGB No. 591 / Pulogadung unto Rp274,480,000,000.

Due to an additional of Rp100,000,000,000 on November 13, 2017 Entity had an ceiling (plafond) of working capital revolving credit facility amounted to Rp300,000,000,000 and the account become an Transactional Working Capital Revolving Loan /Revolving Non checking account. Beside the above facilities the Entity had received an addition of working capital facilities from Global Line of Rp400,000,000,000 and the limit (ceilling) of this facilities become to be Rp500,000,000,000. This facilities is allocated to the Entity Rp360,000,000,000, PT KFTD, Subsidiaries Rp75,000,000,000, PT KF Diagnostic, Subsidiaries Rp25,000,000,000 and PT KFA, Subsidiaries Rp40,000,000,000. the due date of all of this facilities had been extended to November 26, 2018, which was charged by interest rate 9% p.a. and changable anytime.

19. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2016, Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., yang terdiri dari fasilitas kredit investasi - bagian dari *Club Deal* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia sebesar maksimum Rp295.026.129.000 dan fasilitas kredit investasi - IDC sebesar maksimum Rp28.591.287.000 serta fasilitas *non cash loan* untuk LC impor sebagai sub limit fasilitas kredit investasi sebesar maksimum Rp295.026.129.000 dengan jangka waktu maksimum selama 7 tahun termasuk *grace period* selama 2 tahun.

Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi PT Kimia Farma (Persero), Tbk. di Jalan Raya Banjaran Km. 16, Kabupaten Bandung dan dijamin dengan tanah beserta bangunan dan peralatan di atasnya untuk sertifikat HGB No. 865 / Lebakwangi dan sertifikat HGB No. 5 / Batukarut atas nama Entitas yang akan diikat dengan hak tanggungan dengan nilai pengikatan sebesar Rp805.659.197.000 serta Mesin, Peralatan Laboratorium, dan semua Perlengkapan / Inventaris Pabrik Banjaran yang akan diikat secara fidusia sebesar Rp404.184.000.000 setelah Entitas memperoleh persetujuan RUPS. Jaminan tersebut bersifat *Cross Collateral* dan *Cross Default* dengan fasilitas kredit investasi di bank peserta *Club Deal* lainnya. Fasilitas tersebut dibebani suku bunga tahunan sebesar 9,10% dan sewaktu-waktu dapat berubah. Entitas Anak PT KFA memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000.000.000 dengan jangka waktu dari 27 November 2016 sampai dengan 26 November 2017. Kredit ini dibebani bunga sebesar 9%, dan akan dipergunakan untuk membiayai operasional usaha PT KFA. Pada tanggal 26 November 2017 fasilitas ini telah dilunasi.

Entitas Anak PT SIL memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan jumlah maksimum sebesar Rp12.000.000.000 dan USD740.000. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 26 November 2017 dan telah diperpanjang hingga 26 November 2018, kredit ini dibebani bunga sebesar 9,00% untuk fasilitas Rupiah dan bunga sebesar 6,25% untuk fasilitas dalam USD. Entitas anak PT SIL juga memperoleh fasilitas LC Impor dengan jumlah maksimum sebesar USD700.000 serta fasilitas kredit Investasi sebesar maksimal RP.3.172.000.000.

19. BANK LOAN (continued)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (continued)

On December 1, 2016, Entity obtained investment credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Which consists of investment credit facility - part of a *Club Deal* with PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. and Indonesian Export Financing Agency maximum amounted to Rp295,026,129,000 and the investment credit facility - IDC maximum amount of Rp28,591,287,000 as well as non-cash loan facility to import LC as a sub limit facility of investment credit up to Rp295,026,129,000 with the maximum date due of 7 years, including a grace period for 2 years.

This credit facility used to finance the construction of production facilities of PT Kimia Farma (Persero), Tbk. in Jalan Raya Banjaran Km. 16, Bandung regency and secured by land and buildings to HGB No. 865 / Lebakwangi and HGB No. 5 / Batukarut and equipment, Machinery, Laboratory thereon amounted to Rp805,659,197,000 and Inventory of Factory Banjaran plant- with bounded by mortgage bond amounted to Rp404,184,000,000 since the management has an approval of Shareholder General Meeting. The guarantee is Cross Collateral and Cross Default with the investments credit facility from the other bank member of Club Deal. The facility be burdened annual interest rate of 9.10% and are subject to change any time.

PT KFA, Subsidiaries obtained working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. with a maximum amount of Rp200,000,000,000 for the period of November 27, 2016 to November 26, 2017. This credit were be burdened interest at 9% p.a, and will be used to finance the operations of PT KFA.

PT SIL, Subsidiaries obtained export working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. with maximum amounted of Rp12,000,000,000 and USD740,000. This credit had date due on November 26, 20167 and has been extended through November 26, 2018, this loan be burdened interest at 9.00% p.a for IDR facility, and interest rate of 6.25% for USD facilities. Subsidiaries PT SIL also obtained the Import LC facility with maximum amount of USD700,000 and a invesment credit facility for a maximum RP.3,172,000,000.

19. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (lanjutan)

Atas fasilitas kredit yang diterima diatas Entitas diharuskan antara lain; menyampaikan realisasi penjualan setiap triwulan, menyampaikan laporan keuangan triwulanan dan laporan keuangan audited tahunan, tidak boleh memindah tangankan jaminan, menyalurkan aktivitas keuangan melalui PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. menggunakan fasilitas kredit sesuai tujuan, mengizinkan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. melakukan pemeriksaan usaha dan aktivitas keuangan, melaporkan perubahan pengurus. melaporkan pembagian dividen. Sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas Entitas diharuskan menjaga rasio keuangan secara konsolidasi, seperti rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar tidak kurang dari 1,1 kali, rasio total kewajiban terhadap modal tidak lebih dari 3 kali, rasio EBITDA terhadap kewajiban yang jatuh tempo dan biaya bunga (DSCR) tidak kurang dari 1,4 kali, khusus untuk tahun 2018 DSCR tidak kurang dari 1,1 kali.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 1 Desember 2016 Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk., yang terdiri dari fasilitas kredit investasi bagian dari *Club Deal* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia sebesar maksimum Rp295.026.129.000 dan fasilitas kredit investasi IDC sebesar maksimum Rp27.380.157.395 serta fasilitas *non cash loan* untuk LC impor sebagai sub limit fasilitas kredit investasi sebesar maksimum Rp295.026.129.000 dengan jangka waktu maksimum selama 7 tahun termasuk *grace period* selama 2 tahun.

Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi PT Kimia Farma (Persero), Tbk. di Jalan Raya Banjaran Km. 16, Kabupaten Bandung dan dijamin dengan tanah beserta bangunan dan peralatan diatasnya untuk sertifikat HGB No. 865 / Lebakwangi dan sertifikat HGB No. 5 / Batukarut atas nama Entitas yang akan diikat dengan hak tanggungan dengan nilai pengikatan sebesar Rp805.659.197.000 serta Mesin, Peralatan Laboratorium, dan semua Perlengkapan / Inventaris Pabrik Banjaran yang akan diikat secara *fidusia* sebesar Rp404.184.000.000 setelah Entitas memperoleh persetujuan RUPS.

19. BANK LOAN (continued)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (continued)

Credit facilities received the above entities are required, among others; deliver sales each quarter, submit quarterly financial statements and audited annual financial statements, must not transfer the guarantees, to channel financial activity through PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. use the credit facility to the purpose, to allow PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. examination of business and financial activity, report changes to the board. The reported dividend payment. In connection with the credit facility mentioned above Entities are required to maintain financial ratios on a consolidated basis, as the ratio of current assets to current liabilities of not less than 1.1 times, the ratio of total liabilities to equity is not more than 3 times, the ratio of EBITDA to its maturing obligations and costs interest (DSCR) of not less than 1.4 times, especially for 2018 DSCR of not less than 1.1 times.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On December 1, 2016 Entity obtained investment credit facilities from Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., which consists of investment credit facility part of a Club Deal with Bank Mandiri (Persero) Tbk. and Indonesian Export Financing Agency - maximum amount of Rp295,026,129,000 and the investment credit facility IDC maximum amount of Rp27,380,157,395 as well as non-cash loan facility to import LC as a sub limit investment credit facility of a maximum USD295,026,129,000 with a maximum term of 7 years, including a grace period of 2 years.

This credit facility used to finance the construction of production facilities of PT Kimia Farma (Persero), Tbk. in Jalan Raya Banjaran Km. 16, Bandung regency and secured by land and buildings and equipment above to HGB No. 865 / Lebakwangi and HGB No. 5 / Batukarut on behalf of the entity which is bound with mortgage with a binding value of Rp805,659,197,000 and Machinery, Laboratory Equipment, and all equipment / Inventory Factory Banjaran which is bound by fiduciary Rp404,184,000,000 after obtaining Entities GMS approval.

19. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Jaminan tersebut bersifat Cross Collateral dan Cross Default dengan fasilitas kredit investasi di bank peserta Club Deal lainnya. Fasilitas tersebut dibebani suku bunga tahunan sebesar 9,10% dan sewaktu-waktu dapat berubah.

Selain itu Entitas juga memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., sebesar maksimum Rp75.000.000.000 yang juga dapat digunakan untuk menerbitkan LC/SKBDN, Garansi Bank, *Stand By Letter of Credit* (SBLC), dan *Trust Recei* Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan (*clean basis*) dan dibebani suku bunga tahunan 9,0%. Atas fasilitas kredit yang diterima diatas Entitas diharuskan antara lain; menyampaikan laporan keuangan triwulanan dan laporan keuangan audited tahunan, membuka rekening penampungan (*escrow account*) di Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., menyalurkan aktivitas keuangan melalui Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., menggunakan fasilitas kredit sesuai tujuan, mengizinkan Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. melakukan pemeriksaan usaha dan aktivitas keuangan, melaporkan perubahan pengurus, melaporkan pembagian dividen. Sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas Entitas diharuskan menjaga rasio keuangan secara konsolidasi, seperti rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar tidak kurang dari 1 kali, rasio total kewajiban terhadap modal tidak lebih dari 3 kali, rasio EBITDA terhadap kewajiban yang jatuh tempo dan biaya bunga (DSCR) tidak kurang dari 1 kali.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 1 Desember 2016 Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), yang terdiri dari fasilitas kredit investasi ekspor bagian dari *Club Deal* dengan Bank Mandiri (Persero), Tbk. dan Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. sebesar maksimum Rp295.026.129.000 dan fasilitas kredit investasi ekspor IDC sebesar maksimum Rp27.946.657.000 serta fasilitas *non cash loan* untuk LC impor/SKBDN sebagai sub limit fasilitas kredit investasi ekspor sebesar maksimum Rp295.026.129.000.

19. BANK LOAN (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

The guarantee is Cross Collateral and Cross Default with investments in bank credit facilities Club Deal other participants. The facility be burdened annual interest rate of 9.10% and are subject to change.

In addition Entities also obtained a working capital credit facility from Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., Amounted to a maximum of Rp75,000,000,000 which can also be used to issue LC / SKBDN, Bank Guarantee, Stand By Letter of Credit (SBLC), and Trust Recei This facility is provided without guarantee (clean basis) and be burdened an annual interest rate of 9.0%. Credit facilities received the above entities are required, among others; submit quarterly financial statements and audited annual financial statement, opening the escrow account (escrow account) at Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., To channel financial activity through Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., Using a credit facility on purpose, to allow Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. examination of business and financial activity, report a change of management, report distribution of dividends. In connection with the credit facility mentioned above Entities are required to maintain financial ratios on a consolidated basis, as the ratio of current assets to current liabilities of not less than 1 time, the ratio of total liabilities to equity is not more than 3 times, the ratio of EBITDA to its maturing obligations and interest costs (DSCR) of not less than 1 times.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

On December 1, 2016 Entity obtained investment credit facility from Export Financing Institutions Indonesia (Indonesia Eximbank), which consists of investment credit facility export- part of Club Deal with Bank Mandiri (Persero) Tbk. and Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. maximum amount of Rp295,026,129,000 export and investment credit facility IDC maximum amount of Rp27,946,657,000 as well as non-cash loan facility to import LC / SKBDN as sub investment credit facility limit export maximum amount of Rp295,026,129,000.

19. UTANG BANK (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) (lanjutan)

Dengan jangka waktu maksimum selama 7 tahun termasuk grace period selama 2 tahun. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi PT Kimia Farma (Persero), Tbk. di Jalan Raya Banjaran Km. 16, Kabupaten Bandung dan dijamin dengan tanah beserta bangunan dan peralatan diatasnya untuk sertifikat HGB No. 865 / Lebakwangi dan sertifikat HGB No. 5 / Batukarut atas nama Entitas yang akan diikat dengan hak tanggungan dengan nilai pengikatan sebesar Rp805.659.197.000 serta Mesin, Peralatan Laboratorium, dan semua Perlengkapan / Inventaris Pabrik Banjaran yang akan diikat secara fidusia sebesar Rp404.184.000.000 setelah Entitas memperoleh persetujuan RUPS. Jaminan tersebut bersifat *Cross Collateral* dan *Cross Default* dengan fasilitas kredit investasi di bank peserta *Club Deal* lainnya. Fasilitas tersebut dibebani suku bunga tahunan sebesar 9,1% dan sewaktu-waktu dapat berubah.

Atas fasilitas kredit yang diterima diatas Entitas diharuskan antara lain; menyampaikan laporan keuangan unaudited yang ditandatangani Direksi, menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik, mengizinkan pihak kreditur untuk melakukan pemeriksaan usaha dan aktivitas keuangan nasabah, melakukan penilaian kembali minimal 2 tahun sekali atas jaminan kredit, mengasuransikan jaminan kredit.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) (lanjutan)

Melaporkan pembagian deviden dan menyerahkan progress internal perusahaan secara triwulanan atas pembangunan pabrik bahan baku obat. Sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas Entitas diharuskan menjaga rasio keuangan secara konsolidasi, seperti rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar tidak kurang dari 1 kali, rasio total kewajiban terhadap modal tidak lebih dari 3 kali, rasio EBITDA terhadap kewajiban yang jatuh tempo dan biaya bunga (DSCR) tidak kurang dari 1 kali.

19. BANK LOAN (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) (continued)

With a maximum period of 7 years, including a grace period of 2 years. This credit facility used to finance the construction of production facilities of PT Kimia Farma (Persero), Tbk. in Jalan Raya Banjaran Km. 16, Bandung regency and secured by land and building and equipment which land rate number SHGB No. 865 / Lebakwangi and HGB No. 5 / Batukarut on behalf of the entity which is bound with mortgage with a binding value amounted to Rp805,659,197,000 and Machinery, Equipment Laboratorium, and all equipment / Inventory Factory Banjaran which is bound by fiduciary Rp404,184,000,000 after entities obtain the approval of the General Shareholders Meeting. The guarantee is Cross Collateral and Cross Default with investments in bank credit facilities Club Deal other participants. The facility be burdened which 9.1% p.a interest rate and could be changed at any time.

Credit facilities received the above entities are required, among others; submit unaudited financial statements were signed by the Board of Directors, presented the annual financial statements have been audited by a public accountant, allow creditors to examine the business and financial activities of customers, revalued at least 2 years on credit guarantees, insuring credit guarantees.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) (continued)

Reported the distribution of dividends and internal company submit quarterly progress on the development of medicin plant raw materials. In connection with the credit facility mentioned above Entities are required to maintain financial ratios on a consolidated basis, as the ratio of current assets to current liabilities of not less than 1 time, the ratio of total liabilities to equity is not more than 3 times, the ratio of EBITDA to its maturing obligations and interest costs (DSCR) of not less than 1 times.

19. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk.

Entitas memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Central Asia Tbk., yang terdiri dari fasilitas kredit lokal sebesar maksimum Rp30.000.000.000 fasilitas *time loan revolving* sebesar maksimum Rp100.000.000.000 yang dapat digunakan oleh Entitas Anak PT KFA sebesar maksimum Rp75.000.000.000 sebagai sublimit dari fasilitas *time loan revolving*, fasilitas bank garansi sebesar Rp35.000.000.000, fasilitas LC (*Sight/Usance*) sebesar maksimum USD3.500.000 dan fasilitas Forex Line sebesar maksimum USD1.500.000. Fasilitas ini dijamin dengan sertifikat HGB No. 2341/Pasar Baru dan sertifikat HGB No. 275/Gambir atas nama Entitas berikut bangunan di atasnya dan/atau yang merupakan satu kesatuan dengan tanah tersebut dengan nilai pengikatan hak tanggungan sebesar Rp155.000.000.000. Pada tanggal 12 November 2017 fasilitas kredit ini akan jatuh tempo dan telah diperpanjang hingga 12 November 2018. Fasilitas kredit modal kerja ini dibebani bunga tahunan sebesar 9% dan dapat berubah sewaktu-waktu.

Atas fasilitas kredit yang diterima diatas Entitas diharuskan antara lain; menyampaikan laporan keuangan internal triwulanan dan laporan keuangan tahunan audited, memberikan keterangan tertulis atas peringkat merah dalam pengelolaan lingkungan hidup yang diberikan Kementerian Lingkungan Hidup dan ketentuan-ketentuan perkreditan yang berlaku di PT Bank Central Asia, Tbk.

The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd.

Entitas memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd. sebesar maksimum Rp300.000.000.000 dan fasilitas bank garansi sebesar Rp100.000.000.000 merupakan sublimit dari fasilitas kredit modal kerja, serta fasilitas *forex line* sebesar maksimum USD1.600.000. Fasilitas kredit modal kerja juga dapat digunakan oleh Entitas Anak sebesar maksimum Rp100.000.000.000 dan merupakan sublimit dari fasilitas modal kerja. Fasilitas kredit ini diberikan tanpa jaminan (Negative pledge) dan dibebani suku bunga tahunan sebesar ongkos pendanaan ditambah dengan margin tahunan sebesar 1%.

19. BANK LOAN (continued)

PT Bank Central Asia Tbk.

Entities obtaining working capital credit facility from PT Bank Central Asia Tbk., Consisting of local credit facility with maximum amount of Rp30,000,000,000 time loan revolving facility with maximum amount Rp100,000,000,000 that can be used by the Subsidiaries PT KFA for maximum of Rp75,000,000,000 as sublimit of time loan revolving facility, bank guarantee facility amounting to Rp35,000,000,000, LC facility (Sight / Usance) for maximum of USD3,500,000 and Forex Line facility with maximum amount of USD1,500,000. This facility is secured by HGB No. 2341 / Pasar Baru and HGB No. 275 / Gambir on behalf of the following entity-building on it and / or which is an integral part of the land to the value of the binding of encumbrance of Rp155,000,000,000. On 12 November 2017 the credit facility will be due and has been extended until November 12, 2018. The working capital credit facility be burdened annual interest rate of 9% and may change at any time.

Credit facilities received the above entities are required, among others; Internal financial reports quarterly and annual audited financial statements, provide a written statement on the red rank in environmental management given the Ministry of Environment and the provisions of the applicable loan to PT Bank Central Asia, Tbk.

The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd.

On December 1, 2016 Entity obtaining working capital credit facility from The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd. Rp300,000,000,000 maximum amount and bank guarantee facility amounting Rp100,000,000,000 is sublimit of working capital credit facility, as well as forex line facility with maximum amount of USD1,600,000. Working capital credit facility can also be used by Subsidiary with maximum amount of Rp100,000,000,000 and is sublimit of working capital facility. The credit facility was granted without collateral (Negative pledge) and be burdened annual interest rate at the cost of funding coupled with annual margin of 1%.

19. UTANG BANK (lanjutan)

Sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas Entitas diharuskan menjaga rasio keuangan secara konsolidasi, seperti rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar tidak kurang dari 1,1 kali, rasio total kewajiban terhadap modal tidak lebih dari 3 kali, dan rasio EBITDA terhadap pengeluaran bunga tidak kurang dari 3 kali untuk laporan keuangan tahunan yang diaudit.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 18 Desember 2017 Entitas memperoleh Fasilitas Musyarakah Line yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja sebesar maksimum Rp500.000.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun sejak akad pembiayaan dan atau perjanjian fasilitas kredit, dengan tingkat Imbal hasil setara JIBOR (1 bulan) + 1,90%p.a, dimana JIBOR ditentukan 2 (dua) hari kerja sebelum penarikan. Selain itu diberikan juga fasilitas SKBDN/LC line dan BG/SBLC Line senilai masing-masing Rp250.000.000.000 yang merupakan sublimit dari fasilitas Musyarakah Line serta Forex Line sebesar USD10.000.000 selama 1 tahun sejak penandatanganan fasilitas kredit. Fasilitas kredit ini diberikan tanpa jaminan (*Clean Basis*). Sublimit penggunaan fasilitas juga dapat digunakan oleh Entitas Anak sebesar maksimum Rp240.000.000.000.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, Entitas diharuskan menjaga rasio kekayaan secara konsolidasi sebagai berikut :

- Menjaga rasio lancar sekurang-kurangnya 1,1 kali.
- Menjaga DER setinggi-tingginya 2,5 kali.
- Menjaga DSCR sekurang-kurangnya 1,1 kali.

19. BANK LOAN (continued)

In connection with the credit facility mentioned above Entities are required to maintain financial ratios on a consolidated basis, as the ratio of current assets to current liabilities of not less than 1.1 times, the ratio of total liabilities to equity is not more than 3 times, and the ratio of EBITDA to interest expense not less than 3 times.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

On December 18, 2017, entity had received the facility Musyarakah Line which was used for funded the working capital amounted to max Rp500,000,000,000 for 1 (one) year period since the signed agreement, which the shared income equivalent to JIBOR (1 Month)+ 1,90% p.a which the JIBOR will be appointed 2 (two) work-days before drawing. Other than those, the entity received Letter Of Credit (SKBDN/LC) and BG/SBLC Line amounted each to Rp250,000,000,000 as a sublimit of Musyarakah Line facility and Forex Line amounted to USD10,000,000 for 1 (one) year since the signing of credit agreement. This facility was had no collateral (Clean Basis). The sublimit was be able use by the Subsidiaries max amounted to Rp240,000,000,000.

In connection with such facilities, Entity is required to maintain a consolidated ratio of assets as follows:

- Maintain current ratio not less than 1,1 times.
- Maintain DER maximum 2,5 times.
- Maintain DSCR not less 1,1 times.

20. UTANG USAHA

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 December 2017/ December 31, 2017
Pihak-pihak berelasi		
PT Phapros	17.099.731.980	25.903.325.780
PT Adhi Karya (persero) Tbk	11.211.683.750	-
PT Telkom (Persero) Tbk.	4.115.461.536	1.430.987.841
PT Indo Farma (Persero) Tbk	3.197.353.272	4.377.128.448
PT Bio Farma (Persero)	1.730.103.831	-
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	613.456.444	511.077.255
PT Rajawali Nusindo	501.395.179	300.123.781
PT Pertamina (Persero) Tbk.	279.819.001	323.319.001
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), Tbk.	200.366.388	1.172.687.596
PT Iglas	-	7.786.363
Lain-lain	991.449.001	1.430.583.031
Jumlah utang berelasi	39.940.820.382	35.457.019.096

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 December 2017/ December 31, 2017
Pihak Ketiga		
Johnson & Johnson Indonesia	81.771.168.237	86.558.679.117
PT Anugrah Parmindo Lestari	60.652.987.660	77.594.730.360
PT Anugerah Argon Medika	38.481.451.886	41.359.758.548
PT Merapi Utama Farma	37.699.528.590	30.953.324.490
Biotest AG	22.482.650.960	24.256.534.212
PT Bina San Prima	21.970.812.047	23.610.891.219
RV Healthcare PTE. LTD.	17.685.815.000	15.721.114.101
PT Enseval Putra Megatrading	17.447.960.625	21.180.607.067
PT Parit Padang Global	17.069.032.712	20.813.066.601
PT Mensa Bhina Sukses	16.563.858.499	13.047.539.567
Mylan Labs	14.794.650.762	9.999.087.757
PT Milenium Pharmacom/soedarmo	13.621.586.712	14.155.421.665
Mundipharma Medica Company	13.304.232.880	13.304.232.880
PT Avesta Con Pack	10.452.287.081	8.704.250.997
PT Menjangan Sakti	9.941.031.994	3.303.348.969
PT Antar Mitra Sembada	9.360.455.747	11.463.900.079
PT Tempo	9.223.765.980	12.282.850.005
World Botanicals Product	9.219.817.510	6.274.426.110
PT Daya Muda	8.375.243.063	8.095.308.919
PT Delta Mas Solusindo	6.418.200.000	4.095.000.000
PT Pacific Rimutama	6.163.258.189	4.225.347.865
PT Mega Setia Agung Kimia	6.008.657.715	3.686.726.687
PT Tiga Anugrah	5.954.864.778	8.065.949.421
Indivior UK Limited	5.746.851.600	2.602.247.100
PT Narda Tita	5.353.087.056	4.816.558.276
PT Penta Valent	5.281.876.715	6.138.945.582
PT Novapherin	5.110.802.686	5.117.712.127
PT Justus Kimia Raya	4.469.755.289	3.238.338.870
Soon Soon Oil Mills	4.317.986.247	1.155.772.045
Hetero Fzco	4.128.300.000	13.055.485.000
PT Kalista	3.797.919.500	4.595.811.562
PT Arnold Suhr	3.672.254.050	3.979.959.214
Marchesini Group Italia	3.637.876.000	3.637.876.000
PT Tiga Srikandi Jaya	3.324.659.550	3.316.004.800
Romaco Killian GMBH	3.292.439.088	3.447.173.100
PT Dico Citas	3.150.318.688	3.311.631.096
PT Kasa Husada	3.121.879.324	1.122.961.450
PT Kebayoran Farma	3.068.339.349	4.233.942.447
PT Combi Putra	3.061.177.844	3.463.203.265
Jumlah dipindahkan	519.198.841.613	529.985.718.568

<i>Related parties</i>
<i>PT Phapros</i>
<i>PT Adhi Karya (persero) Tbk</i>
<i>PT Telkom (Persero) Tbk.</i>
<i>PT Indo Farma (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bio Farma (Persero)</i>
<i>PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)</i>
<i>PT Rajawali Nusindo</i>
<i>PT Pertamina (Persero) Tbk.</i>
<i>PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), Tbk.</i>
<i>PT Iglas</i>
<i>Others</i>
<i>Total related parties</i>

<i>Third parties</i>
<i>Johnson & Johnson Indonesia</i>
<i>PT Anugrah Parmindo Lestari</i>
<i>PT Anugerah Argon Medika</i>
<i>PT Merapi Utama Farma</i>
<i>Biotest AG</i>
<i>PT Bina San Prima</i>
<i>RV Healthcare PTE. LTD.</i>
<i>PT Enseval Putra Megatrading</i>
<i>PT Parit Padang Global</i>
<i>PT Mensa Bhina Sukses</i>
<i>Mylan Labs</i>
<i>PT Milenium Pharmacom/soedarmo</i>
<i>Mundipharma Medica Company</i>
<i>PT Avesta Con Pack</i>
<i>PT Menjangan Sakti</i>
<i>PT Antar Mitra Sembada</i>
<i>PT Tempo</i>
<i>World Botanicals Product</i>
<i>PT Daya Muda</i>
<i>PT Delta Mas Solusindo</i>
<i>PT Pacific Rimutama</i>
<i>PT Mega Setia Agung Kimia</i>
<i>PT Tiga Anugrah</i>
<i>Indivior UK Limited</i>
<i>PT Narda Tita</i>
<i>PT Penta Valent</i>
<i>PT Novapherin</i>
<i>PT Justus Kimia Raya</i>
<i>Soon Soon Oil Mills</i>
<i>Hetero Fzco</i>
<i>PT Kalista</i>
<i>PT Arnold Suhr</i>
<i>Marchesini Group Italia</i>
<i>PT Tiga Srikandi Jaya</i>
<i>Romaco Killian GMBH</i>
<i>PT Dico Citas</i>
<i>PT Kasa Husada</i>
<i>PT Kebayoran Farma</i>
<i>PT Combi Putra</i>
<i>Carried forward</i>

20. UTANG USAHA (lanjutan)

Jumlah dipindahkan	519.198.841.613	529.985.718.568
PT Signa Husada	2.647.032.659	1.033.179.037
PT Satya Samitra Niagatama	2.607.997.818	1.194.650.553
CV. Mutiara	2.279.084.539	1.726.125.361
Medhipharm Ltd	2.197.612.429	2.016.916.919
PT Extrupack	2.185.849.453	1.669.174.875
PT Impack Indonesia	2.174.889.781	2.282.128.247
PT Fabindo Sejahtera	2.012.644.563	1.057.410.302
PT Indomulti Plasindo	1.807.657.433	1.688.304.370
PT Cincona Koperasi	1.798.175.690	2.173.472.357
PT Ditek Jaya	1.775.651.700	1.828.360.400
Naprod Life Science PVT., LTD	1.535.750.775	1.102.225.600
PT Usaha Bhakti Lestari	1.523.810.209	2.145.285.502
PT Brataco Chemica	1.508.864.575	1.274.595.266
CV. Jaya Sentosa	1.491.088.262	1.735.309.254
PT Dos Ni Roha	1.139.304.367	2.109.363.611
PT Distriverta Buana	1.110.987.598	1.087.851.350
PT Triman	985.377.880	1.189.300.265
PT Gedong Karya Teknika	872.950.000	1.954.622.500
PT Singga Sana	811.153.074	1.012.013.653
PT Sari Sarana Kimia	761.800.350	2.678.493.990
PT Eva Surya	690.492.514	1.368.142.457
Karya Intertek Kencana	484.072.690	1.700.830.800
PT Sejahtera Lestari Farma	427.428.165	1.136.153.844
PT Surya Makmur Agung	362.361.414	1.117.105.890
PT Bhineka Usada	-	10.154.129.317
PT Mata Air Communication	-	3.343.470.000
Lain-lain di bawah 1.000.000.000	373.234.022.128	261.986.804.777
Jumlah Utang Pihak Ketiga	927.624.901.680	843.751.139.064
Jumlah Utang Usaha Bersih	967.565.722.062	879.208.158.160

Jumlah utang usaha berdasarkan umur sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Belum jatuh tempo	663.832.037.464	656.867.978.690
1 sampai dengan 30 hari	137.723.927.697	121.064.441.066
31 sampai dengan 60 hari	80.255.971.819	54.749.305.486
61 sampai dengan 150 hari	56.528.563.891	32.302.508.871
Lebih dari 150 hari	29.225.221.190	14.223.924.047
Jumlah	967.565.722.062	879.208.158.160

Jangka waktu kredit yang timbul akibat dari pembelian barang jadi, bahan baku, dan bahan pembantu baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri berkisar antara 30 sampai dengan 180 hari dan dalam transaksi tersebut dari pihak kreditur (supplier) tidak ada persyaratan atau jaminan tertentu.
Jumlah utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Rupiah	838.209.560.264	776.973.234.035
Mata uang asing		
USD9.403.617,46 : 31 Maret 2018	129.356.161.798	-
USD7.546.126,67 : 31 Desember 2017	-	102.234.924.125
	967.565.722.062	879.208.158.160

20. TRADE PAYABLES (continued)

Carried forward
PT Signa Husada
PT Satya Samitra Niagatama
CV. Mutiara
Medhipharm Ltd
PT Extrupack
PT Impack Indonesia
PT Fabindo Sejahtera
PT Indomulti Plasindo
PT Cincona Koperasi
PT Ditek Jaya
Naprod Life Science PVT., LTD
PT Usaha Bhakti Lestari
PT Brataco Chemica
CV. Jaya Sentosa
PT Dos Ni Roha
PT Distriverta Buana
PT Triman
PT Gedong Karya Teknika
PT Singga Sana
PT Sari Sarana Kimia
PT Eva Surya
Karya Intertek Kencana
PT Sejahtera Lestari Farma
PT Surya Makmur Agung
PT Bhineka Usada
PT Mata Air Communication
Others (below 1,000,000,000)
Total third parties
Total trade payable - net

Trade payables based on aging schedule are as follows:

The credit period occurred from overseas, purchase of finished goods, raw materials and supporting materials either from domestics or overseas between 30 and 180 days, and there was no certain requirement or guarantee from suppliers in the transactions.

Trade payables based on currency are as follows:

IDR
Foreign currency
USD9,403,617.46: March 31, 2018
USD7,546,126.67: December 31, 2017

21. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Pajak Pertambahan Nilai (PPN):	
Entitas	25.520.738.807
Entitas Anak:	
PT Kimia Farma TD	206.601.298.252
PT Sinkona Indonesia Lestari	1.366.872.924
Pajak Penghasilan badan:	
Entitas Anak:	
PT Kimia Farma TD Tahun 2018	11.041.090.545
PT Kimia Farma TD Tahun 2017	45.325.401.621
Pajak penghasilan lainnya	5.862.279.177
Jumlah	295.717.681.326

Pada tahun 2018, Entitas telah menerima pencairan restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai bulan September, Oktober, November, dan Desember 2017 dengan nilai bersih Rp50.738.782.495.

Pada tahun 2017, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2015, 2016 dan sebagian tahun 2017 dengan nilai bersih sebesar Rp256.565.639.369. Jumlah tersebut diterima dalam tahun 2017. Selisih nilai uang muka pajak tercatat sebelumnya dengan jumlah penerimaan atas restitusi tersebut telah disajikan dalam laba rugi komprehensif tahun 2017.

Pada tahun 2017, Entitas Anak PT Kimia Farma TD telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2015 dengan nilai bersih sebesar Rp141.952.219.132. Jumlah tersebut diterima dalam tahun 2017. Selisih nilai uang muka pajak tercatat sebelumnya dengan jumlah penerimaan atas restitusi tersebut telah disajikan dalam laba rugi komprehensif PT Kimia Farma TD tahun 2017.

Pada tahun 2017, Entitas anak PT Sinkona Indonesia Lestari telah menerima SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014 dan 2015 dengan nilai bersih sebesar Rp1.123.410.790. Jumlah tersebut diterima dalam tahun 2017. Selisih nilai uang muka pajak tercatat sebelumnya dengan jumlah penerimaan atas restitusi tersebut telah disajikan dalam laba rugi komprehensif tahun 2017.

21. TAXATION

a. Prepaid tax

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Value added tax (VAT):	
Entity	49.918.655.518
Subsidiaries:	
PT Kimia Farma TD	194.081.077.749
PT Sinkona Indonesia Lestari	1.884.527.936
Corporate income tax:	
Subsidiaries:	
PT Kimia Farma TD Year 2018	-
PT Kimia Farma TD Year 2017	45.325.401.621
Other income taxes	5.756.635.820
Total	296.966.298.644

In 2018, the Entity has received the restitution of Value Added Tax for September, October, November, and December 2017 with a net value of Rp50,738,782,495.

In 2017, the Entity has received the assessment letter on tax overpayment (SKPLB) of Value Added Tax and the Agency for the year 2015, 2016 and partly 2017 with a net value of Rp256,565,639,369. The number received in 2017. The difference in value advances tax previously recorded with the number of admissions on the refund was presented in the comprehensive income 2017.

In 2017, Subsidiaries PT Kimia Farma TD has received the assessment letter on tax overpayment (SKPLB) of Value Added Tax and the Agency for the year 2015 with a net value of Rp141,952,219,132. The number received in 2017. The difference in value advances tax previously recorded with the number of admissions on the refund was presented in the comprehensive income of PT Kimia FarmaTD 2017.

In 2017, the Subsidiaries PT Sinkona Indonesia Lestari has received overpayment of Value Added Tax in 2014 and 2015 with a net value of Rp1,123,410,790. The number received in 2017. The difference in value previously recorded deferred tax by the amount of acceptance of the refund was presented in comprehensive income 2017.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pajak Penghasilan Badan pasal 29			Corporate income tax article 29
Entitas	47.114.031.329	13.775.673.236	Entity
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Kimia Farma Apotek	6.295.104.293	8.446.053.979	PT Kimia Farma Apotek
PT Sinkona Indonesia Lestari	366.742.225	365.396.480	PT Sinkona Indonesia Lestari
Pajak penghasilan lainnya			Other income taxes
PPh Pasal 21	5.109.841.597	22.563.246.404	Income tax article 21
PPH Pasal 29	10.477.227.164	3.523.993.671	Income tax Article 29
PPH Pasal 23	2.970.698.114	4.236.331.419	Income tax article 23
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Entitas			Entity
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Kimia Farma Apotek	(4.656.934.021)	6.283.447.068	PT Kimia Farma Apotek
PT Sinkona Indonesia Lestari	365.527.310	223.604.935	PT Sinkona Indonesia Lestari
Jumlah	68.042.238.010	59.417.747.192	Total

c. Taksiran Pajak Penghasilan

c. Estimated income tax

Beban (penghasilan) pajak terdiri atas :

Expenses (income) taxes consist of

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Entitas Induk			Parent
Pajak kini	46.469.849.750	74.538.360.000	Current tax
Pajak tangguhan	281.461.668	2.959.792.915	Deferred tax
Pajak Final	-	96.959.500	Final tax
Sub jumlah	46.751.311.418	77.595.112.415	Sub total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak kini	12.115.892.659	36.572.833.402	Current tax
Pajak tangguhan	(1.125.671.687)	3.833.899.143	Deferred tax
Sub jumlah	10.990.220.773	40.406.732.546	Sub total
Jumlah	57.741.532.190	118.001.844.961	Total

d. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

d, Corporate income tax

A reconciliation between income before provision for taxes penghasilan as presented in the statement of comprehensive income and taxable income for the financial year on March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	95.118.531.616	449.709.762.422	Income before tax per consolidated statement of comprehensive income
Laba rugi sebelum pajak Entitas Anak Kenaikan (penurunan) laba rugi belum terealisasi	(31.164.759.170)	(147.343.865.943)	Income before tax expense of the subsidiaries
	119.383.959.210	-	Increased (decreased) of unrealized profit
Laba sebelum pajak Entitas	183.337.731.657	302.365.896.479	Income before tax of entity
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban manfaat karyawan	(3.039.987.954)	(19.680.373.793)	Employee benefits
Amortisasi biaya tangguhan eksplorasi dan pengembangan	2.302.161	(312.805.449)	Amortization of exploration and development deferred charges
Penjualan asset	-	(572.500.000)	Sales of property
Beban (pemulihan) persediaan usang	-	6.712.295.060	Expense (recovery) for inventory obsolescence
Beban (pemulihan) penurunan nilai piutang	-	1.933.400.589	Allowance for impairment expense
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	1.903.922.083	72.337.008	Differences between commercial and fiscal depreciation
Amortisasi biaya tangguhan hak atas tanah	7.917.039	8.474.924	Amortization of deferred charges for the right of land
	(1.125.846.670)	(11.839.171.661)	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Diperhitungkan menurut fiskal:			Calculated according to fiscal:
Kenikmatan karyawan	513.883.762	10.734.373.661	Employee benefits
Beban jamuan dan sumbangan	3.153.630.640	8.748.610.856	Entertainment and donation expenses
Pendapatan sewa sudah dikenakan pajak final	-	(11.856.269.395)	Rent income already subject to final tax
Jumlah	3.667.514.402	7.626.715.122	Total
Taksiran penghasilan kena pajak Entitas	185.879.399.389	298.153.439.940	Estimated taxable income tax
Beban Pajak Kini			Current tax expense
25%X Rp185.879.399.000 tahun 2018	46.469.849.750	-	25%X Rp185,879,399,000 year 2018
25%X Rp298.153.439.000 tahun 2017	-	74.538.359.985	25%X Rp298,153,439,000 year 2017

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Taksiran penghasilan kena pajak	
Entitas Induk	185.879.399.389
Entitas Anak	45.467.774.405
Jumlah	231.347.173.794
Beban pajak kini, bersih	
Entitas Induk	46.469.849.750
Entitas Anak	12.115.892.659
Jumlah beban pajak kini	58.585.742.409

Dampak signifikan dari perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

d, Corporate income tax (continued)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Estimated taxable income		
Parent	227.387.051.075	
Subsidiaries	153.186.400.706	
Total	380.573.451.781	
Current tax expense, net		
Parent	56.846.762.750	
Subsidiaries	38.296.600.177	
Total current tax expense	95.143.362.927	

Significant impact from temporary differences between commercial report and tax report are below:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
(Beban) manfaat pajak tangguhan			(Expenses) benefits from deferred tax
Entitas			Entity
Beban ditangguhkan eksplorasi dan pengembangan	575.540	(78.201.362)	Deferred charges for exploration and development
Penyisihan persediaan usang	-	1.678.073.765	Allowance for inventories obsolescenc
Manfaat karyawan	(812.421.523)	(4.920.093.448)	Employee benefits
Penyisihan piutang usaha	-	483.350.147	Provision for impairment
Penyusutan aset tetap	475.980.521	(125.040.748)	Depreciation of fixed assets
Properti Investasi	-	-	Investment Property
Beban tangguhan hak atas tanah	1.979.260	2.118.731	Deferred charges for right of land
Jumlah	(333.886.202)	(2.959.792.915)	Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Penyisihan persediaan usang	1.183.952.972	(665.960.542)	Allowance for inventories obsolescenc
Penyisihan piutang usaha	(5.856.551)	(2.981.184.696)	Provision for impairment
Penyusutan aset tetap	-	114.683.626	Depreciation of fixed assets
Manfaat karyawan	-	(301.437.533)	Employee benefits
Sub jumlah	1.178.096.421	(3.833.899.145)	Sub total
	844.210.219	(6.793.692.060)	

e. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas adalah sebagai berikut:

e. Deffered Tax Assets

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to the financial statements with tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets and liabilities of the Entity are as follows:

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

e. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Tax Assets (continued)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Entitas			Deferred tax assets (liabilities) Entity
Penyusutan aset tetap	5.220.889.095	4.744.908.574	Depreciation of fixed assets
Manfaat karyawan	29.133.528.702	27.754.377.303	Employee benefits
Beban ditangguhkan eksplorasi dan pengembangan	741.926.219	741.350.679	Deferred charges for exploration and development
Penyisihan piutang usaha	641.301.068	641.301.068	Provision for impairment
Penyisihan persediaan usang	4.449.432.835	4.449.432.835	Allowance for inventories obsolescenc
Beban tangguhan hak atas tanah	(208.480.782)	(210.460.042)	Deferred charges for right of land
Properti Investasi	(63.219.751.009)	(63.219.751.014)	Investment Property
Jumlah	(23.241.153.871)	(25.098.840.597)	Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Manfaat karyawan	48.365.622.326	47.741.935.859	Employee benefits
Penyisihan piutang usaha	779.182.765	785.039.316	Provision for impairment
Penyisihan persediaan usang	3.949.057.857	2.765.104.885	Allowance for inventories obsolescenc
Penyusutan aset tetap	(494.726.319)	181.384.693	Depreciation of fixed assets
	52.599.136.629	51.473.464.753	
Aset pajak tangguhan	29.357.982.757	26.374.624.156	

Rekonsiliasi perhitungan antara beban pajak dengan penerapan aplikasi pajak berdasarkan peraturan perpajakan dimana laba sebelum beban pajak dan beban pajak disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi sebagai berikut:

Reconciliation between the tax expenses to the application of tax application is based on the tax laws where income before income taxes and tax expense presented in the consolidated financial statements as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Laba sebelum pajak per laporan keuangan konsolidasian	95.118.531.616	449.709.762.422	Income before tax as consolidated financial statements
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	23.779.632.904	111.111.193.402	Tax expenses based on tax rate
Efek pajak dari			Tax effect from permanent differences
beda tetap	(108.325.821.346)	5.697.818.146	
Laba belum terealisasi	142.287.720.632	-	Unrealized gain
Fajak Final	-	1.192.833.663	Final tax
Beban pajak per laporan laba rugi konsolidasian	57.741.532.190	118.001.845.211	expense as Consolidated income statements of compherensif
Entitas Induk			Parent
Pajak Kini	46.469.849.750	74.538.360.000	Current tax
Pajak tangguhan	281.461.668	2.959.792.915	Deferred tax
pajak final	-	96.959.500	Final tax
Subjumlah	46.751.311.418	77.595.112.415	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Kini	12.115.892.659	36.572.833.402	Current tax
Pajak tangguhan	(1.125.671.887)	3.833.899.143	Deferred tax
Subjumlah	10.990.220.773	40.406.732.546	Subtotal
Jumlah	57.741.532.190	118.001.844.961	Total

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas atas pajak kini Entitas sama dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Entitas yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak untuk tahun buku 2017 sedangkan tahun 2018 akan dilaporkan dalam tahun 2019.

f. Pengampunan Pajak

Entitas dan Entitas Anak mengikuti program Pengampunan Pajak dan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta (SPH) kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia. Surat Keterangan Pengampunan Pajak diterbitkan pada bulan April 2017. Kenaikan Aset pengampunan pajak dicatat sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp23.856.673.250.

Entitas	SK Pengampunan Pajak	Tanggal	Aset Pengampunan	Pajak Final/Uang
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	KET-356/PP/WPJ.19/2017	05 April 2017	1.939.190.000	96.959.500
PT Kimia Farma Apotek	KET-338/PP/WPJ.19/2017	05 April 2017	21.917.483.250	1.095.874.163
		Jumlah	23.856.673.250	1.192.833.663

22. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka yang diterima Entitas Induk dan Entitas anak dalam rangka penjualan obat-obatan dan alat kesehatan ke pihak berelasi dan pihak ketiga masing-masing sebesar Rp133.856.264 dan Rp424.743.753 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

21. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax Assets (continued)

Current tax liabilities on the same entity with tax returns (SPT) The entity reported to the Tax Office for the financial year 2017 and for the financial year 2018 reported to the Tax Office in 2019.

f. Tax Amnesty

The Entity and Subsidiaries are following Tax Amnesty program and delivered Letter Wealth (SPH) to Finance Minister of Indonesia. The tax amnesty letter has been published on April 2017. Increase of tax amnesty assets recorded as additional paid in capital amounted Rp23.856.673.250.

22. ADVANCE RECEIPT FROM CUSTOMERS

This account represents advances received by the Entity and Subsidiaries in relation with medicines and health equipment sales to the related parties and third parties, amounting to Rp133,856,264 and Rp424,743,753 respectively as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

23. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	29.445.288.821	149.298.504.627	Salaries and employee's welfare
Promosi dan beban penjualan	24.867.940.807	42.424.968.863	Promotional and selling expenses
Cadangan tantiem direksi dan komisaris	20.870.375.000	20.870.375.000	Allowance for director and commissioner's tantiem
Biaya umum dan pemeliharaan	6.588.575.896	9.972.710.095	General and maintenance expense
Biaya pabrikasi dan produksi	6.653.224.076	9.080.447.693	Manufacturing expense
Biaya listrik, gas, air dan bahan bakar	2.418.219.393	5.033.509.839	Water, electricity and gasoline expenses
Biaya bunga bank	-	2.062.500.000	Interest expense
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000)	314.668.734	1.348.305.083	Others (below Rp1,000,000,000)
Jumlah	91.158.292.727	240.091.321.200	Total

23. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

24. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Pembayaran minimum di masa depan	14.222.305.552
Dikurangi beban keuangan masa depan	(4.986.432.317)
Pembiayaan - bersih	9.235.873.235
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.447.200.577)
Bagian jangka panjang	5.788.672.658

Utang sewa pembiayaan merupakan utang sewa atas pengadaan aset tetap kendaraan di Entitas induk dan Entitas anak dengan tingkat bunga antara 6,20% sampai dengan 9,50% per tahun dengan jangka waktu angsuran antara 3 tahun sampai dengan 4 tahun. Entitas wajib merawat kendaraan yang dipergunakan. Resiko atas rusak, musnahnya atau hilangnya kendaraan menjadi tanggung jawab Entitas. Untuk itu, Entitas mengasuransikan untuk seluruh resiko (*all risk*) selama periode sewa beli.

Adapun rincian Perusahaan sewa guna usaha adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Koperasi Mandiri	9.155.254.788
PT Toyota Astra Finance	80.618.447
PT Astrindo Finance	-
Jumlah	9.235.873.235

24. FINANCE LEASE PAYABLE

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
	4.246.673.105
	(793.867.317)
	3.452.805.788
	(2.450.093.182)
	1.002.712.606

*Future minimum payment
Less the future financial
Expenses
Financing – Net
Less current maturity within
one year
Long term Portion*

Finance lease payable represents lease payable incurred from procurement of fixed assets vehicles in the Entity and Subsidiaries with interest rate approximately 6.20 % to 9.50 % per annum with installment period valid for 3 to 4 years, Entities shall take care the vehicle used, the risk of damaged, destructed or lost of the vehicle is the responsibility of the Entity, thus Entity insured the entire risk (all risks) during the lease period.

The details of the leasing companies are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
	3.352.032.748
	100.773.040
	-
	3.452.805.788

*Koperasi Mandiri
PT Toyota Astra Finance
PT Astrindo Finance
Total*

25. LIABILITAS LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Pendapatan diterima dimuka atas sewa gedung dan bangunan	3.775.340.903
Jasa medis dokter	2.805.533.992
Pengadaan aset tetap	2.307.656.044
PT Infineon	1.021.779.090
PT Triman	847.780.598
Komisi penjualan	104.615.891
PT Tirta Investama	-
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000)	14.482.587.567
Jumlah	25.345.294.085

25. OTHER CURRENT LIABILITIES

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
	4.184.318.177
	4.697.476.369
	33.575.261.500
	765.084.711
	1.331.626.940
	1.452.852.403
	2.145.927.910
	9.227.307.315
	57.379.855.325

*Unearned revenue of
rent buildings
Doctor's medical service
Acquisitions of fixed assets
PT Infineon
PT Triman
Sales fee
PT Tirta Investama
Others (below Rp1,000,000,000)
Total*

26. PINJAMAN JANGKA MENENGAH

Jenis	Pokok Pinjaman / Principal	Wali Amanat / Trustee	Jatuh Tempo/ Due Date	Suku bunga/ Interest Rate
MTN 2016	300.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	25 Februari 2018	8,25%
MTN 2017 Tahap I	400.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	15 September 2020	8%
MTN 2017 Tahap II	600.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	15 Maret 2021	7,75%

Pada tanggal 22 Agustus 2016, perusahaan menerbitkan MTN sebesar Rp300.000.000.000 dengan Arranger PT Bahana Sekuritas dan PT CIMB Sekuritas, dan Wali Amanat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8.25% pa, dengan jangka waktu 18 (delapan belas) bulan dari 25 September 2016 s.d. 25 Februari 2018 dan pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan. Dana MTN digunakan untuk ekspansi usaha dan modal kerja Entitas. Pinjaman MTN ini telah dilunasi pada tanggal 20 Februari 2018.

Pada tanggal 15 September 2017, Perusahaan menerbitkan MTN sebesar Rp400.000.000.000 dengan arranger PT BNI Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Indopremier Sekuritas, serta Wali Amanat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan tingkat suku bunga sebesar 8,1% pa, jangka waktu 3 (tiga) tahun dari 15 September 2017 sampai dengan 15 September 2020, dan pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan. Dana MTN digunakan untuk modal kerja, investasi rutin dan pengembangan usaha.

Pada tanggal 15 Maret 2018, Perusahaan menerbitkan MTN Tahap II sebesar Rp600.000.000.000 dengan arranger PT BNI Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Indopremier Sekuritas, serta Wali Amanat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan tingkat suku bunga sebesar 7,75% pa, jangka waktu 3 (tiga) tahun dari 15 Maret 2018 sampai dengan 15 Maret 2021, dan pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan. Dana MTN digunakan untuk memperkuat modal kerja, investasi rutin dan pengembangan usaha.

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman Jangka Panjang adalah saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Investasi yang merupakan bagian dari fasilitas kredit investasi secara *Club Deal* yang terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi PT Kimia Farma (Persero), Tbk. di Jalan Raya Banjaran KM 16, Bandung.

26. MEDIUM TERM NOTES

On the August 22, 2016 company issue MTN of Rp300,000,000,000 with arranger PT Bahana Sekuritas and PT CIMB securities, and a trustee PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., with interest rates fixed amount 8.25 % pa, with the term of the 18 (eighteen) months of September 25, 2016 to February 25, 2018, and interest payments conducted every 3 (three) months. MTN funds used to business expansion and working capital entity. This MTN fund was fully paid on February 20, 2018.

On the September 15, 2017 company issue MTN of Rp400,000,000,000 with arranger PT BNI Sekuritas, PT Mandiri securities, PT Indopremier Securities and a trustee PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., with interest rates fixed amount 8.1 % pa, with the term of the 3 (three) years of September 15, 2017 to September 15, 2020, and interest payments conducted every 3 (three) months. MTN funds used to business expansion and working capital entity.

On the March 15, 2018 company issue MTN Phase II of Rp600,000,000,000 with arranger PT BNI Sekuritas, PT Mandiri securities, PT Indopremier Securities and a trustee PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., with interest rates fixed amount 7.75 % pa, with the term of the 3 (three) years of March 15, 2017 to March 15, 2021, and interest payments conducted every 3 (three) months. MTN funds used to business expansion and working capital entity.

27. LONG TERM NOTES

Long term notes is loan from Investment Credit Facilities consist investment Credit Facilities from Club Deal with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., and Export Financing Indonesia Institutions (Indonesia Eximbank) used for funded developing production facilities PT Kimia Farma (Persero), Tbk. located in Jalan Raya Banjaran KM 16, Bandung and for funded developing of medical raw material manufacture located in Delta Silicon, Lippo Cikarang, Jawa Barat.

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Indonesia Exim Bank	221.291.402.631	196.608.696.290
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	183.495.344.868	138.973.502.803
PT Bank BNI (Persero) Tbk	168.069.264.505	149.938.111.484
Saldo akhir	572.856.012.004	485.520.310.577

27. LONG TERM NOTES (continued)

Indonesia Exim Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BNI (Persero) Tbk
Ending balance

28. LIABILITAS PASCA IMBALAN KERJA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Program Pensiun Manfaat Pasti	35.501.372.123	34.069.748.512
Liabilitas Imbalan Kerja manfaat karyawan	238.011.496.545	233.527.996.942
Saldo akhir	273.512.868.668	267.597.745.454

28. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

This account consist of:

Defined Benefit Pension Plan
Employee Benefits Liabilities
for employee benefits
Ending balance

PROGRAM PENSIUN

Program pensiun manfaat pasti

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Kep-023/KM.17/2000 tanggal 31 Januari 2000. Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) merupakan kelanjutan dari Yayasan Dana Pensiun Kimia Farma yang dibentuk berdasarkan Akta No. 38 tanggal 20 April 1970 dari Nedy. S.H. notaris di Jakarta.

Pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Pendanaan dana Pensiun Kimia Farma berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,5% dan 9,56% dari penghasilan dasar pensiun.

PENSION PROGRAM

Defined benefit pension plan

The pension plan is managed by Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Kep-023/KM.17/2000 dated January 31, 2000. Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) is a continuation of Yayasan Dana Pensiun Kimia Farma Foundation which was established by Act No. 38 dated on April 20, 1970 of Nedy. SH notary in Jakarta.

The pensions benefits are computed based on basic pension income of the employees and their respective years of services.

The pension plan is funded by contributions from the Entity and employees. Employees' and the Entity's contribution respectively are 6.5% and 9.56% of the pension income base.

28. LIABILITAS PASCA IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

Rekonsiliasi beban (manfaat) pensiun sebagai berikut:

Reconciliation of employee expenses is as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Jasa kini entitas	1.107.758.249	4.431.032.997	Entity current service cost
Beban bunga	6.935.493.229	27.741.972.914	Interest expense
Iuran dana pensiun/premi asuransi	(7.602.373.111)	(30.409.492.444)	Pension fee/insurance
Beban (hasil) aset bersih	(6.138.355.802)	(24.553.423.209)	Expenses (return) on plan assets
Jumlah	(5.697.477.436)	(22.789.909.742)	Total

Aset manfaat pensiun karyawan adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits pension plan assets are as follow:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Nilai kini liabilitas pada akhir periode	91.151.142.887	364.604.571.546	Present value of employee benefit liability ending period
Nilai wajar aset akhir periode	(82.633.705.759)	(330.534.823.034)	air value of assets at end of period
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	8.517.437.128	34.069.748.512	Liabilities which recognized in the statement of financial position

Mutasi aset manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of employee benefits pension plan assets are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal tahun	34.069.748.512	39.856.871.308	Beginning balance
Beban imbalan pasca kerja yang diakui periode berjalan	(3.197.477.436)	(12.789.909.743)	Pension benefit expense
Pendapatan komprehensif lain	4.629.101.047	7.002.786.947	Other comprehensice income
Saldo akhir tahun	35.501.372.123	34.069.748.512	Ending balance

Nilai sekarang liabilitas dana pensiun dan beban pensiun pada tanggal 31 Maret 2018 menggunakan data asumsi sedangkan 31 Desember 2017 menggunakan angka yang dihitung oleh PT KIS Aktuaria, aktuaris independen dengan menggunakan metode "projected unit credit".

The present value of pension fund obligation and pension expense as of March 31, 2018 and December 31, 2017 were calculated by PT KIS Aktuaria, independent actuary, by using the "Projected Unit Credit" method.

Tingkat diskonto per tahun	8,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji	5%/tahun/years	Salary increment rate
Tingkat kenaikan uang pensiun	2%/tahun/years	Pension money increment rate
Tabel kematian	The 1949 Annuity mortality table modified	Mortality schedule
Tingkat kenaikan cacat	0,01% tingkat mortalita/ of mortality rate	Disability invrement rate
Tingkat pengunduran diri:	1% tingkat mortalita/ of mortality rate	Turnover rate
Estimasi sisa masa kerja	10 tahun/years	Employment period
Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
umur pensiun dipercepat	45 tahun/years	Early pension age

28. LIABILITAS PASCA IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero), Tbk. yang peraturannya telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No Kep- 1 100/KM 17/1998 tanggal 23 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 14 tanggal 16 Februari 1999. Iuran pensiun ditetapkan sebesar Rp50.000 per karyawan dan mulai tanggal 1 April 2004 iuran pensiun ditingkatkan menjadi Rp100.000 per karyawan. Pada tanggal 25 Agustus 2006, iuran Pensiun Pasti seluruhnya ditanggung oleh Entitas ditetapkan sebagai berikut:

Pangkat	Premi pensiun iuran pasti/ defined contribution pension plan premium	Level
General Manager	Rp275.000	General Manager
Manager	Rp250.000	Manager
Asisten Manajer	Rp225.000	Manager Assistant
Supervisor	Rp200.000	Supervisor
Pelaksana	Rp175.000	Executive Officer

Entitas memberikan imbalan kerja berupa uang penghargaan dalam hal karyawan mengundurkan diri, meninggal, sakit/cacat ataupun mencapai usia pensiun dini/normal yang besarnya tergantung dari masa kerja masing-masing karyawan, sesuai yang tercantum dalam Kesepakatan Kerja Bersama antara Entitas dan Serikat Pekerja Kimia Farma. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut (lihat catatan 3s).

Beban imbalan kerja karyawan pada 31 Maret 2018 menggunakan data sumsi, sedangkan 31 Desember 2017 menggunakan angka yang dihitung oleh PT KIS Aktuaria, aktuaris independen sebagai

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Beban jasa kini	2.571.811.415	10.287.245.658	Current service cost
Beban bunga	4.555.671.264	18.222.685.057	Interest expense
Amortisasi Akumulasi (Keuntungan)/			Accumulated amortization (Gain)/
Kerugian Aktuaria	219.985.780	879.943.119	Actuarial losses
Jumlah beban manfaat imbalan kerja			Total net employee benefit
karyawan bersih	7.347.468.459	29.389.873.834	expenses

28. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

Defined contribution pension plan

Defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero), Tbk. which the regulation was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No Kep-1100/KM17/1998 dated on November 23, 1998 and published in the State Gazette No 14 dated February 16, 1999. The pension benefit set at Rp50,000 for each employee and from April 1, 2004 the amount increase to Rp100,000 for each employee. On August 25, 2006, Defined Contribution Plan is funded by Entity are as follows:

The Entity provides severance benefits in cases of resignation, death, illness or disability or early pension ailment, which amounts depend on the employee's service period, based on agreement between the Entity and Kimia Farma Labor Association. No funding has been made in relation with employee benefit program (see note 3s).

Employee benefits expenses as of March 31, 2018 and December 31, 2017 using numbers computed by PT KIS Aktuaria, independent actuarial are as follows:

28. LIABILITAS PASCA IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Nilai kini liabilitas pada akhir periode	58.813.826.567	235.255.306.267
Nilai wajar aset akhir periode	(431.827.331)	(1.727.309.325)
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	58.381.999.236	233.527.996.942

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Liabilitas awal periode	233.527.996.942	227.375.308.917
Beban imbalan pasca kerja yang diakui periode berjalan	7.324.163.494	29.296.653.976
Pembayaran imbalan pasca kerja yang selama periode berjalan	(10.235.073.888)	(52.721.605.939)
Beban (Pendapatan) komprehensif lain	7.394.409.997	29.577.639.988
Aset liabilitas belum diakui di neraca		
Liabilitas akhir periode	238.011.496.545	233.527.996.942

Nilai sekarang liabilitas imbalan kerja bersih pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dihitung oleh PT KIS Aktuaria, aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit"

28. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

Employee benefits obligation are as follows :

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Ending Balance of employee benefits obligation	58.813.826.567	235.255.306.267
Fair value of asset, ending balance	(431.827.331)	(1.727.309.325)
Liabilities recognized in the statement of financial position	58.381.999.236	233.527.996.942

The movements in the employee benefits obligation are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Liabilities at beginning period	233.527.996.942	227.375.308.917
Post-employment benefits expense during the year	7.324.163.494	29.296.653.976
Post-employment benefit payments during the period	(10.235.073.888)	(52.721.605.939)
Other comprehensive income (expense)	7.394.409.997	29.577.639.988
Liabilities assets unrecognized on the balance		
Ending balance	238.011.496.545	233.527.996.942

The present value of employee benefits obligation as of March 31, 2018 and December 31, 2017 was calculated by PT KIS Actuary, independent actuarial, using the "Projected Unit Credit" method.

29. MODAL SAHAM

	31 Maret 2018 dan 31 Desember 2018/ March 31, 2018 and December 31, 2017		
	Jumlah lembar saham/ Ammount of shares	% kepemilikan/Owner ship	Jumlah/ Total
Pemerintah Republik Indonesia			
Saham Seri A	1	0,01	100
Saham Seri B biasa	4.999.999.999	90,02	499.999.999.900
Masyarakat Umum			
Saham seri B	553.957.500	9,97	55.395.750.000
Manajemen - saham seri B biasa			
Pujianto	42.500	0,00	4.250.000
Jumlah modal ditempatkan dan disetor	5.554.000.000	100,00	555.400.000.000

29. SHARE CAPITAL

	31 Maret 2018 dan 31 Desember 2018/ March 31, 2018 and December 31, 2017
	Jumlah/ Total
Government of Republic Indonesia	
Series A Shares	100
Series B Shares	499.999.999.900
Public	
Series B Shares	55.395.750.000
Management-Common Serie B Shares	
Pujianto	4.250.000
Total issued and Paid shares	555.400.000.000

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA-AGIO SAHAM

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (PREMIUM SHARE)

	Jumlah/Total (RP)	
Penjualan saham ke masyarakat umum dengan harga perdana Rp200 x 500.000.000 saham	100.000.000.000	Shares offering to public at initial price Rp200x500,000,000 Shares
Penjualan saham ke karyawan dan manajemen dengan harga Rp180x54.000.000 saham	9.720.000.000	Shares offering to employee and management at price Rp180xRp54,000,000 shares
Nominal saham Rp100 x 554.000.000 saham	(55.400.000.000)	Nominal shares Rp100 x 554,000,00 shares
	54.320.000.000	
Biaya emisi saham baru	(10.740.379.969)	New stock issuance costs
Jumlah tambahan modal disetor agio saham	43.579.620.031	Net - Additional paid in capital
Pengampunan Pajak	23.856.673.250	Tax Amnesty
Jumlah tambahan modal disetor	67.436.293.281	Total Paid in Capital

31. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALIAN

31. DIFFERENCE IN VALUE FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS UNDER COMMON CONTROL

		31 Maret 2018/ March 31, 2018		
	Penyertaan/ Investment	Harga Perolehan/ Acquisition Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Selisih/ Difference
PT Sinkona Indonesia Lestari	56,02%	18.578.965.212	28.663.607.062	10.084.641.850
Jumlah		18.578.965.212	28.663.607.062	10.084.641.850

PT Sinkona Indonesia Lestari Total

32. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

32. NON CONTROLLING INTEREST

			31 Maret 2018/ March 31, 2018			
	Penyertaan/ Investment	Saham/ Shares	Saldo Laba Rugi/ Profit & loss	Tambahan Modal/ Additional Paid in Capital	Lab Rugi/ Profit & loss	Lab Rugi/ Profit & loss
PT Sinkona Indonesia Lestari	49%	11.403.983.136	24.944.946.547	-	856.299.110	37.205.228.793
PT Kimia Farma Diagnostil	0,04%	5.000.000	5.839.463	-	3.650.854	14.490.317
PT Kimia Farma Apotek	0,00%	-	-	-	-	-
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	25%	20.625.000.000	(1.611.923.710)	12.500.000.000	(691.070.054)	30.822.006.236
		32.033.983.136	23.338.862.300	12.500.000.000	168.879.910	68.041.725.346

			31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Penyertaan/ Investment	Saham/ Shares	Saldo Laba Rugi/ Profit & loss	Tambahan Modal/ Additional Paid in Capital	Lab Rugi/ Profit & loss	Lab Rugi/ Profit & loss
PT Sinkona Indonesia Lestari	49%	11.403.983.136	18.411.354.468	-	6.533.592.103	36.348.929.707
PT Kimia Farma Diagnostil	0,04%	5.000.000	5.839.463	-	2.400.038	13.239.501
PT Kimia Farma Apotek	0,00%	-	-	-	-	-
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	25%	20.625.000.000	-	6.875.000.000	(1.614.323.771)	25.885.676.229
		32.033.983.136	18.417.193.931	6.875.000.000	4.921.668.370	62.247.845.437

33. PENJUALAN

Rincian penjualan menurut lini produk adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Penjualan lokal		
Pihak ketiga lokal	1.391.660.580.136	1.097.508.347.596
Pihak berelasi:		
Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan	18.879.839.837	15.050.265.151
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	18.186.474.436	16.909.044.649
PT Pertamina (Persero)	2.410.996.518	1.239.729.014
PT Angkasa Pura II (Persero)	1.961.771.227	3.086.572.829
PT Jamsostek (Persero)	1.212.686.453	1.286.715.060
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1.118.100.005	1.144.393.684
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	411.437.613	422.665.569
PT Angkasa Pura (Persero) I	338.743.839	235.808.894
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	308.064.667	379.612.510
PT Bio Farma (Persero)	177.110.214	422.174.945
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	169.886.400	-
PT Rajawali Nusindo	5.448.768	171.666.588
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	5.251.916	-
PT Timah (Persero), Tbk.	-	50.841.670
PT Perkebunan Indonesia II (Persero)	-	354.591.974
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	15.246.802.766	6.452.098.336
Subjumlah	1.452.093.194.795	1.144.714.528.469
Penjualan Ekspor:		
Garam kina	35.036.849.931	50.370.390.668
Yodium dan derivat	2.941.992.000	1.426.296.000
Obat dan alat kesehatan	116.873.143	1.454.414.832
Subjumlah	38.095.715.074	53.251.101.500
Jumlah	1.490.188.909.869	1.197.965.629.969

Rincian penjualan menurut lini produk adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Penjualan produksi Entitas		
Obat generik	225.027.995.792	128.567.606.918
Obat ethical, lisensi dan narkotika	156.223.336.856	147.588.189.019
Obat over the counter (OTC)	66.378.670.609	70.746.434.580
Bahan baku (minyak nabati, yodium, dan kina)	53.203.908.070	65.724.588.241
Pil KB dan alat kesehatan	2.339.720.404	53.856.305.178
Subjumlah	503.173.631.731	466.483.123.936
Potongan penjualan	(62.195.107.204)	(24.992.259.914)
	440.978.524.527	441.490.864.022

33. SALES

The details of sales based on product line are as follows:

Local sales:
Third parties
Related parties
Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Jamsostek (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
PT Angkasa Pura (Persero) I
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.
PT Bio Farma (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Rajawali Nusindo
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
PT Timah (Persero), Tbk.
PT Perkebunan Indonesia II (Persero)
Others
(below Rp1,000,000,000)
subtotal
Export sale
Quinine salt
Iodine and derivative
Medicines and health equipment
Subtotal
Total

The details of sales based on product line are as follows:

Entity's product sales:
Generic medicines
Ethical, license and narcotic medicines
Over the counter medicines (OTC)
Raw materials (oil & fats, iodine and quinine)
KB pills and health equipment
Subtotal
Sales discount

33. PENJUALAN (lanjutan)

	2018	2017
Penjualan produksi pihak ketiga		
Obat ethical	589.685.788.546	508.207.827.884
Obat over the counter (OTC)	265.814.733.391	188.459.523.948
Alat kesehatan dan lain-lain	132.717.700.191	30.920.589.005
Obat generik	60.992.163.214	28.886.825.110
Subjumlah	1.049.210.385.341	756.474.765.947
Jumlah	1.490.188.909.869	1.197.965.629.969

Untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017, tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan.

33. SALES (continued)

Entity's product sales:
Ethical medicine
Over the counter medicines (OTC)
Health equipment and other
Generic medicines
subtotal
Total

For the year ended March 31, 2018 and 2017, there is no sales over 10% from total net sales.

34. PENDAPATAN LAINNYA

	2018	2017
Pendapatan dividen	23.781.267.241	13.685.971.368
Bunga deposito berjangka	5.229.500.314	5.333.765.398
Listing fee dan brand activity fee	3.073.973.106	6.456.603.256
Pendapatan jasa giro	1.607.259.160	546.979.831
Sewa gedung dan ruangan	1.231.110.757	1.368.905.253
Fee dokter	559.327.636	-
Penjualan non produk	229.781.170	427.202.221
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000.000)	5.143.568.147	3.250.122.682
Jumlah	40.855.787.531	31.069.550.009

Dividend income
Interest from deposits
Listing fee and brand activity fee
Interest income
Building rent
Doctor's fee
Sale of non-product
Others (below Rp1,000,000,000)

Total

34. OTHER INCOME

35. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2018	2017
Pertambangan		
Biaya Produksi		
Pemakaian bahan	-	-
Biaya langsung	1.649.462.283	1.926.780.594
Biaya tidak langsung	226.478.766	582.786.807
Jumlah	1.875.941.049	2.509.567.401
Produksi manufaktur		
Pemakaian bahan	136.771.233.131	99.528.299.622
Biaya langsung	23.932.778.556	17.330.181.529
Biaya Pabrikasi:		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	29.283.093.399	28.223.282.915
BBM, listrik, air, gas	7.918.771.060	9.078.120.094
Pemeliharaan dan peralatan	6.338.488.454	458.250.483
Penyusutan	5.831.069.160	6.064.786.058
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000)	6.752.255.961	4.500.114.392
	216.827.689.721	165.183.035.093

Mining
Production cost
Raw materials used
Direct cost
Indirect cost
Sub total
Manufacturing Production
Raw materials used
Direct cost
Manufacturing expenses:
Salaries and employee's welfare
Fuel, electricity, water, gas
and chemicals
Maintenance and equipment
Depreciation
Others (below Rp1,000,000,000)

35. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2018	2017
Barang dalam proses		
Awal periode	71.114.735.134	52.227.983.719
Akhir periode	(65.454.544.973)	(63.145.448.677)
Sub jumlah produksi manufaktur	5.660.190.161	(10.917.464.958)
Barang Jadi		
Awal periode	1.014.451.473.181	770.448.872.476
Pembelian	848.996.714.142	642.332.913.025
Akhir periode	(1.113.977.126.899)	(723.859.171.410)
Sub jumlah	749.471.060.424	688.922.614.091
Jumlah	973.834.881.355	845.697.751.627

35. COST OF GOODS SOLD (continued)

Work in Process
Beginning balances
Ending balances
Sub total manufacturing production
Finished goods
Beginning balances
Purchasing
Ending balances
Sub total
Total

36. BEBAN USAHA

	2018	2017
Beban penjualan		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	158.493.096.681	125.923.613.944
Promosi	46.490.384.076	29.761.598.890
Amortisasi sewa gedung dan amortisasi	26.539.908.992	27.911.405.328
Distribusi barang	21.163.680.065	10.813.720.996
Pemeliharaan bangunan sewa dan kerja sama operasi	12.942.087.986	1.647.175.911
Komisi penjualan	1.944.310.033	1.927.976.387
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000.000)	194.361.845	236.734.485
Jumlah	267.767.829.679	198.222.225.941
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	43.754.965.168	42.537.982.751
Listrik, BBM, air dan gas	17.872.002.974	13.880.739.963
Pemeliharaan dan peralatan	12.751.961.997	10.592.442.438
Gaji dan kesejahteraan direksi dan komisaris	7.928.629.608	3.867.252.845
Perjalanan dinas	10.406.930.272	6.825.945.646
Alat kantor dan percetakan	7.735.450.275	7.000.787.068
Penyusutan dan amortisasi	9.827.983.853	8.391.608.157
Penelitian dan pengembangan	9.555.568.706	3.415.670.887
Jamuan dan sumbangan	4.649.759.861	4.474.704.377
Jumlah dipindahkan	124.483.252.714	100.987.134.132

36. OPERATING EXPENSE

Selling expense
Salaries and employee's welfare
Promotion
Amortization of rent building and
Freight
Maintenance of building and joint
operation
Sales commission
Others
(below Rp1,000,000,000)
Total
General and administrative expenses
Salaries and employee's welfare
Electricity, fuel, water and gas
Maintenance and equipment
Salaries and commissioners
and directors welfare
Office travelling
Office equipment and printing
Depreciation and amortization
Research and development
Representation and donation
Carried forward

36. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2018	2017
Jumlah dipindahkan	124.483.252.714	100.987.134.132
Telepon, faksimile dan telegram	5.154.315.211	4.936.486.676
Penyisihan barang rusak/usang	5.921.690.931	-
Jasa professional	13.362.182.742	4.355.371.268
Pajak kendaraan, bumi bangunan dan retribusi	1.478.294.334	3.875.306.536
Asuransi	804.713.033	1.137.618.586
Sewa gedung dan kendaraan	3.177.791.808	1.857.386.602
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000.000)	8.419.967.791	5.555.547.365
Jumlah	162.802.208.564	122.704.851.165
Jumlah Beban Usaha	430.570.038.242	320.927.077.106

36. OPERATING EXPENSE (continued)

Carried forward
Phone, facsimile and telegram
Allowance for inventories
Obsolescence
Professional fee
Tax on vehicles, land and building, retribution
Insurance
Rent building and vehicles
Others (below Rp1,000,000,000)
Total
Total Operating Expenses

37. BEBAN KEUANGAN

	2018	2017
Beban bunga bank	19.350.486.329	14.126.650.818
Beban bunga pinjaman jangka menengah	12.225.000.000	2.062.500.000
Beban bunga – sewa pembiayaan	69.308.388	69.308.388
Jumlah	31.644.794.717	16.258.459.206

37. FINANCE EXPENSE

Bank interest expense
Interest expense medium term notes
Interest expense – leasing
Total

38. PENDAPATAN (BEBAN) KURS MATA UANG ASING – BERSIH

Saldo Pendapatan (beban) kurs mata uang asing bersih untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp123.548.530 dan Rp(414.980.511).

38. REVENUE (EXPENSE) ON FOREIGN CURRENCY– NET

Gains of net foreign currency for the year period March 31, 2018, and 2017 amounting to Rp(123.548.530) and Rp(414.980.511).

39. LABA PER SAHAM DASAR

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan penghitungan laba per saham yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa pemilik entitas induk adalah sebesar Rp37.208.119.516 dan Rp29.190.737.887 masing-masing untuk periode 31 Maret 2018 dan 2017.

Jumlah Saham

Jumlah berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar yang digunakan sebagai dasar perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebesar 5.554.000.000 saham.

Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar adalah sebesar Rp6,70 dan Rp5,26 masing-masing untuk 31 Maret 2018 dan 2017.

39. EARNINGS PER SHARE

Net Income

Net income for computation of earning per share attributable to the shareholder of the Entity is Rp37,208,119,516 and Rp29,190,737,887 for the year ended March 31, 2018 and 2017 respectively.

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share in 2018 and 2017 are 5,554,000,000 shares.

Earning per Shares

Earnings per share for the years ended March 31, 2018 and 2017 amounting to Rp6.70 dan Rp5.26 respectively

40. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

40. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

	31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017/ March 31, 2018 and December 31, 2017	
Dividen	53.485.020.000	Dividend
Cadangan umum	213.929.072.891	General reserves

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun buku 2016 pada tanggal 20 April 2017, menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016 sebesar Rp267.414.092.891 adalah sebagai berikut:

- Sebesar Rp53.485.020.000 atau 20% dari laba bersih untuk Dividen tunai.
- Sebesar Rp213.929.072.891 atau 80% dari laba bersih untuk Cadangan Perusahaan.
- Terhadap Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya sampai dengan Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp75.338.211.040 sebagai Cadangan Perusahaan.

Based on General Meeting of Shareholders for the year ended December 31, 2016 held on April 6, 2017 the shareholders have approved allocation net income for the year ended December 31, 2016 amounting to Rp267,414,092,891 as follows:

- Rp53,485,020,000 or 20% from net income allocated for cash Dividend.
- Rp213,929,072,891 or 80% from net income allocated for general reserves.
- Appropriated retained earning for the year ended December 31, 2016 amounted Rp75,338,211,040 allocated for general reserves.

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

41. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Sifat dan jenis transaksi yang material dengan pihak – pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Negara BUMN merupakan pemegang saham Entitas sebesar 90,03% per 31 Desember 2017 dan 2016. Entitas dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia.
- Entitas menempatkan dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- Entitas mengadakan perjanjian dalam rangka usaha Entitas dengan BUMN-BUMN lain.

Rincian, sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature and type of material transactions with related parties are as follows:

- Government of Republic of Indonesia which is represented by State Ministry of State Owned Enterprise is the shareholder of the Entity amounted of 90.03 % on December 31, 2017 and 2016. The Entity and other state owned enterprise have affiliation relation through inclusion of Government of Republic of Indonesia capital.
- Entity put its fund and has loan funds on state owned enterprise banks with requirements and normal interest rate such as that apply to third parties customers.
- Entity holds an agreement in the Entity business with other state owned enterprises.

Details of nature and type of material transactions with related parties are follows:

No	Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat hubungan/ Nature of relationship
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BUMN/ State Owned Enterprise	Penempatan dana di rekening bank dan penjualan obat/ Account bank and medicine sales.

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

41. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

No	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penempatan dana di rekening bank, fasilitas pinjaman dari bank/ <i>Account bank, loans bank facilities.</i>
3	PT Bank Pembangunan Daerah	BUMD/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penempatan dana di rekening bank/ <i>Account bank.</i>
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penempatan dana di rekening bank/ <i>Account bank.</i>
5	PT Bank Syariah Mandiri	Entitas Anak BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penempatan dana di rekening bank/ <i>Account bank.</i>
6	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan dahulu PT Asuransi Kesehatan (Askes)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat menggunakan kartu ASKES/ <i>Medicine sales using ASKES card</i>
7	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
8	PT Angkasa Pura (Persero)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
9	PT Jamsostek (Persero)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
10	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
11	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
12	PT Pertamina (Persero)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
13	PT Timah (Persero) Tbk.	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
14	PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri)	Entitas Anak BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
15	PT Perkebunan Nusantara (Persero)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
16	PT Pos Indonesia (Persero)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
17	PT Bio Farma (Persero)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
18	PT Taspen (Persero)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
19	PT Pelabuhan Indonesia	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
20	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Penjualan Obat/ <i>Medicine sales</i>
21	PT Bio Farma (Persero)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Pembelian/ <i>Medicine purchase</i>
22	PT Garam (Persero)	BUMN/ <i>State Owned Enterprise</i>	Pembelian/ <i>Medicine purchase</i>

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

41. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

No	Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat hubungan/ Nature of relationship
23	PT Indofarma Global Medika	Entitas anak BUMN/State owned enterprise' Subsidiaries	Pembelian obat/Medicine sales
24	PT Rajawali Nusindo	Entitas anak BUMN/State owned enterprise' Subsidiaries	Pembelian obat/Medicine sales
25	Indonesia Exim Bank	Lembaga pembayaran	Fasilitas penjualan/Sales facilities
26	PT Bank Mandiri Taspen Pos	Entitas anak BUMN/State owned enterprise' Subsidiaries	Penempatan dana rekening/Placement of funds accounts
		31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Bank Rupiah			Bank Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		132.843.695.871	115.746.182.699
PT Bank Tabungan Negara Syariah (Persero), Tbk.		101.166.679.871	130.315.373.937
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.		95.161.729.669	9.397.031.280
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.		16.261.121.907	23.809.096.902
PT Bank Pembangunan Daerah		3.517.400.765	25.475.352.840
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.		661.148.989	9.888.875
PT Bank Syariah Mandiri		12.280.433	42.401.999
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah		-	723.076.889
Jumlah Bank Rupiah		349.624.057.505	305.518.405.421
Mata uang asing US Dolar			
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.		3.785.554.808	16.219.969.481
Jumlah Bank Mata Uang Asing		3.785.554.808	16.219.969.481
Jumlah Bank		353.409.612.313	321.738.374.902
Persentase terhadap jumlah aset		5,44%	5,28%
Deposito Rupiah			Deposits Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.		100.000.000.000	175.000.000.000
PT Bank DKI		100.000.000.000	55.000.000.000
PT Bank Mandiri Taspen		50.000.000.000	50.000.000.000
PT Bank Sulut (Persero), Tbk.		-	200.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.		-	68.000.000.000
PT Bank BTN (Persero), Tbk.		-	50.000.000.000
Jumlah deposito		250.000.000.000	598.000.000.000
Persentase terhadap jumlah aset		3,85%	9,81%
			Total deposits
			Percentage of total assets

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk periode yang berakhir pada
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Piutang Usaha		
Pihak Berelasi		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	35.554.056.092	33.947.322.175
BPJS Kesehatan	11.570.440.023	14.115.882.179
BPJS Ketenagakerjaan	7.342.448.456	5.927.810.124
PT Angkasa Pura II (Persero)	5.422.206.759	3.673.126.285
PT Pertamina (Persero)	3.370.287.125	2.568.168.907
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	2.400.214.782	2.088.603.051
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.	821.848.253	800.020.526
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), Tbk.	316.735.596	449.425.430
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000.000)	18.716.109.936	17.773.496.353
Jumlah	85.514.347.022	81.343.855.030
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah piutang usaha-bersih	85.514.347.022	81.343.855.030
Persentase terhadap jumlah asset	1,32%	1,33%
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Utang Bank		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Rupiah	310.684.644.230	238.610.227.939
USD	1.673.847.549	1.648.537.845
PT Bank BNI (Persero), Tbk.	75.000.000.000	-
Jumlah	387.358.491.779	240.258.765.784
	9,97%	6,82%
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Utang Usaha		
PT Phapros Tbk	17.099.731.980	25.903.325.780
PT Adhi Karya (persero) Tbk	11.211.683.750	-
PT Telkom (Persero), Tbk.	4.115.461.536	1.430.987.841
PT Indo Farma (Persero), Tbk.	3.197.353.272	4.377.128.448
PT Bio Farma (Persero), Tbk.	1.730.103.831	-
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero), Tbk.	613.456.444	511.077.255
PT Rajawali Nusindo	501.395.179	300.123.781
PT Pertamina (Persero), Tbk.	279.819.001	323.319.001
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), Tbk.	200.366.388	1.172.687.596
PT Iglas	-	7.786.363
Lain-lain	991.449.001	1.430.583.031
Jumlah	39.940.820.382	35.457.019.096
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,03%	1,01%

41. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

Account Receivables
Related Parties
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
BPJS Kesehatan
BPJS Ketenagakerjaan
PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Pertamina (Persero)
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), Tbk.
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000.000)
Jumlah
Allowance for impairment
Total trade receivables-net
Percentage of total assets
Bank Loans
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Rupiah
US Dollar
PT Bank BNI (Persero), Tbk.
Total
Percentage of total liabilities
Liabilities Trade Payables
PT Phapros Tbk
PT Adhi Karya (persero) Tbk
PT Telkom (Persero), Tbk.
PT Indo Farma (Persero), Tbk.
PT Bio Farma (Persero), Tbk.
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero), Tbk.
PT Rajawali Nusindo
PT Pertamina (Persero), Tbk.
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), Tbk.
PT Iglas
Others
Total
Percentage of total

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

	2018	2017
Penjualan		
Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan	18.879.839.837	15.050.265.151
PT Perusahaan Listrik Negara	18.186.474.436	16.909.044.649
PT Pertamina (Persero), Tbk.	2.410.996.518	1.239.729.014
PT Angkasa Pura II (Persero), Tbk.	1.961.771.227	3.086.572.829
PT Jamsostek (Persero)	1.212.686.453	1.286.715.060
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.	1.118.100.005	1.144.393.684
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	411.437.613	422.665.569
PT Angkasa Pura I (Persero), Tbk.	338.743.839	235.808.894
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	308.064.667	379.612.510
PT Bio Farma (Persero), Tbk.	177.110.214	422.174.945
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	169.886.400	-
PT Rajawali Nusindo	5.448.768	171.666.588
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	5.251.916	-
PT Timah (Persero), Tbk.	-	50.841.670
PT Perkebunan Indonesia II (Persero)	-	354.591.974
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	15.246.802.766	6.452.098.336
Jumlah	60.432.614.659	47.206.180.873
Persentase terhadap jumlah penjualan	3,89%	3,94%
	2018	2017
Pembelian		
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero), Tbk.	3.458.601.430	-
Perusahaan Perdagangan Indonesia	72.076.769	-
PT Bio Farma	71.397.493	-
PT Indofarma Global Medika	-	1.766.114.286
PT Rajawali Nusindo	-	4.910.147
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000)	1.485.242.879	1.538.181.472
Jumlah	5.087.318.571	3.309.205.905
	0,13%	0,58%

41. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

	Sales
Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan	
PT Perusahaan Listrik Negara	
PT Pertamina (Persero), Tbk.	
PT Angkasa Pura II (Persero), Tbk.	
PT Jamsostek (Persero)	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.	
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	
PT Angkasa Pura I (Persero), Tbk.	
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	
PT Bio Farma (Persero), Tbk.	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	
PT Rajawali Nusindo	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	
PT Timah (Persero), Tbk.	
PT Perkebunan Indonesia II (Persero)	
Others (Below Rp1,000,000,000)	
Total	
Percentage of total sales	
	Purchases
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero), Tbk.	
Perusahaan Perdagangan Indonesia	
PT Bio Farma	
PT Indofarma Global Medika	
PT Rajawali Nusindo	
Others (Below Rp1,000,000,000)	
Total	
Percentage of total purchase	

42. PERIKATAN PENTING

- a. Entitas mempunyai perjanjian dengan Nature Pristine Health Products Ltd, Kanada tanggal 18 Mei 2005, Janssen Pharmaceutica - Belgia dan PT Johnson & Johnson Indonesia pada tanggal 7 Mei 2007, Naprod Life Sciences Pvt Ltd - India pada tanggal 12 Agustus 2008, PT B Braun Medical Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2008 diperbaharui tanggal 1 Oktober 2013, untuk menjual dan mendistribusikan produk-produk farmasi. Entitas akan diberikan potongan harga sebesar persentase tertentu dari harga jual yang disyaratkan. Jangka waktu perjanjian 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis kecuali ada pemutusan perjanjian oleh salah satu pihak.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. Entities have an agreement with Nature Pristine Health Products Ltd, Canada dated May 18, 2005, Janssen Pharmaceutica - Belgium and PT Johnson & Johnson Indonesia on May 7, 2007, Naprod Life Sciences Pvt Ltd - India on August 12, 2008, PT B Braun Medical Indonesia on October 20, 2008 updated on October 1, 2013, to sell and distribute pharmaceutical products. Entities will be given a rebate of a certain percentage of the selling price is required. Agreement time period of 1 (one) to 10 (ten) years and shall be renewed automatically unless there pemutusan treaty by one parties.

42. PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas mempunyai perjanjian dengan Biotest AG, Jerman tanggal 8 November 2006, Perjanjian Lisensi dengan Hetero Labs Limited, India, 14 Juli 2015, Kunming Pharmaceuticals Corp, China tanggal 1 Juli 2011, Mundipharma Laboratories GmbH, Switzerland tanggal 1 Agustus 2013, Laboratorio Reig Jofre S.A., Spain tanggal 22 Januari 2015, Pantheryx Group Asia Pte. Ltd tanggal 24 Februari 2015, Indivior UK Limited tanggal 18 Agustus 2011, Vins Bio, India dan PT EyeGene Permata Nusantara tanggal 29 Februari 2016.

- b. Pada tanggal 15 April 2005, Entitas mengadakan perjanjian Build Operate Transfer (BOT) dengan PT Cipta Kreasi Fasilitas atas sebidang tanah milik Entitas seluas 4.175 m² yang terletak di Jalan Cikini Raya No. 2-4 Jakarta Pusat, yang akan dibangun gedung atau pusat perbelanjaan/mall berlantai tiga dengan jangka waktu pengelolaan selama 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tanggal 31 Januari 2006 sampai dengan tanggal 31 Januari 2026 dan pada tanggal 28 Februari 2006 telah dibuat klausula tambahan atas perjanjian tersebut.
- c. Pada tanggal 01 Juli 2015, Entitas mengadakan Perjanjian Kerjasama Pendayagunaan Aset Tetap dengan Pola Bangun Guna Serah dengan PT Aura Nusantara Abadi atas sebidang tanah milik Entitas seluas 2.111 m² yang terletak di Jalan Ir. H. Juanda Nomor 69 Bandung, yang akan dibangun bangunan Hotel standar bintang tiga yang terintegrasi dengan ruang apotek, ruang praktek dokter dan fasilitas penunjang lainnya dengan jangka waktu pengelolaan selama 25 (dua puluh lima) tahun, terhitung sejak tanggal diterbitkannya Sertifikat Laik Fungsi oleh Pemerintah Kotamadya Bandung (kecuali diakhiri lebih awal berdasarkan ketentuan Perjanjian ini), atau maksimal sampai dengan tanggal 02 Juni 2042.
- d. Pada tanggal 16 November 2015, Entitas mengadakan Perjanjian Kerjasama Pendayagunaan Aset Tetap dengan Pola Bangun Guna Serah dengan PT Primera Anggada atas sebidang tanah milik Entitas seluas 3.000 m² yang terletak di Jalan Matraman Raya Nomor 57, 59 dan 61 Bandung, yang akan dibangun bangunan Hotel standar bintang tiga yang terintegrasi dengan ruang apotek, ruang praktek dokter dan fasilitas penunjang lainnya dengan jangka waktu pengelolaan selama 25 (dua puluh lima) tahun, terhitung sejak tanggal diterbitkannya Sertifikat Laik Fungsi oleh Pemerintah DKI Jakarta (selambat-lambatnya 16 Juni 2018) atau akan berakhir 16 Juni 2043.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Entities have an agreement with Biotest AG, Germany November 8, 2006, the License Agreement with Hetero Labs Limited, India, July 14, 2015 Kunming Pharmaceuticals Corp, China on July 1, 2011, MUNDIPHARMA Laboratories GmbH, Switzerland dated August 1, 2013, Laboratorio Reig Jofre SA, Spain dated January 22, 2015, Pantheryx Group Asia Pte. Ltd. dated February 24, 2016, Indivior UK Limited dated August 18, 2011, Vins Bio, India and PT Permata Nusantara EyeGene dated February 29, 2016.

- b. On April 15, 2005 Entity entered into a Build Operate Transfer (BOT) with PT Cipta Kreasi Fasilitas on parcel of land owned facilities covering an area of 4,175 m² Entities located at Jalan Cikini Raya No. 2-4 Central Jakarta, which will be constructed building or a shopping center / mall three floors with management for a period of 20 (twenty) years commencing from the date of January 31, 2006 until the date of January 31, 2026 and on February 28, 2006 has created an additional clause on the agreement.
- c. On July 1, 2015, the Entity entered into the Cooperation Agreement with Pola Utilization of Fixed Assets Build To Deliver with Aura Nusantara PT Abadi on parcel of land owned Entities area of 2,111 m² that were location in Jalan Ir. H. Juanda No. 69 Bandung, which will be built three star Hotel building standards are integrated with the room pharmacy, doctor's office and other supporting facilities with a term of knowl-man- for 25 (twenty five) years from date of issuance Eligible Certificate Functionality by Municipal Government of Bandung (unless terminated earlier under the provisions of this Agreement), or up to the date of June 2, 2042.
- d. On November 16, 2015, the Entity entered into the Cooperation Agreement Utilization of Fixed Assets with Pola Build To Deliver with PT Primera Anggada on a plot of land owned entity of 3,000 m² located in Jalan Matraman Raya No. 57, 59 and 61 Bandung, which will be built buildings Hotel standards three stars integrated with the room pharmacy, doctor's office and other supporting facilities with a term of management over a period of 25 (twenty five) years, commencing from the date of issuance of the Certificate Eligible functions by the Government of DKI Jakarta (no later than June 16, 2018) or will end June 16, 2043.

42. PERIKATAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 08 Juni 2016, Entitas mengadakan Perjanjian Kerjasama Pendayagunaan Aset Tetap dengan Pola Bangun Guna Serah dengan PT Brawijaya Investama atas sebidang tanah milik Entitas seluas 4.520 m2 yang terletak di Jalan Dr. Saharjo No.199 Jakarta, yang akan dibangun bangunan Rumah Sakit termasuk Rumah Sakit Ibu dan Anak berikut infrastruktur dengan jangka waktu pengelolaan selama 20 (dua puluh) tahun, terhitung sejak Grand Opening Rumah Sakit.
- f. Pada tanggal 25 Maret 2009, Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Merapi Utama Pharma untuk memasarkan produk-produk Entitas di seluruh wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 2 (dua) tahun dan selanjutnya diperpanjang secara otomatis. Pembaharuan Perjanjian tanggal 16 Agustus 2016.
- g. Entitas mengadakan perjanjian distribusi dengan Ajmir MaS.Haal Co Ltd, Afghanistan pada tanggal 28 Maret 2006, Amir Aldin Co Ltd Yaman pada tanggal 28 Agustus 2008, Yat Seng Trading Company Hongkong pada tanggal 15 Agustus 2008 untuk memasarkan produk – produk Entitas di wilayah masing – masing negara bersangkutan. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu selama antara 2 (dua) sampai dengan 5 (lima) tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang secara otomatis.
- h. Pada tanggal 21 Maret 2010, Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Pharmasolindo untuk memasarkan dan mempromosikan produk Kimia Farma di seluruh wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku dalam jangka waktu selama antara 1(satu) sampai 2 (dua) tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang secara otomatis. Perjanjian diperbaharui tanggal 30 April 2015.
- i. Pada tanggal 5 Januari 2009, Entitas mengadakan perjanjian distribusi obat-obatan dan fito farmaka dengan PT Anugrah Pharmindo Lestari yang berlaku efektif sejak tanggal 10 April 2009. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 2 (dua) tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang secara otomatis.
- j. Pada tanggal 3 Pebruari 2010, Entitas mengadakan perjanjian distribusi dengan Royal Ruby Co Ltd. Myanmar untuk mendistribusikan obat-obatan produk Entitas di wilayah teritorial Myanmar. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 3 (tiga) tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang secara otomatis.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On June 8, 2016, the Entity entered into the Cooperation Agreement with the PT Brawijaya Investama use build, operate and transfer of assets pattern for a land belonging to the Entity area of 4,520 m2 located in Jalan Dr. Saharjo No.199 Jakarta, which will be built buildings including the Hospital Women and Children's Hospital following a period of management infrastructure for 20 (twenty) years, commencing from the Grand Opening Hospital.
- f. On March 25, 2009, Entities entered into an agreement with PT Merapi Utama Pharma to market a Entities products throughout Indonesia. The agreement is valid for a period of 2 (two) years and thereafter extended automatically. Renewal of the Agreement dated August 16, 2016.
- g. Entities entered into a distribution agreement with Ajmir MaS.Haal Co Ltd, Afghanistan on March 28, 2006, Amir Aldin Co. Ltd Yemen on August 28, 2008, Yat Seng Trading Company Hong Kong on August 15, 2008 to market Entities products in each region concerned. This agreement applies to a period between two (2) up to 5 (five) years and can then be renewed automatically.
- h. On March 21, 2010, the Entity entered into an agreement with PT Pharmasolindo to market and promote products Kimia Farma throughout Indonesia. This agreement is valid within a period between 1 (one) to 2 (two) years and can then be renewed automatically. Magnified Renew Agreement dated April 30, 2015.
- i. On January 5, 2009, the Entity entered into a distribution agreement drugs and fito farmaka with PT Anugrah Pharmindo Lestari effective from April 10, 2009. The agreement is valid for a period of 2 (two) years and can then be renewed automatically.
- j. On February 3, 2010. Entities entered into a distribution agreement with Royal Ruby Co. Ltd. Myanmar to distribute pharmaceuticals products Entities in the territory of Myanmar. The agreement is valid for a period of 3 (three) years and can be renewed automatically.

42. PERIKATAN PENTING (lanjutan)

- k. Entitas anak (PT KFTD) mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Mahakam Beta Farma tanggal 10 Mei 2005, PT Indofarma (Persero) Tbk tanggal 14 Agustus 2003 dan PT Merapi Utama tanggal 2 April 2003, PT Otsuka pada bulan Mei 2012, PT Pharmasolindo pada bulan September 2012, PT Orang Tua Farma pada bulan Oktober 2012, PT Ahmadaris pada bulan Desember 2012, PT Darya Varia Group pada bulan Desember 2012, PT Mersifarma pada bulan Maret 2013, PT Mirota KSM pada bulan Desember 2013, PT Widatra Bhakti pada bulan Januari 2014, PT Busana Utama pada bulan Februari 2014, PT Ikapharmindo pada bulan Februari 2014, PT Kasa Husada pada bulan Juni 2014, PT Anugerah Sinergi Solustama pada bulan September 2014 dan PT Mega Pratama Medicalindo pada bulan Oktober 2014.
- l. Entitas Anak (PT Kimia Farma Apotek) mengadakan perjanjian kerja sama pelayanan obat-obatan dengan beberapa Entitas. Berdasarkan perjanjian kerja sama tersebut, Entitas Anak menerima penunjukan untuk melayani obat-obatan pegawai beserta keluarganya dari pihak-pihak tertentu. PT Kimia Farma Apotek akan menerima pembayarannya setelah jangka waktu tertentu yang telah ditentukan dalam perjanjian setelah mengirimkan tagihan berikut dokumen pendukungnya. Perjanjian ini berjangka waktu 2 (dua) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui atas kesepakatan bersama.
- m. Pada tanggal 19 Juli 2017, telah ditandatangani Conditional Share Subscription Agreement (CSSA) sehubungan dengan rencana akuisisi saham Dawwa Medical Limited Company oleh Entitas senilai SAR38.000.000 equivalent 60% kepemilikan saham entitas.
- n. Pada tanggal 27 Desember 2017, telah ditandatangani Perjanjian kerjasama antara Entitas dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. sehubungan dengan Digitalisasi di Entitas Anak (PT Kimia Farma Apotek). Perjanjian ini berjangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui atas kesepakatan bersama.

43. SEGMENT OPERASI

Informasi segmen operasi Entitas disajikan menurut pengelompokan kegiatan usaha Entitas yaitu, manufaktur (produksi) distribusi dan ritel (unit usaha) dan jasa lainnya.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- k. *Subsidiaries (PT KFTD) entered into a distribution agreement with PT Mahakam Beta Farma dated May 10, 2005. PT Indofarma (Persero) Tbk. dated August 14, 2003 and PT Merapi Utama 2 April 2003, PT Otsuka in May, 2012, PT Pharmasolindo in September 2012, PT Orang Tua Farma in October 2012, PT Ahmadaris in December 2012, PT Darya Varia Group in December 2012, PT Mersifarma March 2013, PT Mirota KSM in December 2013, PT Widatra Bhakti in January 2014, PT Busana Utama in February 2014, PT Ikapharmindo in February 2014, PT Kasa Husada in June 2014, PT Anugerah Synergy Solustama in September 2014 and PT Mega Pratama Medicalindo in October 2014.*
- l. *PT Kimia Farma Apotek Subsidiaries, entered into medicine service agreement with several companies based on the agreement, the Subsidiaries has been appointed to serve medicines for employees and their families from certain parties through PT Kimia Farma Apotek, PT Kimia Farma Apotek (Subsidiaries) will receive payments after a certain period of time specified in the contract after submitting the bill and the supporting documents. The period of this agreement is 2 (two) up to 5 (five) years and renewable upon mutual agreement.*
- m. *On July 19, 2017 the entity sign Conditional Share Subscription Agreement (CSSA) related with a plan to acquire shares Dawwa Medical Limited company by entity worth SAR38.000.000 equivalent 60 % stake in entity.*
- n. *On December 27, 2017, the Entity sign agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.related with Digitalisasi in Subsidiaries (PT Kimia Farma Apotek). The period of this agreement is 5 (five) years and renewable upom mutula agreement.*

43. OPERATING SEGMENTS

The Entity's information segment is presented as business activity Entity such as production, distribution and retail (business unit) and another services.

43. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENTS (continued)

31 Maret 2017 March 31, 2018						
Segmen Operasi	Manufaktur Manufacture	Distribusi Distribution	Retail Retail	Lainnya Others	Total Total	Operation Segmental
Pendapatan dari						Revenue from
pelanggan eksternal	60.094.888.172	481.244.195.012	915.086.804.435	33.763.022.250	1.490.188.909.869	external customers
Pendapatan antar segmen	592.416.919.314	54.829.982.912	-	-	647.246.902.226	Revenue per segmen
Pendapatan bunga	30.350.559.554	101.067.518	120.558.294	45.841.349	30.618.026.715	Interest income
Beban bunga	24.588.651.546	509.058.120	6.506.335.051	40.750.000	31.644.794.717	Interest expense
Penyusutan dan amortisasi	10.004.827.005	1.347.150.414	6.063.774.136	199.063.561	17.614.815.116	Depreciation and amortization
Laba segmen dilaporkan	16.195.329.993	921.049.860	17.133.579.599	3.127.039.974	37.376.999.426	Reported segmen profit
Aset segmen dilaporkan	3.094.153.318.220	1.631.087.749.829	1.731.225.524.009	38.496.069.566	6.494.962.661.624	Reported segmented asset
Belanja untuk aset tidak lancar	118.333.024.696	4.710.873.547	49.172.672.364	1.739.753.548	173.956.324.155	Purchasing for non current assets
Liabilitas segmen dilaporkan	1.350.021.077.023	1.281.382.328.706	1.219.275.283.011	35.178.663.496	3.885.857.352.236	Segmented report liabilities

31 Maret 2017 March 31, 2017						
Segmen Operasi	Manufaktur Manufacture	Distribusi Distribution	Retail Retail	Lainnya Others	Total Total	Operation Segmental
Pendapatan dari						Revenue from
pelanggan eksternal	81.052.747.790	316.924.771.122	774.813.654.413	25.174.456.644	1.197.965.629.969	external customers
Pendapatan antar segmen	244.586.318.619	42.239.408.549	-	-	286.825.727.168	Revenue per segmen
Pendapatan bunga	5.199.390.096	92.043.611	245.550.282	343.406.107	5.880.390.096	Interest income
Beban bunga	11.917.328.809	148.680.557	3.953.756.550	238.693.290	16.258.459.206	Interest expense
Penyusutan dan amortisasi	1.489.347.029	1.066.261.588	5.640.479.056	195.520.484	8.391.608.157	Depreciation and amortization
Laba segmen dilaporkan	15.836.751.538	(4.748.144.540)	17.070.632.175	2.546.162.187	30.705.401.360	Reported segmen profit
Aset segmen dilaporkan	2.196.458.691.807	1.032.584.079.136	1.215.152.374.654	38.496.069.564	4.482.691.215.161	Reported segmented asset
Belanja untuk aset tidak lancar	90.854.326.039	1.243.500.000	17.779.792.173	14.153.695.750	124.031.313.962	Purchasing for non current assets
Liabilitas segmen dilaporkan	661.852.320.852	708.034.579.727	808.636.794.983	10.289.643.895	2.188.813.339.457	Segmented report liabilities

	2018	2017	
Pendapatan			Revenue
Total pendapatan untuk segmen			Total revenue to segment
dilaporkan	2.103.672.789.845	1.459.616.900.492	report
Pendapatan lainnya	33.763.022.250	25.174.456.645	Other income
Eliminasi pendapatan antar segmen	(647.246.902.226)	(286.825.727.168)	Eliminated revenue inter segment
Pendapatan Entitas	1.490.188.909.869	1.197.965.629.969	Entity revenue
Laba Rugi			Profit and loss
Total pendapatan untuk segmen			Total revenue to segment
dilaporkan	153.633.918.662	31.713.939.474	report
Pendapatan (Rugi) lainnya	3.127.039.974	2.546.162.187	Other income
Eliminasi pendapatan antar segmen	(119.383.959.210)	(3.554.700.301)	Eliminated revenue inter segment
Laba rugi Entitas induk	37.376.999.426	30.705.401.360	Profit and loss Entity
Aset			Assets
Total aset untuk segmen			Total assets to segment
dilaporkan	7.839.549.332.966	5.107.551.891.061	report
Aset lainnya	69.609.356.617	38.496.069.564	Other assets
Eliminasi piutang antar segmen	(1.414.196.027.959)	(663.356.745.464)	Eliminated receivables inter segment
Total aset Entitas	6.494.962.661.624	4.482.691.215.161	Total assets Entity

43. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

	2018	2017
Liabilitas		
Total liabilitas untuk segmen dilaporkan	3.850.678.688.740	2.178.523.695.562
Liabilitas lainnya	35.178.663.496	10.289.643.895
Total Liabilitas Entitas	3.885.857.352.236	2.188.813.339.457

Penjualan bersih berdasarkan geografis pelanggan

	2018	
	Rp	%
Indonesia	1.452.093.194.795	97,44%
Belanda	12.786.563.000	0,86%
Cina	10.138.885.213	0,68%
Amerika Serikat	2.662.258.568	0,18%
India	3.425.204.500	0,23%
Irlandia	6.494.068.000	0,44%
Swaziland	737.115.750	0,05%
Australia	1.374.194.550	0,09%
Afganistan	-	0,00%
Malaysia	39.302.850	0,00%
Hongkong	103.353.499	0,01%
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000)	334.769.145	0,02%
	1.490.188.909.869	100,00%

43. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2017
Liabilities	
Total liabilities to segmen reported	2.178.523.695.562
Others liabilities	10.289.643.895
Total Entity Liabilities	2.188.813.339.457

Net sales by customer geographic

	2017	
	Rp	%
Indonesia	1.148.119.239.757	95,84%
Netherland	21.113.900.500	1,76%
China	13.309.060.395	1,11%
US	4.877.788.245	0,41%
India	2.336.647.850	0,20%
Irlandia	4.821.480.000	0,40%
Swaziland	-	0,00%
Australia	1.153.435.050	0,10%
Afganistan	1.345.825.000	0,11%
Malaysia	39.317.600	0,00%
Singapore	-	0,00%
Others (below Rp1,000,000,000)	848.935.572	0,07%
	1.197.965.629.969	100,00%

44. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
	Mata uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Aset moneter		
Kas dan setara kas	280.043	3.852.271.407
Piutang usaha	2.630.750	36.188.598.956
		40.040.870.363
Liabilitas moneter		
Utang usaha	9.525.299	131.030.009.347
		131.030.009.347
Jumlah (aset) liabilitas moneter - bersih		(90.989.138.984)

Entitas memperoleh fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT Bank Central Asia, Tbk., Bank Of Tokyo - Mitshubishi UFJ, Ltd dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk fasilitas forex line. Entitas belum menggunakan fasilitas tersebut. Manajemen berpendapat bahwa dampak dari kerugian mata uang asing sudah dimitigasi dengan transaksi yang berimbang antara kas masuk dan kas keluar dalam mata uang asing.

44. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Mata uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Monetary assets		
Cash and cash equivalent	1.197.222	16.219.969.481
Trade receivables	2.095.485	28.389.630.597
		44.609.600.078
Monetary liabilities		
Trade payables	7.546.127	102.234.924.125
		102.234.924.125
Total monetary (assets) liabilities - net		(57.625.324.047)

Entities obtained facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT Bank Central Asia, Tbk., Bank Of Tokyo - Mitshubishi UFJ, Ltd. as forex line facility. Entities not yet use the facility. Management believes that the impact of the loss of foreign currency transactions is covered by the balance between cash in and cash out of foreign currency.

45. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Entitas:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	699.885.356.720	699.885.356.720
Piutang Usaha	1.120.478.024.933	1.099.304.422.074
Piutang Lain-lain	76.577.684.731	75.903.036.923
Piutang lain-lain jangka panjang	3.045.716.806	3.036.707.428
Jumlah Aset Keuangan	1.899.986.783.190	1.878.129.523.144
Liabilitas Keuangan		
Utang bank	1.450.863.207.185	1.450.863.207.185
Utang usaha	967.565.722.062	967.565.722.062
Liabilitas lain-lain	25.345.294.085	25.345.294.085
Biaya yang masih harus dibayar	91.158.292.727	91.158.292.727
Pinjaman jangka menengah	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.534.932.516.059	3.534.932.516.059

45. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following are categories of Entity's financial assets and liabilities:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial Assets		
Cash and cash equivalent	989.637.043.381	989.637.043.381
Receivables	951.197.085.868	930.000.056.805
Other receivables	49.629.977.834	48.942.400.816
Long term other	3.127.530.397	3.118.521.019
Total Financial Assets	1.993.591.637.480	1.971.698.022.021
Financial Liabilities		
Bank loan	1.316.055.840.534	1.316.055.840.534
Payables	879.208.158.160	879.208.158.160
Other Payables	57.379.855.324	57.379.855.324
Accrued expenses	240.091.321.200	240.091.321.200
Medium-term loan	700.000.000.000	700.000.000.000
Total Financial Liabilities	3.192.735.175.218	3.192.735.175.218

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kebijakan Manajemen Risiko adalah pedoman yang terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan dan mengembangkan alternatif penanganan risiko, serta dalam memantau dan mengandalkan penerapan penanganan risiko.

Tujuan Manajemen Risiko adalah untuk meningkatkan jaminan pencapaian target Entitas dan Entitas Anak sebagai entitas farmasi dengan produk utama obat-obatan. Entitas dan Entitas Anak beroperasi pada bisnis yang berisiko cukup tinggi. Risiko yang dihadapi Entitas dan Entitas Anak dan langkah-langkah mitigasinya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Risiko Keuangan

Risiko Kredit yang dihadapi oleh Entitas dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada outlet Entitas dan entitas anak telah mengambil beberapa kebijakan yang dianggap penting untuk mengurangi risiko ini, yaitu untuk memastikan bahwa penjualan produk hanya ditujukan kepada outlet yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah pembayaran yang baik. Entitas dan Entitas Anak juga memberlakukan kebijakan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit dan memberlakukan batasan kredit untuk outlet tertentu. Langkah preventif lain yang diambil Entitas dan Entitas Anak, antara lain:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Policy is a structured and systematic guidance in identifying, measuring, mapping and developing alternative risk management, as well as in monitoring and rely on the application of risk management.

The purpose of Risk Management is to improve and guarantee the target achievement of the Entity and Subsidiaries. As a pharmaceutical Entities with the main products of medicines, the Entity and its subsidiaries operate on a fairly high-risk business. The risks faced by the Company and its Subsidiaries and mitigation measures were as follows:

a. Financial Risk Factors

Credit Risk faced by the Entity and its Subsidiaries arise from loans granted to the outlet Entity and its Subsidiaries have taken some policies that are considered important to reduce this risk, namely to ensure that the sale of the product is only intended to outlets that can be trusted and proven to have a good credit history. Entity and Subsidiaries also enact policy that all customers who make purchases on credit will need to pass credit verification procedures and enforce credit limits for certain outlets. Other preventive measures taken by the Entity and its subsidiaries, including:

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Pemantauan yang intensif terhadap saldo dan umur piutang serta pemberian diskon untuk pembayaran tunai guna mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Untuk mengurangi risiko kredit, Entitas dan Entitas Anak akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang gagal bayar.

Tabel dibawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Entitas dan Entitas Anak:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Piutang usaha	1.099.304.422.074
Piutang lain-lain	75.903.036.923

b. Risiko Likuiditas

Entitas mengelola likuiditasnya dalam membiayai modal kerja dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup. Tabel dibawah ini menganalisis liabilitas keuangan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Utang bank	1.450.863.207.185
Utang usaha	967.565.722.062
Utang pajak	68.042.238.010
Uang muka penjualan	133.856.264
Biaya yang masih harus dibayar	91.158.292.727

Besarnya proporsi penjualan kepada Pemerintah yang biasanya terjadi pada akhir triwulan III sampai triwulan IV, sementara proses produksi harus dilakukan sejak awal tahun, menyebabkan terjadinya risiko temporer kekurangan likuiditas. Guna mengatasi masalah ini, pada 2017 Entitas berupaya mempertahankan komitmen pinjaman modal kerja dari perbankan dan lembaga pembiayaan. Pada 2017, Entitas telah menandatangani komitmen pinjaman modal kerja dan fasilitas pinjaman dari beberapa kreditur. Di masa yang akan datang, Entitas masih harus mendanai kebutuhan modal kerjanya dengan fasilitas bank dan fasilitas pinjaman lainnya. Dengan pengelolaan rantai pasok yang lebih baik, Entitas berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja sehingga menekan biaya bunga.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Factors (continued)

Intensive monitoring of the balances and accounts receivable as well as providing discounts for cash payments in order to reduce the possibility of uncollectible receivables. To reduce credit risk, the Company and its subsidiaries will cease distribution of all products to customers who fail to pay.

The table below shows the maximum exposure to credit risk and concentration risk of the Entity and its Subsidiaries:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	930.000.056.805	Trade receivables
	48.942.400.816	Other receivables

b. Liquidity Risk

Entity manages its liquidity to finance working capital and repay maturing debt by providing sufficient cash and cash equivalents. The table below analyzed financial liabilities settled on a net basis which are Entities based on the remaining period until the contractual maturity date.

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	830.535.529.957	Bank loan
	879.208.158.160	Trade payables
	59.417.747.193	Taxes payables
	424.743.758	Advance receipt from customers
	240.091.321.200	Accrued expenses

The large proportion of sales to the Government that usually occurs at the end of the third quarter to the fourth quarter, while the production process must be carried out since the beginning of the year, causing a temporary shortage of liquidity risk. To overcome this problem, in 2017 the Entity seeks to maintain a working capital loan commitment to Bank Mandiri. In 2017, the Entity has entered into a working capital loan commitment by ensure more than 20% of assets. In the future, the Entity is still has to fund the working capital needs with bank facility. With better supply chain management, Entities managed to increase the efficiency of managing working capital to reduce the cost of interest.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar meliputi tiga jenis yaitu: risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya seperti risiko perubahan harga komoditas.

d. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Entitas dan Entitas Anak dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Euro dan US Dolar. Selain karena pinjaman, hal ini dikarenakan Entitas dan Entitas Anak membeli alat-alat kesehatan dan bahan baku dalam mata uang asing, antara lain US Dolar, Euro atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama US Dolar) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Entitas dan Entitas Anak akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan ekspor dan pembelian Entitas dan Entitas Anak dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu. Untuk mengurangi risiko ini, Entitas merencanakan peningkatan penjualan ekspor serta pemantauan mata uang asing yang intensif serta perencanaan waktu pembelian yang tepat.

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
USD		
Aset keuangan	2.910.793	3.292.707
Liabilitas keuangan	(9.525.299)	(7.546.127)
	(4.375.101)	(4.253.419)

Sampai saat ini, ketergantungan industri farmasi Indonesia pada bahan baku impor masih sangat besar. Karena itu, harga masih menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kelangsungan industri farmasi di Indonesia. Langkah antisipatif lainnya adalah mengupayakan kontrak jangka panjang pembelian bahan baku tertentu yang harganya sangat fluktuatif, dan pemerintah melalui PBI Nomor 17/3/PBI/2016 tanggal 31 Maret 2015 mewajibkan penggunaan rupiah dalam setiap transaksi di wilayah NKRI, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing berkurang.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk

The risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risk includes three types of risks, such as foreign currency risk, interest rate risk and other price risk as the risk of changes in commodity prices.

d. Foreign Exchange Risk

The reporting currency is Rupiah. The financial performance of the Entity and its Subsidiaries are affected by fluctuations in currency exchange rates Euro and US Dollar. A sides of the loan, this is due to the Entity and its subsidiaries purchase of medical equipment and raw materials in foreign currencies, including US Dollars, Euros or prices that are significantly affected by changes in the price benchmark in foreign currency (mainly US dollars) as quoted from the international market.

Entity and Its Subsidiaries will be at risk if the foreign currency income (export) and the purchase of the Entity and its subsidiaries in a foreign currency are not balanced in terms of the amount or timing. To reduce this risk, the Entity has planned to increase export sales and intensive monitoring of foreign currency-intensive and plan the right time of purchase.

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
USD		
Monetary assets	2.910.793	3.292.707
Monetary liabilities	(9.525.299)	(7.546.127)
	(4.375.101)	(4.253.419)

The recently, the Indonesia pharmaceutical industry's dependence on imported raw materials is still enormous. Therefore, the price is still become significant factor that greatly affects the survival of the pharmaceutical industry in Indonesia. Other anticipatory step is to seek long-term contract purchases of certain raw materials whose prices are very volatil, and the goverment through PBI Number 17/3/PBI/2016 dated March 31, 2015, obligate every transaction in Rupiah in NKRI teritorial, so that the fluctuation in foreign currency will decreased.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Persaingan Usaha

Risiko persaingan usaha harga Obat Generik Berlogo (OGB) di Indonesia dikendalikan oleh Pemerintah dengan cara menetapkan Harga Neto Apotek (HNA, harga di tingkat apotik) yang berlaku untuk seluruh produsen OGB. Untuk memitigasi risiko ini, Entitas terus berupaya menyeimbangkan portofolio penjualan produknya dengan, antara lain meluncurkan sejumlah produk Obat dengan Nama Dagang (Etikal), termasuk obat-obat non-resep dokter (OTC) dan bahan baku.

f. Risiko Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Entitas dan Entitas Anak tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Entitas mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Entitas dan entitas anak untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Entitas dan entitas anak terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari sewa pembiayaan, utang bank dikurangi dengan saldo kas dan setara kas). Entitas dan entitas anak tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

Entitas dan entitas anak memonitor permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio) yang merupakan total pinjaman berdampak bunga dibagi dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk. Kebijakan Entitas dan Entitas Anak adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Business Competition Risk

The risk of price competition of generic drugs (OGB) in Indonesia is controlled by the Government by set Pharmacy Price Net (HNA, the price at the pharmacy) that applies to all producers OGB. To mitigate this risk, the Entity continues to balance the portfolio with the sale of its products, among others, launched a number of products with Trade Mark (Ethical), including drug non-prescription drugs (OTC) and raw materials. In the current year the government set "e-catalog" policy which by this policy the Entity must anticipate what drugs are included in the e-catalog.

f. Capital Risk

The main purpose of Entity and the Subsidiaries capital management is to ensure the maintenance of healthy capital ratios to support the business and maximize shareholder value. Entity and Subsidiaries are not required to meet certain capital requirements.

Entity manages capital to sustain its business in order to maximize the wealth of shareholders and benefits to other interested parties on the Entity and its Subsidiaries to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Entity and its Subsidiaries consists of equity attributable to owners of the parent (consisting of capital stock, additional paid-in capital, and retained earnings) and loans and net debt (consisting of finance lease, bank loan reduced by cash and cash equivalents). Entity and Subsidiaries are not required to meet certain capital requirement.

Entity and Subsidiaries monitors capital using leverage ratio (gearing ratio) which is total debt impact divided by total equity attributable to owners of the parent. The Entity and its Subsidiaries' policy is to maintain a leverage ratio in the range of leading companies in Indonesia to secure access to finance at a reasonable cost.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Permodalan (lanjutan)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Pinjaman jangka menengah	1.000.000.000.000
Utang bank	1.450.863.207.185
Utang Sewa Guna Usaha	9.235.873.235
Total utang yang berbunga	2.019.508.646.322
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.541.063.584.042
Rasio utang berbunga terhadap ekuitas	79,47%

g. Risiko Perekonomian

Risiko Perekonomian Kinerja bisnis Entitas dan Entitas Anak, terutama dipasar regular, secara langsung dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Dengan demikian, kenaikan PDB dan inflasi memberikan dampak terhadap kinerja pasar non-institusi (Pemerintah).

Sementara itu, di pasar institusi, kinerja entitas dipengaruhi oleh besaran belanja Pemerintah di bidang kesehatan. Guna memitigasi risiko ini, Entitas dan Entitas Anak terus melakukan upaya untuk meningkatkan penjualan ke pasar regular yang menjanjikan permintaan yang lebih berkelanjutan dengan pertumbuhan yang lebih stabil.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital Risk (continued)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
700.000.000.000		Medium-term loan
1.316.055.840.534		Bank loan
3.452.805.788		Finance lease payable
2.019.508.646.322	2.019.508.646.322	Total
		Total equity attributable to owners of the entity
2.510.272.909.690		
80,45%		Liability to equity ratio

g. Economic Risk

Economic Performance Risk the business Entity and its Subsidiaries, especially the regular market, is directly influenced by the buying power of the community. Thus, the increase of GDP and inflation gives impact to the market the performance of non institutions (Government).

Meanwhile, in the institutional market sector, the performance of the entity affected by the amount of government expenditure on health. To mitigate this risk, the Entity and its Subsidiaries continue to make efforts to increase sales to the regular market that promise more sustainable demand with more stable growth.

47. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

Pada tanggal 19 April 2018 Entitas menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, untuk tahun buku 2017, dengan keputusan antara lain:

1. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Farid Wadjdi Husain dan Sdri. Dewi Fortuna Anwar masing-masing sebagai Komisaris Utama/ Komisaris Independen dan Komisaris, dan menunjuk Sdr. Untung Suseno Sutarjo yang semula Komisaris menjadi Komisaris Utama.
2. Mengangkat Sdr. Nurrachman sebagai Komisaris Independen dan Sdri. Chrisma Aryani Al Bandjar sebagai Komisaris.
3. Menetapkan penggunaan laba bersih tahun buku 2017 yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk sebesar Rp326.786.249.091 sebagai berikut:
 - a. Dividen sebesar 30% atau Rp98.083.640.000 sebagai Dividen tunai kepada para pemegang saham.
 - b. Sebesar 70% atau Rp228.702.609.091 akan digunakan sebagai cadangan perseroan.

47. SUBSEQUENT EVENT AFTER THE REPORTING DATE

On April 19, 2018 Entity held Meeting of Shareholders for the year 2017 with the decision among others:

1. Dismiss with respect Mr. Farid Wadjdi Husain and Mrs. Dewi Fortuna Anwar each as President Commissioner/ Independent Commissioner and designate Mr. Untung Suseno Sutarjo priors The Commissioner to President Commissioner.
2. Designate Mr. Nurrachman as Independent Commissioner and Mrs. Chrisma Aryani Al Bandjar as Commissioner.
3. Decide allocation of net income that distributable to Main Entity amounting to Rp326,786,249,091 as follows:
 - a. Dividend amounting 30% or Rp98,083,640,000 as cash Dividend to shareholders.
 - b. Amounting 70% or Rp228.702.609.091 will be use to general reserves.

48. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggungjawab manajemen dan telah diselesaikan dan diterbitkan tanggal 25 April 2018.

48. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

Preparation and presentation of the consolidated financial statements was the responsibility of the management and had been accomplished and published at April 25, 2018.